Mommy for Chloe

By

Gex Echa

MeetBooks

Mommy for Chloe

Penulis : Gex Echa

Tata letak : beemedia

Sampul : beemedia

(Gambar diambil dari Google)

Diterbitkan oleh

beemedia

Jl. Pendopo no 46 sembayat-manyar

Gresik – Jawa Timur

Fb: cahya indah

beemedia

Email: beemedia47@gmail.com

Dicetak oleh Lovrinz

Cetakan pertama, November 2018

vi + 417 Hal, 14 x 20 cm

Hak Cipta dilindungi oleh undang-undang
All Right Reserved

MeetBooks

Prakata

Segala puja dan puji syukur saya panjatkan ke hadapan Tuhan Yang Maha Esa, yang memberi saya sebuah mimpi, dan pada akhirnya menjadi sebuah ide untuk menulis, “Mommy For Chloe”.

Terimakasih kepada orangtua saya, yang sudah susah payah membesarkan anak model saya. Adik-adik saya, Anita, Trisna, Wisnu, dan Wisma. Kakak sepupu saya tercinta, Dwi Arini, yang pernah bilang saya itu berbakat (entah berbakat apa). Sahabat-sahabat seperjuangan saya, Putu Aryastuti dan Toby Satria Marten (Keep in Rock, guys!). Mbak Dayu Dewi, yang selalu siap di ajak curhat. Teman-teman sekantor ‘Lima Jari Cargo’ yang tiap hari selalu bersama. Dan untuk para readers wattpad yang selalu menyempatkan diri untuk membaca karya saya (keep voment guys!). Dan Mahdung, thank you banget support and masukkannya (semangat, cuy!)

Dan tak lupa penerbit Beemedia, Mbak Cahya yang sudah berbaik hati menawarkan kesempatan, dan menjawab

MeetBooks

semua pertanyaan saya, sampai akhirnya “Mommy For Chloe” punya versi cetak. Terimakasih banyak.

With Love,

Gex Echa

MeetBooks

Daftar Isi

MeetBooks

MeetBooks

Bab 1

Siang yang panas. Orang-orang yang berlalu lalang dengan senyum ceria dan obrolan menyenangkan tak mampu mengubah mood gadis yang tengah terduduk di taman bermain itu. Menghela nafas entah untuk yang keberapa kalinya Natasha Claire Richardson menatap hampa pada kumpulan orang-orang itu.

Masih tergambar jelas saat ia terpaksa keluar dari apartemen karena tak ada lagi uang untuk membayar sewanya.

"*SHIT*....!!!" umpatnya kesal.

Terbayang olehnya wajah kedua orangtuanya, ok bukan orangtuanya yang dia pikirkan, bukankah orangtua akan

MeetBooks

selalu menerima anaknya? Tapi ini wajah menyebalkan kakaknya Nathaniel Dean Richardson. Tatapan jahil, belum lagi ejekan yang akan dia terima dari kakaknya yang menyebalkan itu. Menghela nafas dan mengacak kembali rambutnya yang semakin tak berbentuk ia bangkit dari kursi taman itu. Belum sepuluh langkah tiba-tiba sebuah tangan mungil melingkari pinggangnya. Menatap heran pada tangan itu, Natasha mengerutkan dahinya dan berbalik untuk tahu sang pemilik tangan.

"Mommy!!!" seru si pemilik tangan yang ternyata gadis kecil berusia sekitar 5 tahunan.

"Mommy?" lirih Natasha memperdalam kerutan di dahinya

"Mommy, jangan pergi...." isak gadis kecil itu lebih erat memeluk pinggang Natasha.

Natasha melonggarkan pelukan dipinggangnya lalu berjongkok. Setidaknya itu yang pernah dibacanya jika ia harus berhadapan dengan anak-anak, jadi ia melakukannya.

"*Ok little girl*, jadi siapa namamu? Dan mana mommymu? Sepertinya kau salah mengenali orang," ujarnya lembut, sebenarnya sok lembut sih, ia hanya takut nanti dikira

MeetBooks

penculik anak -anak kalau sampai membuat anak itu menangis kencang.

Gadis kecil itu mengangkat telunjuknya mengarah pada Natasha. "Kau mommy ku. Jadi jangan tinggalkan aku disini," ujar gadis itu, sukses membuat Natasha membulatkan mata dan membuka lebar mulutnya. Mungkin dagunya bisa copot saat itu juga.

"*What the hell*...!!! Bahkan aku tak punya pacar. Bagaimana aku bisa punya anak?" pekiknya, menarik perhatian orang-orang disekitar mereka.

"Hiks ... hiks ... huaaaa...." Anak kecil itu mulai menangis keras, mengundang rasa ingin tahu orang yang berlalu lalang di taman bermain itu.

"Eh, sssttt ... ssttt ... Anak manis, *please* jangan menangis ok?" seru Natasha panik. Digendongnya gadis kecil itu, dan menjauh dari orang - orang yang menatapnya penuh tanda tanya, bahkan sinis. Sial sekali orang-orang itu pasti berfikir kalau ia gadis gila, karena mengumpat di depan anak kecil.

"Ok, kita cari orang tuamu. Omong-omong kau tak ingat alamat rumahmu?" tanyanya. Gadis di pelukannya malah

MeetBooks

makin terisak dan memeluk erat lehernya. Natasha menghela nafas lelah dan mulai berkeliling bertanya pada orang sekitar. Hampir satu jam gadis itu berkeliling, tapi tak menemukan seorangpun yang mengaku orangtua gadis kecil itu. Mendesah lelah ia menuju booth petugas taman itu.

"*Hallo, miss*," sapanya pada petugas berbaju biru cerah itu.

"Ya, ada yang bisa ku bantu?" sahut sang petugas.

"Ok, aku menemukan anak ini. Dan aku sudah berkeliling untuk menemukan orangtuanya. Bisa kau bantu aku untuk mengumumkan anak hilang?" katanya cepat.

"Siapa nama anak itu?" tanya petugas itu.

"Umm ... hei, *little girl* siapa namamu?" tanya Natasha pada gadis yang digandengnya.

"Chloe, mommy," sahut si kecil masih sibuk dengan ice cone yang dibelikan Natasha.

Petugas itu mengerutkan keningnya bingung mendengar panggilan mommy. Tatapannya beralih dari si kecil ke perempuan dihadapannya.

"*Listen*, aku juga tak tahu kenapa ia memanggilku mommy. Sungguh. Bahkan aku tak punya pacar, coba kau fikir

MeetBooks

bagaimana aku bisa punya anak kalau pacar saja aku tak punya? Jadi, *please* segera umumkan tentang anak ini," jelas Natasha panjang lebar. Sungguh bukan penjelasan yang penting melihat bagaimana sang petugas memutar matanya. Lalu Petugas itupun mengumumkan tentang gadis kecil lengkap dengan nama dan ciri-cirinya.

Hingga hari menjelang sore tak ada seorangpun datang menemui mereka di *booth* itu. Sementara gadis kecil bernama Chloe itu terus menerus merengek lapar pada Natasha. Anak itu bahkan tak tau, tak ada lagi uang tersisa di dompet Natasha. Mendesah lelah, oh ingatkan Natasha seharian ini sudah berapa kali ia mendesah, ia bangkit dan berkata pada sang petugas.

"Miss ... Greenhills," panggilnya melirik pada tag petugas itu, membuat sang petugas menatapnya penuh tanya.

"Aku bahkan sudah lama menunggu, dan kurasa aku harus pulang. Dengar, aku tak bisa membiarkan anak itu disini menunggu orangtuanya yang, demi Tuhan, entah dimana mereka sekarang. Jadi aku akan membawa anak ini. Ini nama, alamat dan nomer telponku. Jika mereka datang berikan saja

MeetBooks

identitasku," jelas Natasha yang disambut senyuman si petugas.

"Ok, miss Richardson. Aku akan melakukannya, meski dari tadi aku curiga kalau anak ini ternyata benar-benar anakmu," sahut Greenhills sambil membaca kertas yang diberikan Natasha, lalu melirik singkat pada Chloe yang berdiri di belakang Natasha.

Melangkah pergi Natasha menarik koper dan menggendong Chloe yang tampak lelah. Memanggil taksi dan memberikan alamat rumahnya pada sang supir lalu melesakkan bokongnya diatas jok kendaraan itu, ia memijat pelipisnya. Sungguh, orangtua gila mana yang meninggalkan anaknya di taman bermain? Dan sekarang, dia harus pulang menghadapi orangtua dan kakaknya yang menyebalkan. Tak mungkin dia mengajak anak ini untuk menggelandang bersamanya.

"Kita mau kemana, mommy?" Tanya Chloe dengan mata berbinar.

"Aku lapaaarrr ... sekali. Apa kau sakit mom? Kenapa kau pengangi terus kepalamu? Apa itu ... maksudku kepalamu akan lepas jika kau tak pegangi?" tanyanya menunjuk Natasha.

MeetBooks

Natasha menatap horor pada anak itu. Mencerna pertanyaan beruntun itu dan masih tak mengerti kenapa anak itu memanggilnya mommy. Padahal jelas ia bukan ibunya.

"Kita pulang Chloe, kerumahku. Dan jangan bertanya macam-macam atau kepalaku akan benar-benar lepas dari tempatnya," sahut Natasha diiringi kikikan Chloe dan kekehan tertahan sang sopir, yang langsung dihadiahi pelototan tajam Natasha.

ooOoo

MeetBooks

Bab 2

Taksi itu akhirnya berhenti di depan sebuah rumah. Natasha membantu Chloe keluar dan menarik kopernya.

"Tunggu sebentar," katanya pada si pengemudi.

Ia mengetuk pintu berkali – kali, hingga seorang wanita paruh baya yang masih terlihat cantik membukanya.

"Nathie!!! Kau pulang!" seru wanita itu.

"Mom, aku ... aku perlu uang untuk ongkos taksi," katanya sambil memeluk sang ibu.

Wanita itu dengan cepat mengambil beberapa lembar uang dari dompetnya. Dan Natasha segera membayar taksi itu. Begitu berbalik, tak hanya ibunya yang berada di depan pintu rumah mereka. Kini ayah dan kakaknya juga

MeetBooks

berdiri disana. Kali ini, bukan Natasha yang menjadi perhatian ketiga orang itu, tetapi gadis kecil yang tengah berdiri di depan pintulah yang menjadi perhatian mereka. Dengan cepat Natasha menghampiri mereka.

"Mommy, mereka siapa?" tanya Chloe polos, mengundang kerutan di dahi ketiga orang dewasa di hadapannya

"Ini Ibuku, Ayahku dan itu Kakakku," jawab Natasha, menunjuk ketiganya satu persatu.

"Ah ... Grandma, Grandpa and Uncle," sahut Chloe menatap ketiga orang dewasa didepannya sambil tersenyum manis. Semanis gulali yang tadi dibelikan Natasha untuknya.

Sementara Ketiga orang dewasa itu megap-megap bagai ikan tanpa air. Menatap Natasha dan si kecil bergantian. Bahkan Cecilia Richardson, ibu Natasha terlihat menggelengkan kepala berulang kali.

"Nath!!! Masuk! Jelaskan semuanya!" raung Nathaniel kakaknya.

"Niel, pelankan suaramu. Kau membuat anak itu ketakutan," tegur sang ayah.

MeetBooks

"Dan kau Nathie, masuklah kita akan bicara," perintahnya.

"Cecil, ajak ... Siapa namamu *little girl*?" tanya pria itu sedikit membungkuk pada Chloe.

"Chloe, grandpa," sahut si kecil takut - takut.

"*It's okay, don't be scare sweetie*," katanya menenangkan.

"Baiklah ... Cecil ajak Chloe masuk, dan kurasa ia juga perlu mandi. Dan makan mungkin," lanjutnya pada sang istri.

Cecilia bergerak cepat meraup Chloe dalam gendongannya. Yang disambut pelukan erat anak itu. Bahkan tanpa ragu Chloe menyurukkan kepalanya di bahu Cecilia.

"Oh ... kau manis sekali, *sweetheart*. Ayo, grandma akan memandikan dan memberimu banyak makanan. Kau pasti sangat lapar," kata Cecilia lembut.

Menghembuskan nafas kasar, Natasha mengekor ayahnya masuk. Menaiki tangga menuju kamarnya, ia meletakkan kopernya diujung ruangan. Gadis itu mengusap kasar wajahnya. Sungguh, yang ia ingin lakukan saat ini adalah berteriak dan memukul apapun melampiaskan kekesalan dan frustasinya.

MeetBooks

"Mandilah, makan malam akan segera siap," kata Dean, Ayahnya lembut.

"Dad, aku...." Natasha bangkit dan memeluk ayahnya.

"Ssshhh ... *easy sweetie*, *it's okay*. Mandilah. Sungguh hidungku tak tahan dengan baumu," seru Dean menjauhkan putrinya dari pelukannya.

"*We'll talk later*," katanya lagi, meninggalkan Natasha.

Gadis itu bangkit dan mandi dengan cepat. Menyambar baju ternyaman dan segera bergabung membantu ibunya menyiapkan makan malam. Dilihatnya Chloe dan ayahnya menonton televisi. Gadis kecil itu menatap takut-takut pada Niel yang memandanginya dengan sorot menyelidik.

"PLAK!!!" gulungan koran itu memukul keras kepala Niel yang langsung mendelik kesal pada ayahnya.

"Berhenti memandanginya seperti itu. Kau dengar aku, Niel? Kau membuatnya takut," kesal Dean pada putranya.

"Tapi, dad..." bantah Niel yang dipotong lambaian tangan Dean, tanda ia tak mau dibantah.

MeetBooks

"Makanan siap," seru Cecilia.

Dan merekapun makan diselingi celotehan lucu Chloe. Dari apa yang dilihat Natasha, sepertinya orangtuanya sangat menyukai gadis kecil itu. Mereka tampak senang menaggapi celotehannya. Sementara sang kakak, Natasha hanya bisa memutar bola matanya. Pria menyebalkan itu berkali-kali melayangkan tatapan tajamnya pada Chloe. Bergantian dari Chloe ke dirinya. Sungguh seandainya tak ada orangtuanya, mungkin Natasha sudah memukul kepala sang kakak dengan sendok sayur. Bagaimana bisa pria 30 tahun memberikan *death glare* pada gadis semanis Chloe? Kakaknya benar-benar gila. Pantas saja tak ada wanita yang mau dengannya.

Ah...mengingat itu, ia juga tak punya pacar kan? Lalu bagaimana mungkin Chloe adalah anaknya? Ada apa dengan anak ini? Kenapa harus dia yang dipanggil mommy? *God*, mengurus dirinya sendiri saja dia masih kesulitan. Kini ditambah harus mengurus gadis kecil, yang entah ada dimana orang tuanya. Berbagai pertanyaan bersahutan di kepala gadis itu.

MeetBooks

"Kalian sudah selesai?" terdengar suara Dean memutus lamunan Natasha.

"*Let's talk then*. Cecil ajak Chloe beristirahat. Sepertinya dia mengantuk," tegas Dean, disambut anggukan Cecil.

"Aku akan membereskan ini dulu," sahut Nathie mengangkat piring-piring bekas makan malam ini.

"Setelah selesai temui kami di ruang kerja," lanjut Dean sambil memberi isyarat Nathaniel untuk mengikutinya.

ooOoo

"Dad," panggil Natasha melongokkan kepalanya ke dalam ruangan itu.

"Masuklah," perintah Dean.

Natasha masuk dan melesakkan bokongnya di sofa sudut ruang kerja itu berhadapan langsung dengan ayahnya. Demi Tuhan dia merasa di pengadilan saat ini. Ibunya masuk dan membawakan minuman hangat. Lalu duduk disebelahnya dan merangkulnya seakan memberikan dukungan pada putri semata wayangnya itu.

MeetBooks

"Jelaskan," perintah Niel singkat. Matanya mengintimidasi adiknya, yang bahkan tak terintimidasi sedikitpun.

Oh, *c'mon* siapa yang akan terintimidasi pada Nathaniel? Nathasha bahkan tergoda untuk mencolok mata kakaknya itu.

"Ehem ... itu bagianku Niel," dehem sang ayah

Sementara Niel hanya mengangkat bahunya.

"Hah ... jadi aku diusir dari apartemenku 3 hari yang lalu," kata Nathie memulai penjelasannya.

Ketiga pasang mata itu melotot sempurna.

"Lagi? Ini bahkan sudah yang ketujuh kali kau diusir." Seru Niel tak percaya yang langsung disambut delikkan 3 pasang mata lainnya.

"Diam Niel! Kau tak boleh memotong penjelasanku," sentak Natasha antara kesal dan malu.

"Tenang, *kid's*. Kau bisa lanjutkan penjelasanmu, Nathie," lerai Dean

"Tapi kalau dad boleh komentar, *for God sake Nathie, it's seven*. Itu sedikit, yah ... memalukan. Kau tahu bahkan dad tak pernah terusir sekalipun dulu. Kecuali diusir grandpamu

MeetBooks

karena berusaha mengajak mom-mu kencan." Lanjutnya penuh nada candaan yang disambut kekeh sang ibu.

"Daddy..." protes Natasha mengerucutkan bibirnya.

"Okay ... okay lanjutkan, *honey*," ujar Dean menahan senyumnya.

"Aku menggelandang tiga hari. Maksudku, aku tidur di apartemen Michele tapi lebih sering di tempat Angel. Kalian tau kan kadang Aaron, pacar Amerika, Michele sering datang. Jadi aku tak mau jadi obat nyamuk, apalagi mendengar suara - suara bermesraan mereka. Sungguh kalian juga pasti tak ingin mendengarnya," jelas Nathie panjang lebar.

"Nathie ... intinya saja, *please*. *You know*? Kita tak perlu tahu tentang Michele dan pacar Amerikanya," protes Cecil.

"*Sorry*, mom..." Nathie meringis malu.

"Lalu siang tadi saat aku ditaman bermain dan berpikir untuk pulang, tiba-tiba anak itu memelukku dan memanggilku mommy. Kalian percaya itu? Bahkan aku tak punya pacar, kalian tau kan? Lalu bagaimana aku bisa punya anak? Sungguh aku sudah bertanya tanya sejak siang tadi. Aku bahkan berkeliling taman bertanya pada setiap orang dan

MeetBooks

mengumumkannya. Tapi, tak ada seorangpun yang datan," jelas Nathie emosi.

"Aku tak mungkin meninggalkannya di sana, jadi aku mengajaknya pulang," lanjut Natasha.

Mereka terdiam dengan pemikiran masing-masing. Sesekali kerutan menghiasi kening mereka.

"Nah ... Kalau begitu, kita harus mencari orangtuanya bukan?" putus Dean

"Coba besok aku akan tanyakan lagi pada Chloe. Mungkin dia akan mengatakan sesuatu," kata Cecil

"Oh ... aku jatuh cinta padi gadis kecil itu. Sungguh dia manis sekali," desah Cecil

"Kau dengar itu, Niel?" ujar Dean pada putranya.

Niel mengangkat alisnya tanggi, menatap sang ayah penuh tanya.

"*Your mom* ... Dia dan aku ingin cucu. Segera cari pacar dan menikah," seru sang ayah sambil memainkan alisnya.

Nathie dan sang ibu meledakkan tawa, sementara Niel menatap mereka cemberut.

ooOoo

MeetBooks

Bab 3

Sudah 2 jam lebih Natasha memelototi layar komputer itu. Matanya sudah terasa perih, tapi tumpukan kertas itu sepertinya tak berkurang. Nota pembelian, penjualan belum lagi orderan. Semuanya berserak di atas meja kerjanya.

"*Girl's*," panggilnya pada dua sahabatnya.

Sementara yang dipanggil hanya bergumam "Hmm..."

"Nota-nota ini membuatku kesal," keluh Nathie

"Kerjakan Nath, atau kupotong lagi gajimu. Kau beberapa kali membuat cafetaria ini rugi," sahut seorang gadis dengan rambut pirang dan mata biru cerah.

MeetBooks

"Ini terlalu banyak, Angel sayang. Kau lihat, ini bahkan tak berkurang sesentipun," gerutu Nathie

"Kerjakan saja Nath. Atau besok-besok Angel akan memecatmu," celetuk gadis satunya yang berambut merah.

Natasha mendengus mendengar celetukan gadis berambut merah itu.

Sialan sekali, mereka berani mengancamnya gara-gara kesalahannya bulan kemarin. Nathie menggerutu dalam hati.

"Angel takkan mengusirku, Michele manis. Kau tau, dia sangat menyayangiku?" seru Nathie, sementara Michele mendengus.

"*I will,* Nathie. Aku akan mendepakmu jika kau masih membuat tempat ini rugi. Kau ingat? Kau membuat kita kehilangan Mrs. Mercier? Padahal dia pelanggan terbesar kita?" sahut Angel tanpa menolehkan kepalanya.

"Hey ... aku sudah minta maaf kan? Lagipula, bukannya si tua itu juga salah. Kan dia yang selalu merubah-rubah pesanan. Bahkan dia merubahnya hingga saat terakhir," Nathie membela diri.

MeetBooks

"Yeah ... *you know*, dia memang sedikit cerewet kan?" sahut Michele.

"Sedikit? *Hell no*! Dia sangat sangat sangat cerewet," sembur Nathie dan Angel bersamaan.

Mereka tertawa keras.

"Jadi anak itu ... siapa namanya?" tanya Angel

"Chloe," sahut Nathie melanjutkan pekerjaannya.

"Hmm ... Chloe. Dimana dia?" tanya Angel lagi.

"Dia bersama mom, membeli beberapa baju lagi. Entah kenapa mom benar-benar memanjakannya," sahut Nathie.

"Mommymu benar-benar ingin seorang cucu. Tak bisakan Niel segera mencari pacar dan menikah?" timpal Michele.

"Percaya atau tidak sepertinya Niel sudah punya. Semalam aku mendengarnya bertelpon dengan seseorang. Rose atau siapa itu aku tak terlalu jelas. Tapi jelas ada muach muach diakhir mereka bertelpon," cerita Nathie

Angel dan Michele berpandangan lalu...

"Rose siapa?" pekik Michele.

MeetBooks

"Dia merebut Nielku!" sambung Angel tak kalah keras.

"*Shit*! kalian membuat telingaku sakit!" umpat Nathie menggosok telinganya

"Dan lagi Niel itu bukan milik kalian. Kalian kan punya pacar masing-masing," lanjutnya.

"Niel itu cinta pertamaku. Oh God ... kau tau Nathie? Kakakmu itu keren sekali," kata Angel setengah menerawang.

"Yah, dia pria yang hebat," sambung Michele

"Michele kau punya Aaron," ingat Angel

"Dan kau juga punya Josh, dan itu kakakku," imbuh Michele

"Stop! Tak adakah dari kalian yang akan membantuku?" seru Nathie menunjuk tumpukan nota di mejanya.

"NO!" seru keduanya.

"Aku akan ke dapur membuat kue baru," Angel mengambil print resepnya.

"Dan aku akan pergi menemui Mr. Lee. Dia akan mengadakan pesta dan dia memintaku untuk membawakan sample cake and pastry kita."

MeetBooks

Merekapun meninggalkan Natasha yang hanya bisa mendesah kesal.

ooOoo

1 jam kemudian

"Mommy....!" Chloe menyerbu masuk.

"Kenapa kau disini?" tanya Nathie menyambut pelukan si kecil.

"Grandma mengantarku. Aku yang minta. Lihat ... Grandma membelikanku baju baru," sahutnya ceria, sambil merentangkan tangan dan berputar menunjukkan baju barunya.

"Grandma mana?" tanya Nathie memperhatikan gadis kecil itu, lalu mengacungkan jempolnya membuat senyum Chloe bertambah lebar.

"Sudah pulang. Grandma bilang aku akan pulang denganmu, mom."

"Kau sudah makan? Mau sesuatu?" tanya Nathie disambut anggukan antusias anak itu.

"Kau cantik dengan baju itu *sweetheart*. Tunggu sebentar, mommy akan pesan sesuatu. Tak apa kita makan disini?"

MeetBooks

Chloe kembali mengangguk. Nathie melongokkan kepalanya keluar ruangan.

"Rhe, bisa kau pesankan makanan untukku dan chloe? Jangan junk food *please*. Dan tolong minta Emma membawakan beberapa pastry dan jus untuk Chloe, thank you," kata Nathie.

"*As your wish, madam*," sahut Rhea dengan nada bercanda.

ooOoo

"Jadi ini sudah seminggu anak itu ada dirumahmu?" Angel mengawali percakapan mereka diruangan itu.

Hari ini pekerjaan Nathie tak sebanyak 2 hari lalu.

"Hmm..." sahut Nathie singkat

"Kemana orangtuanya? Atau jangan-jangan dia yatim piatu?" Kerut Michele.

"Entahlah. Aku sudah mencoba ke taman bermain itu kemarin. Tapi petugas disana bilang tak ada seorangpun yang datang," sahut Nathie.

"Ah ... aku lupa. Hari ini pacar Niel akan datang," lanjutnya lagi

"*Serously*???" pekik kedua gadis lainnya.

MeetBooks

Nathie mengangguk pasti.

"*Let's see ... like what she is*," seru Michele menggosok kedua telapak tangannya, wajahnya terlihat seperti akan memangsa sesuatu.

"Aku tak mengundang kalian untuk datang, jika kalian mau tahu," sahut Nathie sebal.

"Oh, kau pasti mengundang kami, *honey*," sambar Angel

"*No, i'm not*. Ini pertemuan keluarga."

"*We are a part of your family*," tegas Angel.

"*Yes*, tapi tidak kali ini," cetus Nathie

Membuat kedua gadis itu membulatkan mata mereka.

"Setelah ini selesai, aku yang akan memperkenalkannya pada kalian," lanjutnya, disambut dengusan para sahabatnya.

"*C'mon ladies*, Dad akan meginterviewnya. Kalian tau Dadku sangat selektif dengan pilihan anak-anaknya," bujuk Nathie

"Kalian lupa dia bahkan menendang bokong Jack ketika dia mencoba mengajakku berkencan."

MeetBooks

Tawa ketiganya meledak.

"Dadmu memang luar biasa. Kalian ingat bagaimana ekspresi Jack saat itu?" kenang Michele sambil terkikik geli.

Tok...tok....

"Nathie ... ada yang mencarimu."

Kepala Rhea muncul disela pintu.

"Siapa?"

"Tak tahu. Tapi dia sangat tampan."

"Apa dia setampan Aaronku?" tanya Michele

"Atau Joshua?" sambung Angel

"Josh kakakku Angel," kata Michele

"Dia juga pacarku Michele, kalau kau lupa mungkin," sahut Angel

"Oh, *come on ... Just let him in,* Rhe," Nathie menyahut sebal.

Dan pria itupun masuk. Ruangan itu hening seketika. Hanya deru AC dan suara langkah pria itu yang terdengar. Ketiga gadis di ruangan itu menatap dengan mata tak berkedip hingga....

"Diantara kalian, yang mana Ms. Richardson?"

MeetBooks

Oh....itu suara paling sexy yang pernah didengar Nathie. Matanya bahkan tak mau berkedip memandang kearah pria itu. Pria dalam balutan jas resmi seharga, yang Nathie jamin takkan pernah ada di saldo tabungannya, dan wajah luar biasa tampan.

Pria itu berdehem, karena tak ada respon atas pertanyaanya.

"Ah ... i-itu aku. Maksudku, aku Natasha Richardson," sahut Nathie tergagap.

"Bisa kita bicara sebentar?"

"Y-ya tentu. Silahkan duduk Mr....?"

"Anderson, James Daniel Anderson," sahut pria Anderson itu melihat kearah dua gadis lainnya.

"It's ok Mr. Anderson, mereka sahabat saya. Jadi apa yang bisa saya bantu?" tanya Nathie setelah pria itu duduk.

"Dimana dia?"

"Dia?" Nathie mengerutkan kening tak mengerti.

"Yes ... dimana dia? Chloe? Putriku?"

Dan ketiga gadis itu dengan sukses membuka mata dan mulutnya dengan lebar.

ooOoo

MeetBooks

Bab 4

"Silahkan, Mr. Anderson," Nathie mempersilahkan pria itu masuk ke dalam rumahnya.

"Mom ... aku pulang," serunya.

"Kau sudah pulang?" sapa momnya.

"Ada tamu," kata Nathie singkat.

Mengisyaratkan ibunya agar menuju ke ruang tamu.

"Mommy!!!" jerit Chloe langsung memeluknya. Nathie membalas pelukan gadis itu, lalu saat gadis itu mendongak,

"Daddyyyy....!!!!" Chloe kembali menjerit, lalu melompat ke arah pria dibelakang Nathie, dan langsung disambut kekehan pria itu.

MeetBooks

Cecil menatap Nathie dengan pandangan bertanya.

"Mom, ini Mr. Anderson, ayah Chloe. Dan Mr. Anderson ini Cecilia Richardson ibuku," Nathie memperkenalkan

"Selamat sore Mrs. Richardson," James mengulurkan tangannya.

"Ah, ya selamat sore Mr. Anderson..."

"James saja, please," potong pria itu

"Aunty kalau begitu," sahut Cecil.

"Duduklah. Akan kubuatkan minum," kata Cecil kembali.

"*I'm home*!!!" seru Dean

Ia mengerutkan kening melihat seorang pria asing di rumahnya. Buru-buru Nathie memperkenalkannya.

ooOoo

Mereka berbincang sementara Cecilia dan Nathie menghidangkan minuman dan cemilan.

"Jadi my princess bersembunyi di sini?" James mencubit hidung si kecil.

"Aku hanya ikut pulang bersama mommy," bela Chloe.

MeetBooks

James meninggikan alisnya.

"Mommy," tegas Chloe menunjuk Nathie.

"Ah ... sepertinya putriku salah mengenali orang. Sungguh aku minta maaf kalau ia merepotkan," kata James.

"Aku tak merepotkan. Iya kan Grandpa," Chloe berpindah ke pelukan Dean.

"Hahaha ... tentu honey. Kau gadis kecil yang manis," sahut Dean tertawa.

"Tak masalah James. Sungguh Chloe benar-benar sangat manis. Kami menyukainya," sahut Cecilia mencium pipi Chloe.

"Maaf tapi aku akan mandi sebentar," sela Nathie.

"Aku ikut," pekik Chloe melompat dari pelukan Dean.

"Hati-hati sayang," Cecilia memperingatkan.

ooOoo

Setelah mandi dan memandikan Chloe, Nathie bergabung kembali di ruang tamu. James menceritakan kalau ternyata mereka benar-benar kebingungan mencari Chloe.

"Chloe menghilang dari rumah kami, itu ada di pinggiran kota. Kami sudah berkeliling mencarinya. Aku tak tahu jika dia ada di dekatku," jelas James.

MeetBooks

"Aku naik bis, aku mau cari daddy. Tapi disini banyak sekali gedung tinggi. Untung aku lihat mommy," terang Chloe bangga.

"Kau tinggal di daerah sini?" tanya Dean

"Hm ... ya uncle. Kebetulan aku harus mengurus perusahaan ayahku. Aku tinggal di apartemen dekat sini," jawab James.

"Kenapa dia memanggilku mommy?" Nathie nyaris menggigit lidahnya setelah mengeluarkan kata-kata itu.

"Karena kau mommyku," sahut Chloe berpindah memeluk Nathie dan membenamkan wajahnya di leher wanita itu.

"Um ... ya, ya, sorry *honey*. Mommy minta maaf, ok?" sahut Nathie mengelus punggung Chloe. Menggumamkan maaf pada kedua orangtuanya yang menatapnya tajam.

"Sepertinya sudah malam, aku permisi dulu. Princess, kau ikut pulang dengan daddy?" tanya James.

Chloe semakin mengeratkan pelukannya, dan menyembunyikan wajahnya di leher Nathie.

MeetBooks

"Begini saja, sebentar lagi makan malam dan putraku juga pacarnya akan segera datang. Bagaimana jika kau makan malam bersama kami?" tawar Cecil.

"Ah, tenang saja aku memasak banyak hari ini. Sungguh, kami akan senang jika kau ikut bergabung, James," imbuhnya sebelum James sempat menolaknya.

"*With my pleasure,* kalau begitu," senyum James.

Tepat saat itu, sosok Niel masuk diikuti siluet seorang wanita cantik.

"Hei, aku pulang," ujar Niel.

"Halo semuanya," sapa gadis itu.

Lalu melebarkan matanya saat melihat James.

"KAU???!!!" pekik James dan gadis itu bersamaan.

"AUNTY!!!!" giliran gadis kecil dipelukan Nathie yang berteriak sambil melepaskan diri dari pelukannya.

Sementara keempat orang lainnya hanya bisa menyaksikan dengan ekspresi terkejut.

ooOoo

"Ehem ... Jadi kalian bersaudara?" tanya Dean sembari menyuap potongan steaknya.

"Iya, sir_"

MeetBooks

"Uncle saja," potong Dean pada gadis yang diperkenalkan sebagai pacar Niel.

"Oh, ya uncle, kami sepupu," sahut gadis itu tersenyum.

Dean tampak mengerutkan keningnya.

"Sepupu dari pihak ibu," lanjut James menyuapkan potongan steak pada Chloe.

"Itu terlalu besar daddy. Mulutku tak cukup," protes Chloe dengan mulut penuh.

"Oh, begitu," Dean dan Cecil mengangguk kompak.

"Kau mau tambah sayang?" tanya Cecil pada Chloe.

"*No, grandma*. Tapi aku mau es krimnya," sahut Chloe diiringi tawa Dean.

ooOoo

Setelah makan malam mereka kembali berkumpul di ruang keluarga.

"Kau beruntung Niel, pacarmu sangat cantik dan baik," ujar Nathie.

"Tentu saja, Rose bahkan lebih manis darimu. Barbar," ejek Niel disambut lemparan bantal dari Nathie.

"Hentikan. Tingkah kalian memalukan," tegur Dean.

MeetBooks

"Itu manis sekali," Rose terkikik geli.

"Mereka selalu seperti itu. Mommy dan uncle penculik," seru Chloe.

"Penculik?" Rose dan James menaikkan alis mereka.

"Penculik," tegas Chloe menunjuk pada Niel.

"*Stop calling me like that, little girl*," sergah Niel.

"Tapi wajahmu seperti penculik," seru Chloe tak mau kalah.

"*What*? Aku ini tampan kau tau. Lihat, auntymu bahkan jatuh cinta padaku," sahut Niel.

"Oh ... ya Tuhan, Niel hentikan itu. Kau benar-benar konyol," tegur Cecil.

"Haha ... pantas saja Chloe betah disini. Kalian sungguh luar biasa," tawa Rose berderai.

James hanya menggelengkan kepalanya.

"Kau tau princess, tak sopan memanggil orang yang lebih tua seperti itu," ujar James lembut.

Chloe mencebik kesal.

"*No problem*, James. Tak perlu kaku begitu," sela Niel.

MeetBooks

"Kami hanya bercanda. Kami semua menyayanginya. *It's that right sweetie*?" sambungnya diiringi anggukan kuat Chloe.

"Sepertinya ini sudah terlalu malam. Sebaiknya kami pulang," kata James.

"Yah, kau benar James. Kami sebaiknya pulang," timpal Rose.

"Ayo princess, kita pulang," ajak James

"No, aku mau mommy," lirih Chloe berpindah memeluk Nathie.

"Kau harus pulang sayang, kasian daddy. Besok kan daddy harus kerja," hibur Nathie.

"*No ... i wanna be here*," Chloe mulai terisak.

"Hei ... hei ... *it's okay*. Jangan nangis dong...." panik Nathie.

Matanya memandang semua orang meminta bantuan.

"Begini saja James, bagaimana kalau kau biarkan Chloe menginap malam ini," saran Dean.

"Yang terpenting kau sudah tau kalau dia baik-baik saja. Kami akan mencoba membujuknya," sambungnya lagi.

MeetBooks

Akhirnya mereka setuju untuk membiarkan Chloe bermalam dirumah keluarga Richardson.

ooOoo

Nathie sibuk menceritakan kejadian semalam pada kedua sahabatnya, yang tingkat keponya super tinggi. Mereka benar-benar penasaran hingga terus menerus menelpon Nathie semalaman dan baru berhenti setelah gadis itu berjanji menceritakan semuanya, detail hingga titik dan koma.

Tok...Tok...

Kepala Rhea menyembul

"Pria tampan itu datang lagi," katanya singkat.

Nathie menganggukkan kepala dan mengisyaratkan agar pria itu masuk, sementara itu, kedua sahabatnya sibuk memperbaiki make up mereka.

"*Stop it*. Kalian menyebalkan," gerutu Nathie.

"Hei ... Kami kan mau tampil cantik," protes mereka tepat saat pintu itu terbuka.

"Selamat siang," sapa pria itu. Disambut kompak lengkap dengan senyuman manis dari kedua sahabat Nathie.

Memutar mata melihat tingkah kedua sahabatnya Nathie menjawab, "Siang James, ada yang bisa kubantu?"

MeetBooks

"Bisa kita bicara berdua. Sebentar saja."

"Tentu," Nathie menyambar cardigan dan handbagnya. Menunjukkan jalan pada James diikuti tatapan ingin tahu kedua sahabatnya.

ooOoo

Beberapa menit kemudian tampak kedua orang itu duduk sambil menikmati makan siang mereka.

"Terima kasih traktirannya," ujar Nathie sopan.

"Jadi, apa yang ingin kau bicarakan?"

James tak mengatakan apapun, hanya mengangsurkan selembar kertas pada Nathie.

"Apa ini?" Nathie mengerutkan dahi.

"Bacalah," perintahnya singkat.

Nathie baru saja akan membaca lembaran itu saat James tiba-tiba berkata.

"Tinggallah denganku."

ooOoo

MeetBooks

Bab 5

"Tinggallah denganku."

Kata-kata itu sukses membuat Nathie melebarkan matanya. Ia bahkan kehilangan suaranya.

"A-a-apa, maksudmu?" gagapnya setelah berhasil mengeluarkan suaranya.

"Pindah dari rumahmu dan tinggal bersamaku dan Chloe. Di apartemenku," jelas James dengan tenang.

"*Are you crazy*, Mr. Anderson?" sentak Nathie garang.

Beberapa pengunjung menatap mereka ingin tahu. Sementara James menaikkan alisnya tinggi.

MeetBooks

"Kau memintaku tinggal denganmu? Satu apartemen? Kita bahkan tak punya hubungan apapun," desis Nathie.

"Apa yang akan orang-orang pikirkan tentangku?" lanjutnya.

"Bersama Chloe, bukan hanya denganku." tegas James.

"Seperti yang kau tahu, Chloe tak mau pulang kalau kau tak ikut. Jalan satu-satunya Ms. Richardson, kau harus ikut ke apartemenku," lanjutnya.

"*No*! Orangtuaku takkan setuju. Apa yang akan mereka pikirkan? Anak gadisnya tinggal di satu apartemen dengan pria asing. Kau pasti bercanda."

"Akan kupastikan orangtuamu menyetujuinya."

"*What*???"

ooOoo

"Pria itu gila!" rutuk Nathie berkali-kali.

Ia bahkan tak bisa mengerjakan pekerjaannya dengan benar. Perkataan James terus menerus berputar dikepalanya.

"Hah ... *i'm done*," desahnya kasar.

MeetBooks

Michele dan Angel menatap bingung kearahnya.

"*It's not work girl's*. Aku mau pulang. Sungguh, kepalaku terasa mau meledak," gusarnya.

"Jika kau pulang, aku potong gajimu, Nath," ancam Angel

"*Just do it*. Pokoknya aku mau pulang," sahutnya sambil merapikan mejanya.

"Hei, ada apa Nath? Tak mau berbagi cerita?" giliran Michele yang angkat bicara.

"*Nope*. Aku cuma mau pulang. Sekarang," menyambar tasnya Nathie berlalu dari ruangan itu.

"Hmm ... terjadi sesuatu," gumam Michele.

"*A new love story*?" Angel melirik antusias.

Lalu mereka terbahak bersama.

ooOot

"*I'm home*!!!" teriak Nathie.

Ia menuju ruang keluarga, biasanya mommynya dan Chloe akan ada disana. Dan perkiraannya benar, mommy di sana. Tapi, matanya melebar demi melihat satu sosok yang sangat tak ingin dilihatnya.

"KAU! Apa yang kau lakukan disini?" pekiknya frustasi

MeetBooks

"Pelankan suaramu Nathie. Oh God, kau begitu tak sopan," seru Cecil geram

"Aku menemui putriku," sahut James santai.

"Mommy sudah pulang? Aku mendengar suaranya," Chloe muncul dari arah dapur.

"Mandilah, kau perlu menyegarkan diri," perintah Cecil

Nathie mengecup dahi Chloe singkat dan berjalan menuju kamarnya.

ooOoo

Dean dan Niel ternyata sudah datang, ketika Nathie selesai mandi. Gadis itu duduk di sebelah James, dan dengan segera Chloe mendekatinya.

"*I like your smell mommy*," Chloe mengendusnya.

Nathie hanya tersenyum dan merengkuh gadis itu dalam pelukannya.

"Jadi kapan kau akan pindah?" tanya Dean tiba-tiba.

Nathie membeku, mulutnya membuka dan menutup tanpa suara.

"*You like a fish mommy*," kikik Chloe disambut tawa yang lainnya.

MeetBooks

"Kau setuju, dad? Kau menyetujuinya?" nada terkejut masih mewarnai suaranya.

"Kami Nathie, kami setuju," sahut Niel.

"*What*? Kalian membiarkan gadis kalian tinggal bersama pria asing?" tanya Nathie berang.

"Cecil, bisa kau ajak Chloe kekamar?" pinta Dean.

"No, grandpa aku mau disini," protes Chloe.

"Mommy, akan tinggal denganku kan?" tanya Chloe menatap Nathie penuh harap.

"Sayang ... dengar, ini_" perkataan Nathie terputus saat melihat mata Chloe mulai basah.

"Oh ... no ... no ... *Please, don't cry*," panik Nathie dan Chloe mulai terisak

"Oh ... hei ... hei, okay mommy akan ikut denganmu. Tolong, jangan menangis," pasrah Nathie akhirnya.

ooOoo

Nathie meletakkan kopernya di kamar yang sudah ditunjukkan James. Ternyata apartemen pria itu sangat besar. Tadinya Nathie pikir ia akan tidur sekamar dengan Chloe, tapi nyatanya ia mendapat kamar sendiri.

"Hey ini tak buruk," gumamnya.

MeetBooks

Ia mulai meletakkan semua barang bawaannya. Tak banyak, hanya beberapa helai pakaian.

Tok...Tok

"Yes..." seru Nathie.

"Turunlah untuk makan malam," James memperhatikan bawaan Nathie.

"Oh, okay."

Saat Nathie hampir mencapai pintu sebuah tangan menahan lengannya.

"Baca semua aturan yang kuberikan. Dan jangan langgar satupun. Aku bukan orang yang mentoleransi pelanggaran," ucap James dingin, kemudian berlalu dari kamar itu.

"*What*? Hei tunggu ... itu ancaman? Apa kau mengancamku?" kejar Nathie.

James berbalik. "Itu bukan ancaman. Coba saja kau langgar."

"Oh, kau menculikku kemari dan sekarang kau mengancamku? Bagus sekali."

James melangkah mendekati Nathie, sontak gadis itu berjalan mundur.

MeetBooks

"Peraturan pertama jangan membantahku, dua jangan berteriak padaku dan tiga pastikan untuk tidak bertengkar di depan Chloe," ucap James tepat di wajah Nathie yang kini terperangkap diantara dinding dan pria itu.

Sial bahkan dia terlihat tampan saat sedang mengancamku, Rutuk Nathie dalam hati.

"Satu lagi, jangan coba-coba untuk menggodaku. Ah, dan jangan sebut aku penculik. Keluargamu sudah memberi ijin padaku, kalau kau lupa," Pria itu berbalik meninggalkan Nathie yang membatu.

"Cih ... sok kegantengan," gerutu Nathie menghentakkan kakinya, melangkah kesal.

ooOoo

Hampir sebulan Nathie tinggal di apartemen James. Tugasnya hanya mengantar dan menjemput Chloe sekolah. Oh, gadis kecil itu sudah mulai sekolah sejak beberapa minggu ini. Kelihatannya dia senang sekali. Sesekali Nathie mengajaknya mampir ke Cafetaria. Tapi lebih sering ia membawanya pulang ke rumah orangtuanya dan menjemputnya sepulang kerja. Dan James? Jangan tanyakan pria super sibuk itu. Bahkan dalam sebulan ini entah sudah

MeetBooks

berapa kali ia bolak balik ke luar negeri. Tapi Nathie senang setidaknya ia terhindar dari pria menyebalkan nan arogan itu.

"Kau suka? Ambil saja," ujar Rose melihat Nathie mengamati sebuah dress.

Siang itu Nathie berada di butik milik Rosalie, pacar Niel.

"Ayolah ... butik ini milikku, Nath. Dan kau calon adik iparku. Ambil saja ... gratis," lanjutnya meredam protes Nathie.

"Oh, betapa beruntungnya aku punya calon ipar sepertimu," cibir Nathie

Rose terbahak keras.

"Mommy, aunty ... aku lapar," Chloe muncul dengan beberapa helai pakaian di tangannya.

"Sudah selesai?" tanya Rose. Chloe mengangkat tangannya menunjukkan barang pilihannya.

"Ayo. Dan Nath ambil saja itu. Itu terlihat bagus untukmu," ajak Rose.

ooOoo

Di apartemen...

Nathie baru saja selesai menghidangkan makan malam saat pria itu memasuki dapur.

MeetBooks

"Mana Chloe?" tanya pria itu.

"Sebentar lagi dia datang. Aku sudah memanggilnya," sahut Nathie.

"Daddy, kau pulang," seru gadis itu memeluk ayahnya.

"Hallo princess. Bagaimana harimu?" tanya James mencium gemas pipi putrinya.

"Aku mau liburan," sahut Chloe.

"Dua hari lagi kita akan menemui grandma dan grandpa," ujar James.

"Grandma Lizzie dan Grandpa Daniel," lanjut James saat melihat kerutan di dahi Chloe.

"Mommy ikut?" tanya gadis itu.

"Ya, mommy ikut," jawabnya. Nathie bahkan belum menjawab apapun.

"Grandma Cecil dan Grandpa Dean juga? Uncle Niel? Aunty Rosie?"

"Kau mengabsen semua orang, princess. Telepon dan tanyakanlah pada mereka. Mereka bisa ikut, jika mau."

"Yeay....!!!" sorak Chloe.

MeetBooks

"Kau tak bertanya padaku?" tanya Nathie tak percaya dirinya dianggap tak ada.

"Kau libur hari itu Nathie. Dan kupastikan kau ikut," tegas James tak bisa dibantah.

Nathie memutar bola matanya.

"*What a bossy man*," gerutu gadis itu.

ooOoo

MeetBooks

Bab 6

Gerbang besar itu perlahan membuka ketika mobil James berada di depannya. Lalu iringan mobil mulai memasuki mansion.

"Oh God, ini lebih pantas disebut istana daripada rumah," gumam Nathie, memandang takjub sekelilingnya.

Hamparan bunga ditaman yang terawat, ditambah fountain yang ikut mengasrikan suasana.

"Ini surga," batinnya lagi.

Mobil mereka berhenti tepat didepan pintu mansion. Sepasang suami istri paruh baya tampak menyambut mereka.

"Grandma ... Grandpa...." jerit Chloe menghambur kearah kedua sosok itu.

MeetBooks

"Oh ... sweety ... Kami merindukanmu," mereka menghujani Chloe dengan ciuman. Sementara gadis kecil itu tergelak geli.

"Mom, Dad," James menyapa mereka.

"Hallo, *honey*," kedua pasangan itu bergantian memeluk James.

Mata mereka terarah pada Nathie yang diam memperhatikan keluarga itu.

"Ah ... kemarilah," ajak James.

"Ini Natasha Richardson. Dia_ "

"Mommyku," potong Chloe. Membuat sepasang suami istri itu terkejut.

"Mommy?" Mr. Anderson bertanya.

"Yes. Mommy," tegas Chloe.

ooOoo

Nathie menyesap teh yang dihidangkan. Mereka tengah berkumpul di ruang Keluarga mansion itu. Terlihat daddynya dan Mr. Anderson tengah terlibat obrolan seru. Begitu juga Niel dan James. Mommynya? Oh, bahkan saat ini ia bisa melihat para wanita itu, mommynya dan Mrs. Anderson, tengah cekikikan seperti remaja.Entah apa yang

MeetBooks

mereka bicarakan. Nathie tak habis pikir, bagaimana mereka begitu cepat akrab. Mendesah lelah, ia menyesap lagi tehnya. Membuka ponselnya dan membalas beberapa pesan dari sahabatnya.

"Bosan?" tanya Rose yang tiba-tiba sudah duduk disebelahnya.

Nathie hanya tersenyum.

"Ayo jalan-jalan. Tenang saja, mereka terlalu asyik," mata Rose berkilat jahil.

Dan kini mereka berjalan di taman mansion itu.

"Uhmm ... boleh aku tanya sesuatu?" tanya Nathie

"Ya."

"Uhmm ... tentang ibu kandung Chloe..." Nathie menggantung kalimatnya.

"Ah, wanita itu..." Rose mendesah, Nathie memandang penasaran.

"Anggap saja ia tak ada," jawaban Rose membuat Nathie menaikkan alisnya.

"Entah apa ia ingat punya anak atau tidak. Sepertinya ia tak perduli."

"Dia ... masih hidup?" tanya Nathie.

MeetBooks

"Ya ... Oh, kuingatkan padamu untuk tidak membahasnya dengan James. Kau tau dia sangat ... emm ... yah ... kau taulah," Rose meringis.

"Yah ... aku mengerti," sahut Nathie.

"MOMMY....!!!!" jeritan Chloe mengejutkan kedua gadis itu.

Setengah berlari Nathie menghampiri Chloe dan menggendong gadis itu.

"Kenapa menangis?" tanyanya lembut sambil mengusap punggung Chloe.

"Aku kira kau pergi," Chloe sesenggukkan.

"*It's okay ... i'm here...*" Nathie terus menggumamkan kata-kata menenangkan.

Rose tersenyum melihat mereka.

ooOoo

"James, sebentar lagi ulang tahun Chloe kan?" Elizabeth Anderson, ibu James membuka pembicaraan.

"Itu masih bulan depan mom," sahut James singkat.

"Apa kau mau dirayakan sayang?" tanya Lizzie pada sang cucu.

MeetBooks

"Uhm ... apa aku boleh undang semua orang?" tanya Chloe.

"Kau bisa undang siapapun yang kau mau," tukas Daniel.

"Memangnya akan dirayakan dimana?" Rose menyesap teh krisannya.

"Disini tentu," jawab Lizzie.

"Kukira akan terlalu jauh jika teman-teman Chloe harus datang kemari," Dean memberi pendapat.

"Dean benar, Lizzie sayang," komentar Daniel.

"Ah ... dirumah itu saja. Rumah James yang tidak ditempati," Rose berseru girang.

"Itu dimana?" tanya Niel

"Beberapa blok dari apartemenku," sahut James.

"Jadi ... kau mau pesta seperti apa?" tanya James pada putrinya.

"Uhmm ... pesta kebun?" Chloe memandang Nathie meminta pertimbangan.

"Terserah padamu, sayang," sahut Nathie mengangkat bahu.

MeetBooks

"Aku mau pesta di halaman. Seperti Candy waktu itu," sahut Chloe mantap.

"Barbeque maksudmu?" tanya Nathie disambut anggukan antusias Chloe.

"Ya itu. Kita buat sosis penggang yang banyaaaaakkkkk sekali," serunya bersemangat.

"Okay, jika memang seperti itu. James siapkan rumahmu," titah Daniel.

"Yes, daddy."

"Yeaaayyyy...." Chloe bersorak mengangkat tinggi tangannya.

ooOoo

Nathie terbangun tengah malam, diraihnya gelas di nakas sebelah ranjang besar itu.

"Gezz...habis," gerutunya.

Menyingkap selimut, perlahan ia bangkit dan berjalan keluar kamar. Berjalan di lorong mansion Nathie mencoba mengingat letak dapur mansion itu. Ingatkan Nathie untuk meminta peta mansion pada James. Akan sangat memalukan jika ia harus tersesat, hanya karena haus ditengah malam dan tidak bisa menemukan dapur.

MeetBooks

"Mau kemana?" suara rendah itu nyaris membuat Nathie menjatuhkan gelasnya.

Membalikkan badan, Nathie menatap terkejut pada sosok yang bertanya padanya.

"James! Kau mengagetkanku," bisik Nathie kesal.

"Aku mau ke dapur," sambil menunjukkan gelasnya.

James memberinya isyarat untuk mengikuti pria itu. Dan Nathie baru menyadari kalau James hanya mengenakan celana piamanya.

"Kalau Michele dan Angel melihat ini pasti mereka mimisan," kikiknya pelan.

"Ada apa?" tanya James tepat saat mereka memasuki dapur.

"Ah ... oh ... t-tidak..." gagap Nathie.

Matanya menyapu tubuh James, dan berhenti di perut kotak-kotak pria itu.

"Menikmati apa yang kau lihat?" suara James menyadarkan Nathie.

"A-a-apa maksudmu?"

"Mulutmu bahkan terbuka. Kurasa kau berliur."

MeetBooks

Wajah Nathie memanas. "*Shit*!" umpatnya dalam hati.

"Minggir, aku mau minum," ketusnya sembari membuka kulkas.

Nathie meneguk banyak-banyak air itu. Ia perlu mendinginkan kepalanya. Sial sekali, ia bahkan bisa berfantasi liar hanya ketika melihat tubuh James. Dia pasti sudah gila. Ia bahkan sering melihat Niel tanpa pakaian. Nathie menghela nafasnya kesal.

"Mau sampai kapan kau disana?" mata Nathie melebar.

Dengan cepat ia menutup pintu kulkas dan berbalik. Nyaris saja tubuhnya menabrak James yang berdiri dibelakangnya.

"Aku akan kembali ke kamar," ucap Nathie bergetar.

Tubuhnya bersandar pada pintu kulkas. Menelan ludah mengingat jarak tubuh mereka hanya beberapa inchi. Jantung Nathie memukul keras, seakan berusaha melompat keluar dari tempatnya.

"*You're blushing*," James menyeringai.

MeetBooks

"*No*. Lampunya mati James. Kau tak bisa melihatnya," sahut Nathie.

James terkekeh geli.

"Kenapa kau berkeliaran tanpa baju?" Nathie menggigit lidahnya.

Sial sekali mulut lancangnya ini.

"Kau suka? Aku bahkan tak memakai apapun jika tidur," goda James.

"Sinting, dasar mesum! Minggir kau, aku mau kekamar." Nathie mencoba menyingkirkan tubuh James.

James menangkap pergelangan Nathie.

"Mau ap ... mphhh..." tiba-tiba benda kenyal menempel di bibir gadis itu.

Mata Nathie membulat. Ia mencoba mengatakan sesuatu, tapi lidah James yang menyelip masuk membuat otaknya beku. Ia bahkan mulai memejamkan mata dan perlahan mengalungkan tangannya ke leher James. Lalu seketika James melepaskan ciuman itu. Nathie merasa pusing.

"Aku anggap itu ucapan terima kasihmu," ucap James menyingkir dari hadapan Nathie.

MeetBooks

Tanpa mengatakan apapun Nathie berlari menuju kamarnya.

"Hati-hati tersesat," seru James dibelakangnya. Nathie bahkan sempat mendengar kekehan pria itu.

ooOoo

Membuka tergesa pintu kamar lalu menutupnya kasar, Nathie bersandar di pintu kamarnya. Matanya mengerjap bingung, kepalanya seakan berputar, jangan lupakan nafasnya yang terengah.

"*Shit...*!" umpatnya lirih, sambil menyentuh bibirnya.

"*My first kiss*," lirihnya menutup wajahnya.

ooOoo

MeetBooks

Bab 7

"Ada apa dengan matamu?" tanya Niel, menunjuk mata adiknya.

Pagi itu mereka tengah bersiap untuk sarapan.

"Kenapa? Mataku biasa saja," sahut Nathie.

"Apa tidurmu nyenyak?" tanya Lizzie

"Ah ... ya Mrs. Anderson..."

"*Aunty, please*," potong Lizzie

"Baiklah, tapi sungguh tidurku nyenyak. Hanya semalam aku terbangun dan..."

"Dan tersesat ketika mencari dapur," potong suara bariton itu.

Wajah Nathie memanas.

MeetBooks

"Apa kau tersesat juga waktu kembali kekamarmu?" tanya James. Mendudukkan diri disebelah Nathie.

"Aku tak tersesat," protes Nathie.

"Oh, benarkah? Kupikir kau tersesat sampai harus bergadang," sahut James sambil menyendokkan bacon kepiringnya.

"Aku bergadang karena *chatting* dengan temanku. Bukan tersesat," delik Nathie.

"Oh, *lovebirds stop it*. Yang lain mau sarapan. Bukan mendengar pertengkaran manis kalian," lerai Rose jahil, berhasil menghentikan perdebatan itu.

Nathie mendengar James menggerutu, sementara wajahnya sendiri memanas ketika mata semua orang tertuju padanya, ditambah lagi senyum penuh arti dari para orangtua mereka.

ooOoo

Hari itu mereka kembali ke apartemen. Nathie menghempaskan tubuhnya di sebelah Chloe.

"Hah ... lelah sekali," desahnya.

"Mommy, aku lapar..." rajuk Chloe.

"Uhm ... mandilah dulu. Setelah itu kita makan."

MeetBooks

Chloe berbalik untuk kembali ke kamarnya.

"Aku mandi sendiri mommy," serunya saat Nathie beranjak ingin menyusulnya.

"Okay, mommy pesan makanan dulu. Kau mau sesuatu?"

"Pizza," seru Chloe.

"Aku tanya pada daddymu dulu."

Nathie meninggalkan kamar Chloe, ia menuju ke kamar James.

"James..." serunya mengetuk pintu.

Ia mengulangnya beberapa kali tapi tetap tak ada sahutan. Lalu diputarnya handle pintu itu. Ternyata tak dikunci.

"James..." panggilnya melongokkan kepala.

Nathie memasuki kamar James. Ini pertama kalinya ia masuk kamar itu. Biasanya kamar itu selalu terkunci. Wangi maskulin menyambar penciumannya. Nathie berjalan mendekati nakas.

"Uhmm ... rapi juga," gumamnya

"Apa yang kau lakukan disini?" suara itu menyentakkan Nathie. Refleks memutar tubuhnya.

MeetBooks

Mata Nathie membulat sempurna. Demi Tuhan, ia melihat makhluk paling sexy sejagat raya. James, pria itu berdiri disana dengan tubuh terukir sempurna, setengah basah dan tetesan air dari rambutnya menambah kesan sexy. Ditambah selembar handuk yang melingkari setengah tubuhnya. Susah payah Nathie meneguk ludahnya sendiri.

Sementara itu James memperhatikan gadis dihadapannya. Alisnya terangkat mempertanyakan keberadaan gadis itu. Reaksi gadis, itu membuat James tersenyum geli.

"*Wanna touch it*?" tanya James menggoda. Tangannya dengan sengaja menyentuh perut kotak-kotaknya.

Nathie terkesiap, ia memalingkan wajahnya yang terasa panas.

"Sial sekali," rutuknya.

"M-m-ma ... maaf James. Aku hanya ingin..."

Dengan cepat James menarik pergelangan tangan Nathie, tubuh gadis itu terhuyung dan menabrak dadanya.

"Oh..." pekik Nathie.

"Kau ingin apa?" tanya James menggoda.

MeetBooks

"Lepas!" Nathie meronta tapi tak menghasilkan efek apapun. James menahan pinggang gadis itu. Membuat tubuhnya tetap melekat pada tubuh pria itu.

"Chloe ... mau pizza," lirih Nathie tanpa memandang pria itu. Ia berharap wajahnya tidak berubah warna.

"Hmm..." James menyeringai melihat semburat merah mewarnai wajah Nathie.

"James, please..."

"Please what?" James mengendus ceruk leher gadis itu.

"Lepas..." Nathie menahan desahannya.

"Mandilah ... kau bau," ujar James melepas pelukannya.

Nathie ternganga, seketika kemarahan menguasainya.

"Dasar pria mesum menyebalkan!" pekiknya sambil keluar dan membanting pintu sekuat tenaga.

Sementara itu James terbahak keras dikamarnya.

"Oh, ya Tuhan dia lucu sekali." kekehnya geli.

"Geezzz ... kurasa aku perlu mandi lagi. Air dingin," gumamnya berbalik ke kamar mandi.

MeetBooks

ooOoo

"Buka mulutmu Chloe..." Nathie mengarahkan sepotong steak ke arah gadis kecil itu. Sementara Chloe menutup mulutnya rapat. Kepalanya menggeleng kuat.

"Ada apa?" tanya James

"Daddy, aku mau pizza." rajuknya

"No. Daddy sudah buatkan steak," sahut James mengunyah potongan daging steaknya.

Ya pria itu memasak tadi. Dan Nathie tak bisa tak memuji masakannya. Itu benar-benar enak.

"*Please*, daddy," rengek si kecil.

"No," James menyahut tegas.

"Chloe makanlah. Jarang-jarang kan daddy masak?" bujuk Nathie

"Besok mommy yang belikan pizza," lanjutnya.

"Benarkah?" Nathie mengangguk sementara James mendelik kesal.

"Apa?" bibir Nathie bergerak tanpa suara. James hanya menggeleng dan melanjutkan makannya.

ooOoo

MeetBooks

Pagi itu Nathie kembali berkutat dengan nota-notanya. Sementara, kedua sahabatnya menatap penuh rasa ingin tahu.

"*What*?" tanya Nathie yang merasa diperhatikan.

"*Nothing*," sahut keduanya bersamaan.

"Kenapa memelototiku?"

"*No, we aren't*," sahut Michele.

"*Yes, both of you*," tunjuk Nathie.

"Jadi apa yang terjadi saat liburan?" tanya Angel.

"*Nothing*. Itu hanya liburan. Jangan pikir yang macam-macam."

"Hei, siapa yang pikir macam-macam? Kami hanya bertanya tentang liburannya," protes Angel.

"Atauuu ... jangan-jangan memang terjadi sesuatu?" mata Angel berkilat jahil, ia menaik turunkan alisnya.

"Tidak ada," sahut Nathie galak. Tidak ada apa-apa hanya dia menciumku dan aku membalasnya. Tambahnya dalam hati.

"Ahh ... sayang sekali. Padahal aku berharap terjadi sesuatu," sahut Angel dengan nada kecewa yang dibuat-buat.

MeetBooks

"Apa yang kalian harapkan?" Nathie menatap garang kedua sahabatnya.

Yang ditanya hanya mengangkat bahu.

"Jam 11. Kau tak menjemput Chloe?" ingat Angel.

Nathie melihat jam tangannya, lalu beranjak membereskan mejanya.

"Thank's sudah mengingatkan. *I'll be back*," kata Nathie menyambar tasnya.

"Ajak saja dia kemari. Aku membuat beberapa cake dan roti baru," seru Angel sebelum Nathie menutup pintu.

Nathie berbalik dan mengacungkan jempolnya, "Okay," sahutnya.

ooOoo

"Ada apa Chloe? Candy bilang kau menangis?" Nathie mengelus punggung Chloe yang memeluknya erat.

"Jun Song mengganggku mommy," adu Chloe.

"Jun Song? Park Jun Song?" tanya Nathie meyakinkan.

"Iya aunty, Jun Song menarik rambut Chloe." jelas Candy.

MeetBooks

"Hmm ... dimana pria kecil itu?" tanya Nathie. Candy menunjuk kearah seorang anak kecil yang sedang menunggu jemputan.

"Okay, Candy dan Chloe masuklah ke mobil. Aku akan bicara sebentar dengan Park Jun Song-ssi," ujar Nathie.

Setelah memastikan kedua gadis itu masuk ke mobil, Nathie menghampiri anak lelaki itu.

ooOoo

"Park Jun Song? Benar?" sapa Nathie pada seorang anak kecil dengan wajah blasteran.

Anak itu menatapnya bingung sebelum mengangguk.

"Aku Nathie. Mommynya Chloe."

"Apa Aunty akan memarahiku?" tanyanya takut-takut.

"Ah ... tidak. Aku hanya ingin bertanya. Kenapa kau menarik rambut Chloe?" Nathie duduk disebelah anak itu.

"Itu ... itu..." anak itu menunduk mencuri pandang kearah Nathie.

"*It's okay*. Aku tak memarahimu. Tapi bisa kau jelaskan kenapa kau melakukannya?" tanya Nathie berusaha selembut mungkin.

MeetBooks

Akan jadi masalah jika anak itu menangis. Ia tak mau disangka membully anak orang.

"Chloe tidak memperhatikan aku. Dia bermain dengan Harry dan tidak perduli padaku," jelas jun Song.

Nathie ternganga takjub. "Anak ini mencari perhatian Chloe? Cemburukah? Oh...anak-anak jaman now," batinnya.

"Lain kali bermainlah bersama," ujar Nathie.

"Tapi aku tak suka dia bermain dengan anak laki-laki yang lain," seru Jun Song.

"Okay, fix anak ini cemburu," ungkap Nathie dalam hati.

"Kau ... suka pada Chloe?" tanya Nathie hati-hati

Jun Song menatap Nathie, sebelum memalingkan wajahnya yang tiba-tiba memerah lalu menganggguk pelan.

Dan Nathie hanya bisa megap-megap tanpa suara, hingga mobil yang menjemput laki-laki kecil itu tiba. Dan anak itu berlari masuk ke mobil sambil mengucapkan salam.

"*Anyeong*," serunya sabelum menutup pintu mobil.

ooOoo

MeetBooks

Bab 8

"Bagaimana sekolahmu princess?" tanya James.

Mereka tengah menonton film kartun kesukaan Chloe saat itu.

"Baik," sahut Chloe singkat tanpa menoleh.

"Tapi tadi ada yang mengganggku daddy," adunya sesaat kemudian.

James menegakkan punggungnya. Ia tak suka jika ada yang mengganggu putri kesayangannya.

"Jun Song menarik rambutku. Jadi aku menangis."

"Siapa itu?" tanya James menatap tajam Nathie.

"Teman sekelas Chloe. Putra Park Hyun Ji dan Briana Blackstone," sahut Nathie.

MeetBooks

"Blackstone?" James mengerutkan keningnya.

"Yang kudengar Mr. Park salah satu pejabat di kedubes Korea dan istrinya sosialita cantik salah satu pemilik saham dan pewaris Blackstone Corp. Kau pasti tau tentang keluarga itu kan?" jelas Nathie.

"Ya, aku kenal mereka. Bahkan, perusahaan kami bekerjasama."

"Lalu kenapa anak kurang ajar itu menjambak rambut putriku?"

"James. Jaga kata-katamu," pekik Nathie

"Itu cuma masalah kecil," lanjut Nathie.

"Masalah kecil? Dia menjambak rambut putriku dan itu kau bilang masalah kecil?" James meraung marah.

"Kita bicara di atas," putus Nathie.

ooOoo

"Jelaskan!" ketus James. Mereka akhirnya berbicara di ruang kerja pria itu.

"Sudah kubilang ini masalah kecil james. Chloe baik-baik saja, okay?" Jelas Nathie.

"Anak brengsek itu menjambak putriku dan kau bilang itu masalah kecil?" Bentak James nyaris berteriak.

MeetBooks

"James!" Nathie memekik.

"Dengar anak itu menarik rambut Chloe bukan menjambak!" Jelas Nathie mulai emosi.

Demi Tuhan, apa pria ini tak bisa membedakan yang mana namanya menarik dan menjambak?

"Sama saja. Bagaimana kalau rambutnya rontok? Bagaimana kalau Chloe jadi botak gara-gara anak itu menjambaknya."

"Menarik James, bukan menjambak. Oh, ya Tuhan Chloe takkan botak hanya gara-gara kuncirnya ditarik," Nathie putus asa.

"Dengarkan aku James. Anak itu cemburu." James menaikkan alisnya

"Yah ... Jun Song menyukai er ... dia menyukai putrimu," Nathie menelan ludahnya, lalu melanjutkan.

"Ia menarik kuncir Chloe, karena Chloe mengabaikannya dan putrimu itu sibuk dengan anak lain yang bernama Harry."

"Dan kenapa dia harus menjambak Chloe?" James menggertakkan giginya.

MeetBooks

"Demi Tuhan James, aku bilang dia menarik bukan menjambak!"

"Sama saja. Aku akan membuat perhitungan pada anak itu!" mata James berkilat marah.

Nathie menghela nafas. Ini takkan mudah. Batinnya.

"Siapa namanya?" tanya James.

"Hah..??"

"Siapa nama anak itu Nath?"

"Jun Song maksudmu?"

"Yah ... Go Song. Aku akan memberinya pelajaran."

"Namanya Jun Song, James. Bukan Go Song."

"Terserah ... Mau Go Song atau Go Kong aku tetap akan memberinya pelajaran."

"Dia anak-anak James."

"Dia menjambak putriku!"

"*Oh God, James please ... Stop it*! Kau seperti anak kecil, kau tau. Bijaklah sedikit. Mereka anak-anak. Lagipula Chloe tak mempermasalahkannya kan? Berhentilah sebelum kau malu," sembur Nathie kehilangan kesabarannya.

"Kau berani mengaturku?" desis James melangkah maju.

MeetBooks

Nathie mundur merasakan bahaya.

"Kau berani berteriak padaku? Berani mengataiku?"

Nathie terpojok. Tubuhnya terhempas di sofa. Sementara James menjulang di hadapannya.

"Kau ingat aturannya Nathie?"

Kini pria itu membungkuk dihadapan Nathie. Tangannya memerangkap tubuh Nathie.

Gadis itu bahkan bisa merasakan hembusan nafas pria itu.

Shit! Kenapa malah terlihat sexy? Nathie merutuki otak liarnya, untungnya kata-kata itu tak terlontar dari bibirnya.

"Kau mau tau hukumannya?" desis james tepat didepan wajah Nathie.

Harum mint menyapa penciumannya.

"Uhm ... James ... i-i ... ituu ... aku..." Nathie mencicit mengalihkan pandangannya kemana saja. Asal bukan mata James.

James mencengkram dagu Nathie, tak kuat namun cukup membuat gadis itu tersentak. Tatapannya terkunci pada mata James.

MeetBooks

"Lihat aku, Nath," geram James.

"Maaf...." lirih Nathie terpotong ketika tiba-tiba pria itu melumat bibirnya.

Nathie terpejam bibirnya terkatup rapat. Lalu tiba-tiba ciuman kasar itu berubah menjadi lembut dan menggoda. Nathie terbuai. Bahkan bibirnya terbuka ketika James menggigit kecil bibir bawahnya. Memberi akses pria itu untuk menjelajahi mulutnya. Menautkan lidah mereka dan melupakan segala emosi mereka. Satu lenguhan terlepas dari bibir Nathie, membuat James menyeringai.

TOK...TOK....

Gedoran keras dipintu menyentakkan kesadaran kedua orang itu. James bangkit dengan cepat merapikan kaosnya yang sedikit berantakkan. Sementara Nathie, setengah terengah berusaha mengatur nafasnya. Kepalanya terasa berputar.

James membuka pintu kasar, hendak berteriak pada siapapun yang mengganggu kegiatannya.

"Daddy ... kalian lama sekali. Aku mau tidur dengan mommy," wajah manis Chloe menyambutnya.

MeetBooks

"Ah ... oh, yah ... kau bisa tidur, princess. *Just give me a hug and kiss*," ujar James menggendong putrinya.

Dengan cepat Chloe memeluk dan mencium James, lalu melambaikan tangan pada Nathie.

"Mommy bacakan dongeng," rengeknya. Nathie mengangguk.

"*Good night, Daddy*..." sekali lagi gadis kecil itu mencium James.

"*Good night princess, have a nice dream*." James mencium pipi putrinya dan menurunkannya dari gendongan.

Nathie beranjak menuju pintu. Matanya menghindari James. Ia tersentak saat lengannya ditarik. Lalu terdengar bisikan James tepat di telinganya.

"Itu hukumanmu. Dan besok aku akan memberi pelajaran pada si Go Song itu."

"Besok kau tidak disini, James. Kau akan ke Glasgow selama 4 hari," sahut Nathie singkat menarik lengannya, lalu setengah berlari menuju kamar Chloe.

ooOoo

Rosalie, Cecil dan kedua sahabat Nathie terbahak nyaris tersedak mendengar cerita Nathie.

MeetBooks

"Oh my God, yang benar sajaaa...." Rose mengusap bibirnya yang tanpa sengaja menyemburkan sedikit teh saat mendengar cerita Nathie.

"Aku ... aku...." Cecil bahkan harus mengusap sudut matanya yang berair. Tawanya belum reda.

"Bukankah itu manis?" Angel terkekeh geli.

"Dan dia salah menyebut nama?" Michele mengelus perutnya yang kaku akibat terlalu keras tertawa.

"Ya! Bahkan dia menyebut Go Kong. Dia pikir itu film kera sakti?" Nathie berapi-api.

"Dan dia memarahiku. Bahkan menghukumku!" gusarnya. Lalu seketika memerah mengingat hukumannya.

Sementara ketiga orang lainnya langsung terdiam melihat reaksi Nathie.

"Hmm ... hukuman?" Cecilia mengerutkan keningnya.

"Hukuman seperti apa?" tanya Rose penasaran.

"Kurasa hukuman yang bisa membuat ... uhm ... mengulangi kesalahan?" Tebak Michele.

"Jadi katakan apa hukumannya..." Angel menaik turunkan alisnya.

MeetBooks

"Diam!" bentak Nathie. "Seharusnya kalian pikirkan bagaimana agar James tak mencari dan memberi pelajaran pada Jun Song. Bukan malah menggodaku. Kalian tak kasian pada anak itu?" ketusnya.

Sementara ketiga orang lainnya manggut-manggut dengan senyum penuh arti.

"Hentikan senyum itu. Itu menyebalkan," tunjuk Nathie lalu meneguk minumannya hingga tandas.

"Oh, kenapa disini panas sekali? Aku ke toilet dulu," Nathie bangkit sembari mengipasi wajahnya yang tiba-tiba terasa panas.

Keempat orang itu saling pandang sesaat, sebelum meledakkan tawa keras saat Nathie masuk ke toilet.

ooOoo

MeetBooks

Bab 9

Nathie memarkir mobilnya, membuka pintu mobil, ia melambaikan tangan pada Chloe. Gadis kecil itu berlari dengan semangat lalu melompat ke pelukannya. Nathie mencium singkat kedua pipi Chloe, membuat anak itu terkikik.

"*Ready*?" tanya Nathie disambut anggukan antusias Chloe.

Rencananya hari itu mereka akan menjemput orangtua James yang datang untuk mempersiapkan ulang tahun cucu kesayangan mereka.

"Maaf, anda ibunya Chloe?" sapa sebuah suara.

MeetBooks

Nathie menoleh dan menemukan seorang wanita cantik tengah tersenyum padanya. Dibelakang wanita itu tampak Jun Song mengintip dengan takut-takut.

"Ya, anda...." Nathie menggantung kalimatnya.

"Ah ... Briana Blackstone. Ibunya Jun Song," ujar wanita itu tersenyum mengulurkan tangannya.

"Natasha Richardson," Nathie menyambut uluran tangan wanita itu.

"Aish ... harusnya aku tak pakai Blackstone lagi. Ha ... ha..." Wanita itu tertawa renyah.

"Hm ... kalau kau ada waktu bisa kita bicara sebentar?" tanyanya kemudian.

Nathie mengangguk. Dan Briana mengajaknya untuk duduk di bangku taman sekolah itu.

"Begini Natasha ... Eh, tak apa jika kupanggil seperti itu kan?"

"Tak masalah..."

"Ana, kau bisa memanggilku Ana."

"Nathie kalau begitu."

"Sebenarnya aku ingin menyampaikan permintaan maaf atas nama putraku," ucap Ana.

MeetBooks

"Maaf? Untuk apa?" tanya Nathie bingung.

"Jun Song, putraku itu sudah membuat Chloe menangis. Kudengar ia menarik rambutnya," jelas Ana.

Nathie tertawa sambil mengibaskan tangannya.

"Ah...itu hal biasa bukan. Tak perlu dibesar-besarkan."

"Ah ... leganya. Kau tau, jika mengingat James, kurasa dia akan sangat marah saat tau putrinya menangis."

"Lupakan saja. Sungguh. Lihat! mereka bahkan sudah bermain bersama," tunjuk Nathie pada sepasang anak kecil yang tertawa-tawa.

"Saat Jun Song menceritakan itu aku langsung menyuruh suamiku untuk mengantarnya ke sekolah. Dan menyuruhnya untuk meminta maaf pada James. Tapi ternyata James tak muncul. Itu sedikit aneh."

"Sebenarnya dia di Glasgow. Dan kau benar. Ia marah bahkan sangat marah. Tapi untungnya dia harus ke Glasgow untuk bisnisnya," Nathie tersenyum lebar.

"Tenang saja, Glasgow akan mendinginkan kepalanya," lanjut Nathie.

MeetBooks

"Eomma, Chloe mengundangku ke ulang tahunnya," Jun Song tiba-tiba muncul.

"Oh, datanglah. Chloe pasti senang," ucap Nathie diiringi anggukan Chloe.

"Okay, lalu kau sudah minta maaf pada Chloe?" tanya Ana mengelus kepala putranya.

Jun Song mengangguk cepat.

"Aku sudah memaafkannya. Lagipula itu tidak terlalu sakit," ujar Chloe.

"Lalu kenapa kau menangis?" tanya Nathie

"Biar seru mommy," Chloe meringis memamerkan giginya.

"*What a drama queen*..." gerutu Nathie disambut tawa Ana.

"Eomma, hari ini kekantor abeoji kan?" Jun Song menarik-narik lengan baju Ana.

"Aku merasa sedang menonton drama korea. Sungguh," ucap Nathie sambil tersenyum lebar.

Ana tertawa renyah. "Aku yang menyuruhnya. Kau tau aku penggemar K-Pop?" sahut Ana.

MeetBooks

"Mungkin karena terlalu suka, hingga suami juga dapat dari sana," imbuhnya. Mereka tertawa bersama.

"Baiklah kalau begitu, kurasa aku juga harus menjemput orangtua James," ujar Nathie.

"Ah ... ya, senang bertemu denganmu Nathie. Dan Chloe, kami akan datang di pestamu," ucapnya mengelus pucuk kepala Chloe.

"Say bye-bye to oppa," ujar Nathie pada Chloe.

"Bye-bye, Jun Song oppa," seru Chloe melambaikan tangannya. Sementara semburat merah mewarnai pipi Jun Song.

Nathie dan Ana terkikik bersama.

"Senang bertemu denganmu Ana. Sampai Jumpa," ucap Nathie

Mereka menuju mobil masing-masing.

"*Anyeong*!" seru Jun Song sesaat sebelum pintu mobilnya menutup.

ooOoo

Siang itu seluruh keluarga Anderson dan Richardson ditambah dua sahabat Nathie dan pacar mereka berkumpul dirumah yang akan dijadikan tempat perayaan ulang tahun

MeetBooks

Chloe. Dan Nathie tak menyangka ternyata James juga pulang dari Glasgow.

Ia sempat terkejut ketika tau yang ia jemput tak hanya Mr. dan Mrs. Anderson saja. Tapi James juga. Ia pikir pria itu akan lebih lama di Glasgow.

Nathie bergabung dengan para ladies setelah menidurkan Chloe.

"Jadi anak itu menarik kuncir Chloe hanya karena cemburu?" tanya Lizzie, matanya membulat dan bibirnya berkedut menahan tawanya.

"Cucumu memang luar biasa Aunty. Bahkan dia sudah punya penggemar," canda Rose. Disambut tawa yang lainnya.

"Omong-omong apa kalian tau Mr. Park Hyun Ji itu seperti apa?" tanya Angel.

Semua atensi tertuju pada gadis itu. Angel mengeluarkan ponselnya, mengutak atik sebentar dan menunjukkan foto seorang pria berkebangsaan Korea dalam setelan jas dan sedang menggandeng wanita cantik yang dikenali Nathie sebagai Briana Blackstone.

MeetBooks

"*Oh my God*..." Rose dan Michele memekik serempak.

"Tampan sekali," ujar Lizzie dan Cecil nyaris bersamaan.

"Pantas saja Briana takluk," ucap Nathie menerawang.

"Hyun Ji oppa..." suara Angel setengah bermimpi.

"Sedang apa kalian?" sela Niel tiba-tiba duduk memeluk Rose.

Dengan cepat Angel menyembunyikan ponselnya. Namun, kalah cepat dengan tangan Joshua.

"Josh..." pekik Angel. dan tiba-tiba para lelaki itu sudah bergabung dengan mereka.

"*Who is this*?" Josh mengerutkan keningnya. Ia mengedarkan ponsel Angel pada semua pria.

Angel berusaha merebut ponsel itu, tapi tertahan tangan Josh yang memeluk pinggangnya.

"Park Hyun Ji?" gumam James menatap ponsel itu.

"Siapa pria itu?" tanya para lelaki kecuali James.

Dengan cepat James menceritakan tentang Mr. Park, tak lupa perbuatan Jun Song pada Chloe.

MeetBooks

"Anak itu menjambaknya?" Dean yang pertama bereaksi.

"Berani-beraninya dia menjambak cucuku!" Gusar Daniel.

"Akan kuhabisi anak itu." sentak Niel galak.

"Dasar anak kurang ajar berani menyakiti my little Chloe," Aaron pacar Michele mengertakkan giginya.

"Dia membuat Chloe menangis," bahkan Josh yang biasanya tenang menggeram kesal.

"STOP!" bentak Nathie. "Kau berlebihan, James." ujarnya. "Aku sudah bilang, anak itu hanya menarik kuncirnya. Bukan menjambaknya," tegas Nathie.

"Dia berpotensi membuat putriku botak Nathie," seru James.

"Menarik kuncirnya takkan membuat ia botak." bela Rose.

"Tapi dia menjambak Chloe," sentak Niel.

"Oh, please tak adakah yang bisa membedakan antara menjambak dan menarik?" seru Nathie putus asa.

"ITU SAMA SAJA," para pria itu meraung bersamaan dan sukses membuat Nathie berjengit ngeri.

MeetBooks

Dan seperti dikomando para kubu pria dan wanita itu terus berdebat mengenai penarikan kuncir Chloe.

"Kenapa kalian berisik?" lirih sebuah suara.

Chloe berdiri ditangga mengucek matanya, tampak masih mengantuk.

"Ini gara-gara kalian," desis para wanita yang langsung berhamburan menghampiri Chloe. Diikuti gerutuan dasar wanita dan sebagainya dari kubu pria.

ooOoo

MeetBooks

Bab 10

Chloe tampak senang. Hari ini hari ulang tahunnya. Ia sudah mengundang seluruh teman sekelasnya. Senyum lebar menghias wajahnya sepanjang hari.

Sementara itu Nathie, Rose, dan kedua sahabatnya sibuk menata meja. Meletakkan berbagai macam kue dan manisan. Para wanita senior baru saja kembali dari supermarket. Mereka segera meracik berbagai bumbu untuk acara barbeque nanti.

James, Aaron, Josh dan Niel sibuk dengan berbagai balon untuk hiasan rumah. Sedangkan para pria senior sibuk dengan alat panggang dan arang.

MeetBooks

"Dengar, kue dan kudapan ini sudah aku buat dengan spesial," ujar Angel saat meletakkan cupcake yang sudah ditata cantik.

"Jadi jika ada yang bertanya kita bisa langsung promosi," sambungnya.

"Hmmm ... aji mumpung ya?" sindir Rose.

"Kudengar Chloe bersekolah di sekolah elit. Jadi, kurasa para orangtua murid itu pasti juga suka berpesta," Michele menaruh toples penuh manisan yang disusun berjajar.

"Jadi, mereka bisa memesan berbagai kue dan kudapan di cafetaria kita," sahut Nathie meletakkan sekotak business card di ujung meja, ditempat orang dengan mudah bisa melihatnya.

"Licik," komentar Rose sambil terkikik.

"Ayolah Rose, kau bahkan memaksa kami untuk menggunakan gaun rancanganmu," ejek Michele.

"Kau juga promosi calon ipar," celetuk Nathie disambut gelak tawa mereka.

ooOoo

"Jadi kita apakan si Go Song itu?" James bertanya sambil menggantung pita di ujung rumah itu.

MeetBooks

"Bagaimana kalau kita ceburkan saja ke kolam," sahut Niel mengikat balon warna warni.

"Atau kita jambak saja dia sampai botak," usul Aaron.

"Kita campur obat cuci perut di minumannya," Josh menjentikkan jari saat ide itu melintas.

"Dan akan kupastikan kalian yang akan meminum obat itu," bentak Angel berkacak pinggang.

"Dan kupastikan kalian tidak akan mendekati anak itu," garang Nathie.

"Atau harus aku yang menjambak kalian?" geram Rose.

"Kalau kau ikut-ikutan Aaron sayang, kau takkan dapat jatah selama satu bulan penuh!" ancam Michele.

Seketika semua orang tersentak dan menoleh ke arah Michele dengan pandangan bertanya.

"Apa?" Michele kebingungan.

"Apa aku tak boleh mengancam pacarku?" lanjutnya

"Jangan dong honey ... masa satu bulan?" Aaron memelas.

"Oh, tiga bulan kalau begitu," ujar Michele berbalik menjauhi tempat itu.

MeetBooks

"What??? *Oh ... no way, honey*. Please..." Aaron beranjak mengikuti kekasihnya sambil memohon dan merayu.

"Uhmm ... jatah apa itu?" tanya Nathie polos. Matanya menatap semua orang bergantian.

"Kau tak tau?" Rose menatapnya tak percaya. Nathie menggeleng dan semuanya langsung mengerang lalu meninggalkannya sendiri.

"Hei!!! Jelaskan dulu! Jatah apaaa???" teriak Nathie.

James berbalik dan menyambar lengan Nathie. Mendekatkan bibirnya ke telinga Nathie lalu berbisik.

"Jatah ranjang, jatah bercinta. Kalau kau juga mau, kau bisa minta padaku."

Mata Nathie membulat, wajahnya semerah tomat, dan bibirnya membuka dan menutup tanpa mengeluarkan suara. Sementara itu James berlalu sambil terkekeh geli.

ooOoo

Para tamu mulai berdatangan sore itu. Beberapa kali Chloe memekik memanggil nama-nama temannya yang datang silih berganti. Gadis kecil itu tampak cantik dalam balutan gaun pink kasual rancangan Rose. Kepalanya yang

MeetBooks

dihiasi bando warna senada bergerak-gerak semangat saat bercerita dengan teman-temannya.

Hingga sebuah mobil berhenti dan muncullah sosok Park Hyun Ji beserta keluarganya.

"It's him," desis James seraya menatap tajam Jun Song yang berdiri diantara orangtua dan adiknya.

Menyadari tatapan James, Nathie bergerak cepat sebelum terjadi kekacauan.

"Oh, halo Mr. Park, Ana," sambutnya tersenyum manis. Dan pasangan itu juga tersenyum ramah.

"Hai, Jun Song ... dan siapa gadis cantik ini?" lanjutnya mencubit lembut pipi gadis kecil yang sepertinya adik Jun Song.

"Annyeong haseo ... namaku Yong Mi," ucap gadis itu malu-malu.

"Annyeong haseo Yong Mi-ah ... mari bergabung dengan yang lainnya," ajak Rose manis lengkap dengan senyumnya.

"Nah, Jun Song ayo ikut aku. Kau mau menemui Chloe kan?" Nathie langsung menarik Jun Song menghindari tatapan tajam James.

MeetBooks

ooOoo

"Jun Song," Chloe memekik sambil melambaikan tangannya penuh semangat.

"Happy birthday, Chloe," ucap Jun Song sambil mengulurkan kadonya.

"Thank you," Chloe menerima kado itu dan langsung mencium pipi Jun Song.

Semburat merah mewarnai pipi putih Jun Song. Sementara Nathie berusaha keras menarik lengan James agar tak menghajar Jun Song.

Nathie melirik, tak hanya ia yang berusaha menahan James. Tampak Rose juga menarik lengan Niel dan Angel menahan dada Josh. Hanya Michele yang dengan santai memberikan tatapan penuh ancaman pada Aaron, membuat Aaron salah tingkah dan berkali-kali mengusap tengkuknya.

"Mr. Anderson," sapa sebuah suara membuat Daniel dan James menoleh serempak.

"Ah, James maksudnya," Briana tersenyum manis. "Uhmm ... atau mungkin anda sekalian para pria tampan. Bisa kami bicara sebentar?" ucapnya lembut tetap dengan senyum yang membuat para pria meleleh.

MeetBooks

"Ikut aku," titah Daniel.

Dan kini mereka berkumpul diruang keluarga, tanpa Cecil dan Lizzie.

"Jadi sebenarnya kami ingin minta maaf atas perbuatan putra kami," ujar Mr. Park to the point.

"Saya mengerti kemarahan anda semua, tapi saya benar-benar berharap anda semua bisa memaafkan kesalahan Jun Song. Maafkan kami juga yang kurang bisa mendidik Jun Song dengan baik," lanjutnya sopan.

"Putramu menjambak putriku," ucap James.

"Menarik James, bukan menjambak," desis Nathie. Yang langsung dihadiahi death glare oleh James.

"Dan membuat putriku menangis," tambahnya.

Briana tampak berusaha menahan senyumnya. Sementara itu, Nathie mengendap-endap pergi keluar dan memanggil Chloe.

Tak lama, Chloe dan Nathie masuk keruangan itu diam-diam. James menatap Nathie tajam.

"Dengar Chloe sayang, Daddymu, para grandpa dan semua unclemu sangat marah pada Jun Song karena MENARIK

MeetBooks

kuncirmu dan membuatmu menangis," ucap Nathie menekankan pada kata menarik.

"Jadi bisa kau jelaskan pada para pria besar ini, kalau kau sudah memaafkan Jun Song?" ujar Nathie menatap Chloe lembut.

"Iya Jun Song menarik kuncirku. Gara-gara aku mengobrol dengan Harry. Tapi aku sudah memaafkannya," ucap Chloe lugas.

"Kau menangis princess," ucap James.

"Oh, itu ... itu supaya Jun Song kaget. Lagipula kan lebih seru daddy," sahutnya polos.

Briana dan Rose bahkan tak bisa menahan ledakkan tawa mereka. Sementara Mr. Park menggelengkan kepala tak percaya, James dan para pria pelindung Chloe membuka mulut mereka lebar. Mengeluarkan desahan putus asa bahkan mengerang kesal.

"Princess ... kau membuat temanmu dalam masalah. Kau tau itu?" tegas James berjongkok di depan Chloe. Chloe menganggguk.

MeetBooks

"Kami jadi marah padanya," lanjut James masih dengan nada tegas. Semua orang memperhatikan kedua orang tersebut.

"Maaf daddy, grandpa, dan uncle semua," ucap Chloe menunduk.

"Jangan diulangi," tegas james. Chloe mengangguk.

"Uhmmm ... tapi aku senang, itu artinya daddy, grandpa dan uncle sayang padaku," ucap Chloe tersenyum lebar sambil melemparkan diri ke pelukan James.

Dan ruangan itu dipenuhi tawa semuanya.

"Kalau begitu mari lanjutkan pestanya," seru Rose dan Briana bersamaan.

BabLalu mereka bangkit dan mulai meninggalkan ruangan itu.

Nathie hampir mencapai pintu, ketika tubuhnya tiba-tiba tertarik ke belakang. Dan menubruk sesuatu yang liat. Lalu tangan seseorang menutup pintu dan membalikkan tubuhnya. Tiba-tiba saja tubuh Nathie menempel dipintu dengan tubuh James memerangkapnya. Satu tangan James menarik pinggangnya sehingga merapat pada tubuh pria itu.

ooOoo

MeetBooks

Bab 11

"Kenapa kau selalu memojokkanku?" bentak Nathie. Lalu menyesali kelancangan mulutnya itu. "Sial" Umpatnya dalam hati.

"Lalu kau ingin aku bagaimana? Menindihmu?" ucap James vulgar tepat di depan wajahnya.

Harum mint menyapu penciuman Nathie membuat sarafnya lumpuh seketika.

"Sepertinya kau suka sekali kuhukum seperti ini," James menyapukan bibirnya ke leher Nathie, membuat gadis itu melenguh tanpa sadar.

MeetBooks

"Apa salahku?" tanya Nathie diantara kesadarannya yang menipis. Tangannya mencengkram kaos depan pria itu. Mencari pegangan agar tak jatuh karena kakinya yang berubah bagai jelly.

"Sudah kubilang jangan menentang dan berteriak padaku. Dan kau melakukannya pagi tadi dan barusan," ucap James membenamkan hidungnya di ceruk leher Nathie, menghirup wangi gadis itu.

Lalu bibirnya berpindah pada bibir Nathie. Melahap lapar bibir gadis itu. Menggoda agar bibir itu terbuka. Dan menyelipkan lidahnya, saat Nathie tak bisa menahan desahannya.

James menggeram rendah, mendengar desahan gadis itu. Tangannya mulai bergerak menyusup ke balik blouse Nathie, dan berhasil menangkup payudara gadis itu.

"Ngh ... Jamess..." satu erangan lolos dari bibir Nathie saat James meremas lembut dadanya.

Tangan Nathie melingkar erat leher James. Menikmati sensasi aneh pada tubuhnya, sekaligus berpegangan ketika ia tak lagi bisa merasakan kakinya.

MeetBooks

James bergerak tanpa melepaskan ciuman mereka. Menjatuhkan tubuh mereka diatas sofa di sudut ruangan itu. Satu tangannya menahan pinggang Nathie, sementara tangan yang lain sibuk berkutat dengan kancing depan blouse gadis itu.

Suara musik yang keras tiba-tiba menyentak kesadaran James.

"Shit!" umpat James seraya bangkit dengan kasar dan menjauhi Nathie.

Sesaat Nathie terdiam, mengumpulkan seluruh kesadarannya yang tadi menguap bersama gairahnya.

"Rapikan bajumu," ucap James tampa menoleh.

"Hah?" Nathie memandang James dengan tatapan bingung.

"Bajumu Nath. Rapikan. Dan segera kembali ke halaman," sergah James kasar.

Pria itu membuka pintu lalu menutupnya kasar meninggalkan Nathie yang masih terbengong. Saat pintu terbanting Nathie tersadar.

"Oh Shit! Apa yang kulakukan?"

MeetBooks

Mengancing blousenya sebutir air mata lolos di wajah gadis itu. Nathie menghapus kasar airmatanya Nathie berjalan meninggalkan ruangan itu.

ooOoo

"Kemana mereka?" Angel menatap rumah itu dari halaman.

"Mereka belum kembali?" Rose bertanya.

"Kurasa hukuman Nathie kali ini lebih berat," ujar Michele disambut kikikan Rose dan Angel.

Bau daging bakar memenuhi udara. Pekikan dan tawa anak-anak meramaikan suasana. Nathie melangkah tergesa ke arah kakaknya.

"Niel," panggilnya.

"Darimana saja kau? Pestanya sudah mulai," Nathie terpaku kebingungan.

"Aku memintanya membantuku mencari lilin. Ini kue tartnya," sebuah suara menyentakkan Nathie.

Aaron mematikan musik dan berkata melalui pengeras suara.

"Ok, semuanya mari kita berkumpul disini."

"Chloe, honey, ayo kemari, nak," panggil Daniel.

MeetBooks

Tampak Chloe berlari, menyambar tangan Nathie dan James. Lalu bergabung bersama keluarganya.

Dan acarapun berlanjut hingga pemotongan kue. James mendapatkan potongan kue pertama dari Chloe berlanjut Nathie, Daniel, Lizzie, Cecil, Dean, Rose dan Niel.

"Kau memberiku potongan terakhir, little girl?" Niel menerima suapan Chloe.

"Tapi aku memberikan potongan yang besar untukmu, uncle penculik," sahut Chloe meringis jahil. Semua tertawa mendengar celotehan gadis itu.

"Ayo Chloe berikan potongan spesialmu," Rose menyodorkan sepotong kue pada Chloe.

James menaikkan alisnya.

Chloe mengangguk cepat dan berjalan menghampiri Jun Song. Lalu memberikan potongan kue itu pada anak lelaki itu.

"Oh, James kurasa kita bisa berbesan," kikik Briana disambut pelototan kesal James.

Lalu pestapun berlanjut dengan meriah.

ooOoo

MeetBooks

"Aku tak tau kau bisa berbahasa korea dengan cukup baik, Rose," ucap Niel dengan nada sindiran.

"Kau cemburu Niel," sahut Nathie.

Pesta telah usai dan semua tamu sudah pulang. Chloe baru saja tertidur dan para orang dewasa melanjutkan pembicaraan mereka diruang tamu.

"Benarkah? Kau cemburu Niel? Kenapa?" Rose melotot tak percaya.

"Kau terlalu cepat akrab dengan Mr. Park," ujar Aaron menanggapi.

"Hyun Ji orang yang baik. Dia teman ngobrol yang asyik," ujar Rose menyesap tehnya.

"Itu suami orang Rose," tegur James.

"Hei, kami hanya mengobrol. Lagipula ada Briana disana. Mereka juga," tunjuk Rose pada Nathie dan kedua sahabatnya.

"Hyun Ji oppa..." Nathie menaik turunkan alisnya menggoda Niel disambut tawa para gadis. Niel memicingkan matanya.

"Honey, kau akan memberi jatah kan? Aku bersikap baik hari ini. Sungguh," celetuk Aaron.

MeetBooks

"Pulanglah kalian. Aku tak mau rumahku kalian jadikan tempat mesum," sergah James. Menunjuk Aaron dan Michele bergantian.

"Kalau begitu ayo pulang," ajak Michele.

Dan seketika ruangan itu dipenuhi gerutuan dasar mesum dan lain sebagainya.

"Omong-omong kemana kau tadi Nathie?" tanya Angel.

"Hah? Apa?" Nathie kebingungan.

"Setelah sidang Jun Song kalian tak langsung kembali bergabung," Rose tersenyum jahil.

"Ah ... itu ... itu...."

"Aku memintanya mencari lilin yang khusus aku belikan untuk Chloe," sahut James memotong kegugupan Nathie.

"Nah ... itu. Itu maksudku," seru Nathie tertawa sumbang.

"Ehem ... sepertinya hukuman James lebih berat," bisik Rose ditelinga Nathie.

"Kau menikmatinya?" Angel berbisik ditelinga yang satunya.

MeetBooks

Nathie nyaris menyemburkan tehnya. Ia terbatuk keras dengan wajah merah padam.

"Wow, Nath ... Pelan-pelan," nasehat Angel dengan nada prihatin yang dibuat-buat.

"Aku mau tidur," Nathie bangkit dan berlari ke kamar Chloe. Ia masih bisa mendengar ledakan tawa Rose dan Angel sebelum menutup pintu kamar Chloe.

ooOoo

Nathie melirik jam weker di nakas.

"Hmm ... jam 2 pagi," gumamnya.

Matanya tak bisa terpejam. Otaknya dengan kurang ajar memutar kejadian di ruang kerja tadi berulang kali. Tiap kali ia memejamkan mata maka bayangan James yang mencumbunya terlihat jelas. Bahkan Nathie masih bisa merasakan sentuhan dan bau parfum pria itu.

"Geezzz ... sial ... sial..." gerutunya mengacak rambutnya kasar.

Cklek....

Pintu kamar itu terbuka. Dengan sigap Nathie menutup matanya, berbalik memeluk Chloe dan berpura-pura tidur. Nathie mengintip dari balik kelopak matanya. Ia nyaris

MeetBooks

menjerit ketika melihat wajah James tepat di sebelah wajah Chloe.

"Happy birthday, princess..." Ujar pria itu lalu mencium kening Chloe.

Nathie berdebar, ia bisa mencium aroma James mengingat saat ini ia tengah memeluk Chloe yang tidur membelakanginya. Chloe menggeliat dan berbalik merapatkan diri pada Nathie.

"Aku tau kau belum tidur, Nath," ucap James berbisik.

Mata Nathie terbuka.

"Kau mau apa?" desis Nathie saat James menyibak selimut dan berbaring di sebelah putrinya.

"Tidur," sahut pria itu singkat.

"Please, sekali ini saja Nath," ujarnya saat Nathie hendak protes.

"Tetap ditempatmu Nath, kita tidur bertiga." tambahnya tak ingin dibantah, saat Nathie hendak melepaskan pelukan Chloe.

Nathie mendesah pasrah dan menghentikan gerakannya.

MeetBooks

"Tidurlah. Kita akan sibuk pagi nanti," ujar James.

Nathie memandang sejenak wajah James, menganggukan kepala ia memejamkan matanya. Entah kenapa kali ini ia benar-benar langsung terlelap.

ooOoo

MeetBooks

Bab 12

Chloe menggeliatkan badannya yang terasa berat. Matanya terbuka sempurna. Menguap lebar, ia lalu menoleh dan menemukan wajah Nathie. Lalu saat ia menoleh ke sebelah arah lain wajah daddynya yang terlelap menyambutnya. Senyumnya bertambah lebar ketika matanya melihat tangan yang tumpang tindih di atas tubuhnya.

Bergerak pelan Chloe memindahkan tangan mommy dan daddynya. Lalu beranjak ke kamar mandi. Gadis kecil itu membasuh wajah dan menggosok giginya.

MeetBooks

Setelah selesai dengan ritual paginya, Chloe mengendap-endap keluar kamar. Menutup pintu perlahan gadis kecil itu berjalan menuju dapur dengan senyum lebar.

"Grandma, Grandpa," sapanya sambil memeluk dan mencium satu persatu 2 pasang kakek dan neneknya.

"Morning princess," sapa mereka.

"Mommymu belum bangun?" tanya Cecil.

"Mommy dan daddy masih tidur," sahut gadis itu sambil mencomot sepotong croisant di meja.

"Apa kalian tau, mereka tidur bersamaku semalam," lanjutnya sibuk mengunyah potongan croisantnya.

Serempak kedua pasangan senior itu saling tatap.

"Jadi mereka tidur denganmu?" tanya Daniel, disambut anggukan Chloe.

"Dan mereka masih tidur?" tanya Dean yang lagi-lagi mendapat anggukan dari Chloe.

"Pagi semuanya." sapa Niel dan Rose bersamaan.

"Duduklah, kami sedang menyiapkan makanan," ujar Lizzie

MeetBooks

"Jadi mana kedua pemalas itu? Aku sudah menyuruh mereka untuk bangun lebih awal. Kita akan membereskan kekacauan semalam," tanya Niel.

"Mommy dan daddy masih tidur di kamarku," sahut Chloe.

"*WHAT*???" Niel membelalakkan matanya.

"Wow ... itu bisa dihitung kemajuan kan?" Rose mendesah penuh senyum.

"Kenapa aku harus mendengar putriku tengah tidur bersama pria? Sungguh itu sedikit ... umm ... yah bagaimana aku mengatakannya?" bingung Dean.

"Oh, ayolah sayang mereka kan tidur bertiga semalam," sahut Cecil.

"Kau berada ditengah mereka semalam kan, princess?" tanya Daniel

"Uh-huh..." Chloe menganggukkan kepala.

"Ah ... kau nakal, *little princess*. Darimana kau dapat ide itu?" tanya Niel menggoda. Chloe hanya menyegir lebar lalu meleletkan lidahnya.

Niel melihat jam tangannya.

MeetBooks

"*The show will begin*...." ujarnya. Dan semua perhatian tertuju padanya.

"Lima, empat, tiga...." Niel menghintung mundur.

Lalu tepat pada hitungan terakhir

"HWAAAAAAA....!!!!!"

Dan semua orang segera berlari ke arah kamar Chloe.

ooOoo

Mereka berdiri dengan wajah tak percaya didepan pintu kamar Chloe. kamar itu tampak kacau. Bantal dan boneka Chloe tergeletak disegala penjuru kamar. Sementara James berdiri setengah merunduk menangkis lemparan benda-benda yang dilemparkan Nathie sepenuh tenaga.

"STOP NATHIE! HENTIKAN!" teriak James tangannya menepis boneka barnie yang nyaris mengenai wajahnya.

"APA? APA YANG BERHENTI? KAU MENIDURIKU, JAMES! DASAR BRENGSEK!" jerit Nathie kali ini spongebob melayang tepat menghantam perut James.

"SHIT! KAU BERLEBIHAN!" pekik James menghindari Nathie.

MeetBooks

"KAU MENIDURIKU, DAN KAU BILANG AKU BERLEBIHAN?" berteriak marah sebuah bantal berbentuk donat melayang melintasi ruangan.

"AKU TIDAK MENIDURIMU! OH SHIT," umpat James memegang hidungnya saat winnie the pooh tepat mendarat di wajahnya

"HENTIKAAAANNN!!! APA-APAAN INI?" raung Dean dan Daniel bersamaan.

Seketika James dan Nathie menghentikan kegiatan mereka. Dengan nafas tersengal Nathie menunjuk James.

"Dia meniduriku, dad," adu Nathie terengah-engah

"Demi Tuhan aku tak melakukan itu, uncle," bantah James memegangi hidungnya dan mengatur nafasnya.

Sementara itu Cecil dan Lizzie berusaha menutupi telinga Chloe. Anak itu tidak boleh mendengar kata-kata kasar dan vulgar dari dua orang yang kehilangan akalnya pagi ini. Dan mereka juga memberikan tatapan membunuh pada Rose dan Niel yang berusaha keras untuk tidak meledakkan tawa.

"Kau meniduriku!" sentak Nathie.

"*No! I'm not*," bantah James.

MeetBooks

"Ada Chloe disana. Ya harusnya ada dia disana," lanjut pria itu.

Nathie terdiam, otaknya mencerna semua kejadian semalam hingga pagi ini.

"Dengar, sebaiknya kalian mandi. Dinginkan kepala kalian. Setelah itu kita sarapan," ujar Dean menghela nafas mengusir kekesalannya.

"Kita bicarakan ini nanti," imbuh Daniel.

James dan Nathie mengangguk.

"Kalian merusak kamarku," ucap Chloe lirih.

"Oh, honey ... maafkan kami. Dengar, daddymu akan membereskannya," ucap Nathie.

"*What*? Kau yang melempar semua barang Nath," seru James tak percaya.

"Stop! kalian berdua yang bersihkan!" putus Chloe.

James dan Nathie saling berpandangan.

"Baiklah," sahut mereka pasrah.

ooOoo

"Kalian percaya itu?" seru Niel penuh semangat.

Ia tengah bercerita tentang kejadian tadi pagi pada Aaron dan Josh, juga kedua sahabat Nathie.

MeetBooks

"Kalian tau? Spongebob itu bahkan tepat mengenai selangkangannya," lanjutnya heboh diiringi ledakan tawa yang lainnya.

Rose bahkan sampai harus terbungkuk-bungkuk saat mengingat kejadian itu.

"Perut Niel. Kuingatkan padamu. Perut bukan selangkangan," desis James tajam tiba-tiba muncul di sebelah Niel.

Niel hanya mengangkat bahunya tak perduli.

"Sialan," maki James berlalu. Ia masih bisa mendengar ledakan tawa orang-orang brengsek yang menganggap kejadian tadi pagi itu adalah lelucon.

Ia menghampiri Nathie yang sibuk memasukkan piring kertas bekas ke dalam plastik sampah.

"Kau puas? Kau membuatku malu," desis James tepat ditelinga Nathie.

"Berisik! Kau pikir aku tak malu hah?" sergah Nathie.

"Makanya, pikir dulu sebelum bertindak," James menjejalkan gelas plastik bekas ke plastik sampahnya yang nyaris penuh.

"Diam, James. Jauhi aku," kesal Nathie.

MeetBooks

"Bertengkar, lovebird?" sapa sebuah suara diiringi suara kikikan kecil lainnya.

Nathie dan James menoleh lalu mendelik mengancam.

"Hentikan kemesraan kalian," ujar Rose lagi.

"Rose benar, kita makan siang dulu ok?" sahut Angel menahan kikikannya.

"Oh God, bisakah bumi ini terbelah," desah Nathie sambil berjalan meninggalkan tempat itu.

James mendesah kasar lalu mengikuti Nathie.

ooOoo

"Kau mengunci mereka?" Rose memandang takjub pada keponakan kecilnya.

Chloe mengangguk lalu berkata,

"Ya, aku mengunci mereka. Mommy dan daddy merusak kamarku. Mereka harus membereskannya," ucap Chloe menggoyangkan kunci kamarnya.

"*Good job, princess,*" Niel mengacungkan jempolnya diiringi cengiran Chloe.

"Kau menularkan hal-hal buruk padanya Niel," ujar Rose.

MeetBooks

"*Oh, c'mon* Rose itu idenya. Bukan aku." bantah Niel pura-pura tersinggung.

"Ayo," ajak Chloe.

"Hah?" Niel dan Rose mengangkat alis tak mengerti.

"Ayolah uncle, aunty ... Biarkan mereka membersihkan kamarku," rengek Chloe.

"Lalu?" Niel bertanya.

"Kita jalan-jalan," sahut Chloe.

"Tapi para senior masih pergi, *sweetie*," jawab Rose.

"Oh, aunty ... mommy dan daddy perlu waktu untuk berbaikkan," rengek gadis kecil itu.

Niel dan Rose bertatapan sejenak sebelum tersenyum dan menyambar kunci mobil.

"Nah, kita tinggalkan kuncinya disini," Chloe meletakkan kunci dan secarik kertas diatas meja makan.

Dengan senyum lebar ketiganya masuk ke mobil dan meninggalkan rumah itu.

ooOoo

MeetBooks

Bab 13

Nathie melongokkan kepala, ketika mendengar deru mobil meninggalkan rumah itu.

"*They leave us*?" ujarnya tak percaya.

"Ada apa?" tanya James ikut-ikutan melongok dari belakang Nathie.

"*Stay away*, James," desis Nathie tak nayaman.

James mendesah kasar melemparkan sprai bercorak frozen ke keranjang cucian.

"*Finish*..." ucapnya

"Aku harap ada jus jeruk untukku," tambahnya membuka pintu.

MeetBooks

Dahi pria itu mengerut ketika pintu itu tak bisa dibuka. Ia berusaha memutar *handle* dan menarik pintu.

"*What the hell* ... ini terkunci," umpatnya mengoncangkan handle pintu.

"Apa?" Nathie menoleh panik.

"Sial, mereka mengunci pintunya," maki James.

Lalu mereka berdua sibuk mengguncangkan handle pintu itu sambil memanggil-manggil Chloe.

"*I can't believe it*," James menyugar rambutnya putus asa.

"Mereka menguncinya," lirih Nathie.

"Ini pasti ulah kakakmu," tuding James.

"Oh, kau pikir sepupumu itu tak bisa melakukan ini?" kesal Nathie.

"Jangan berteriak, Nath," ancam James.

"Apa yang mereka pikirkan?" Nathie menurunkan nada suaranya. Ancaman James dan situasi kali ini takkan bisa menyelamatkannya dari cengkraman pria itu.

Meskipun sempat terlintas dipikirannya untuk mencoba menggoda James. Tapi tidak. Demi Tuhan mereka sedang terkunci. Dan tak ada siapapun disana. Ia tak bisa

MeetBooks

membayangkan apa yang bisa James lakukan pada dirinya. Bergidik ngeri Nathie mencoba mengguncang handle itu sekali lagi.

"James," panggilnya.

"Hm..."

"Boleh kudobrak pintunya?" tanya Nathie pelan. James menatap tajam Nathie.

"No! Don't you ever do that." Sembur James galak.

"Jangan merusak properti rumahku, Nath," ancamnya.

Menghembuskan nafas kasar Nathie menghempaskan bokongnya ke sofa di depan jendela kamar itu.

"Mereka gila kan?" gerutu James.

"Yeah ... Niel dan Rose memang gila," angguk Nathie.

"Tenang saja Nathie mereka akan pulang. Setidaknya orangtua kita akan pulang sebelum makan malam," ujar James.

"Mana ponselmu James?" tanya Nathie tiba-tiba.

"Tertinggal dikamar," ucap James merebahkan dirinya di kasur Chloe.

MeetBooks

"Ponselku juga," Nathie melemas. Harapan mereka untuk keluar lenyap begitu saja.

ooOoo

Sebuah mobil hitam berhenti dihalaman rumah itu. Kedua pasangan paruh baya keluar dari dalamnya.

"Kenapa masih gelap?" Cecil melongok bingung

"Kemana mereka?" tanya Lizzie disambut gelengan kepala suaminya.

Memasuki rumah Lizzie menyalakan semua lampu. Cecil menuju dapur dan mengisyaratkan pada para pria menaruh kantung belanja mereka.

"Lihat ini," Daniel mengangkat sebuah kunci dan secarik kertas.

Mom dan Dad aku kunci dikamar. Mereka harus dapat hukuman karena menghacurkan kamarku....

"Ini tulisan Chloe," gumam Lizzie

"Anak itu mengunci mereka," gerutu Cecil.

"Aku pulaaaanggg...." seruan Chloe mengalihkan perhatian mereka.

"Mom, Dad kalian baru datang?" tanya Niel.

MeetBooks

"Apa ini Chloe?" tanya Dean mengacungkan kertas ke arah cucunya.

Chloe menutup mulutnya lalu meringis.

"Mommy dan daddy masih disana?"

Tanpa bicara lagi mereka bergegas ke kamar Chloe dan membuka pintunya. Mata mereka membulat.

Disana Nathie dan James tertidur di tempat tidur Chloe. Chloe menerjang masuk menaiki ranjang, berbaring telungkup diantara Nathie dan James.

Cup...Cup....

Chloe mengecup Nathie dan James bergantian, lalu tersenyum lebar saat mata mereka terbuka.

"Chloe?" ujar mereka bersamaan.

"Uh huh...." Chloe mengangguk riang.

James dan Nathie tersentak bangun saat menyadari beberapa pasang mata memperhatikan mereka penuh minat.

"Ah ... maaf, kami tertidur," lirih Nathie dengan wajah merah padam.

"Turunlah, kita akan makan malam," ujar Cecil menarik suaminya pergi.

ooOoo

MeetBooks

Setelah makan malam mereka berkumpul dan mengobrol bersama.

"Chloe, daddy minta kau tidak terlalu dekat dengan uncle Niel."

"Hei..." Niel hendak protes ketika tangan James terangkat, menandakan ia belum selesai bicara.

"Kau jadi lebih jahil belakangan ini," lanjutnya.

Niel menggeram kesal.

"Apa salahku?" tanya Niel.

"Ide mengunci kami itu darimu dan Rose kan?" Nathie memandang curiga pada pasangan itu.

Niel dan Rose melotot tak percaya, bahkan Rose menunjuk dirinya dengan mulut terbuka lebar.

"*No, we are not*," protes mereka.

"Itu ideku," sahut Chloe polos.

"Mommy dan daddy mengacaukan kamarku. Bahkan mommy melempar barnieku," lanjutnya.

"Oh, sayang ... sungguh mommy tak sengaja," ujar Nathie

"Bisakah kau maafkan mommy dan daddymu ini?" bujuk Nathie.

MeetBooks

Chloe memiringkan kepala seolah berfikir.

"Hmmm...."

"Ayolah, princess. Dengar, daddy akan mengabulkan apapun permintaanmu. Asal kau maafkan kami, okay?" bujuk James.

"Apapun?" Chloe menatap james tak percaya.

"Apapun," sahut James mantap.

"Okay ... kalau begitu aku akan maafkan kalian," seru Chloe riang.

James dan Nathie tersenyum lebar sampai ketika Chloe melanjutkan kata-katanya,

"Dan aku mau mulai malam ini, kita, maksudku aku, mommy dan daddy tidur bersama."

Senyum lebar mereka musnah. Bahkan, James terlihat ingin menghancurkan sesuatu. Sedangkan Nathie menahan nafasnya. Sementara itu Rose dan Niel terkikik geli. Para senior menatap Chloe tak percaya.

"Apa?" tanya Chloe.

"Candy temanku juga sering tidur dengan mom dan dadnya," serunya.

MeetBooks

"Tapi sayang ... itu...." perkataan Nathie terputus saat James menyela cepat

"Itu tak mungkin princess."

"Kenapa, daddy? Daddy bilang akan mengabulkan permintaanku," Chloe merajuk.

Nathie dan James memandang orang disekeliling mereka, meminta pendapat. Niel dan Rose mengangkat bahu.

"Ah ... sebelum menuduh kami, aku menjamin aku dan Rose tak terlibat dengan ini," ungkap Niel sebelum James bertanya lagi.

"Mom, dad," seru Nathie dan James pada orangtua mereka.

"Laki-laki sejati akan memenuhi janjinya nak," Daniel menepuk-nepuk pundak putranya diikuti anggukan istri dan orangtua Nathie.

"Kau yang berjanji James. Kenapa aku juga harus ikut menanggungnya?" kesal Nathie.

James memijat keningnya. Otaknya serasa hampir meledak.

"Kau tak mau tidur denganku mommy?" tanya Chloe dengan mata berkaca-kaca.

MeetBooks

"*Oh ... no ... not again. Please, sweetie*," Nathie mulai panik.

"Hiks ... hiks...."

"Oh ... stop ... stop. Okay mommy tidur bersamamu ... dan daddy," ucap Nathie pasrah. Chloe tersenyum lebar.

"Kalau begitu ayo ... Besok aku akan sekolah," Chloe meminum habis susunya.

Nathie meraup Chloe dalam gendongannya dan menuju kekamar. Saat kakinya menaiki tangga Chloe tiba-tiba berkata.

"Kamar daddy, mommy," Nathie menatap gadis itu bingung.

"Kita akan tidur dikamar daddy. Kau tau kasurku terlalu kecil untuk kita bertiga," ucap gadis itu serius. Nathie mengangguk kaku.

Sementara James menghempaskan tubuhnya ke sandaran sofa. Memegang kepalanya berdenyut kencang.

Mengumpat kesal, James menyusul Nathie dan putrinya.

"Gezzz ... pakai pura-pura malu," gerutu Rose yang langsung dihujani cubitan Cecil dan Lizzie.

MeetBooks

"Haha ... maaf aunty," seru Rose menghindari cubitan mereka.

"Benar-benar mereka itu," gerutu Dean

"Anak muda jaman sekarang," gerutuan lain terdengar dari Daniel.

ooOoo

MeetBooks

Bab 14

Nathie memasuki cafetarianya setelah mengantar Chloe sekolah. Rutinitasnya kembali seperti semula. Semerbak kopi dan cake menyambutnya ketika membuka pintu.

"Pagi," sapanya pada karyawannya.

"Pagi, Nathie." seru Rhea yang sedang memajang beberapa pastry.

"Segera buka jika sudah siap," ujar Nathie diiringi anggukan Rhea.

Meletakkan tasnya Nathie mulai membersihkan ruangan kecil yang mereka jadikan kantor. Ia tengah menghidupkan laptopnya ketika kepala Rhea muncul di pintu.

MeetBooks

"Nathie, mereka akan terlambat. Angel sedang membeli beberapa bahan yang habis, dan Michele sedang menemui Mrs. Larson untuk order acara reuninya," ujar gadis berambut merah itu cepat.

"Okay," sahut Nathie singkat, dan memulai mengecek nota-nota yang bertumpuk di mejanya.

ooOoo

Siang itu Briana mengunjungi cafetaria tempat Nathie bekerja. Matanya sibuk memperhatikan interior cafe yang sengaja dibuat bertema vintage. Dengan senyum lebar ia menyapa seorang gadis berambut merah.

"Halo Miss."

"Selamat siang Nyonya, ada yang bisa saya bantu," sapa Rhea tersenyum ramah.

"Ah ya, aku ingin bertemu dengan Miss. Richardson."

"Ah, bilang saja Briana," potongnya sebelum Rhea sempat bertanya.

Dengan segera Rhe berbalik. Mengetuk pintu lalu melongokkan kepala seperti biasa dan berkata.

"Nathie, ada seseorang wanita bernama Briana ingin menemuimu."

MeetBooks

"Suruh dia masuk, buatkan kami *cappuccino ice* dan bawakan juga beberapa pastry dan croisant," sahut Nathie. Tangannya dengan cepat merapikan sisa nota yang akan dimasukkan kedalam file holder.

"Hai, kau sibuk?" sapa Briana.

"No, masuklah Ana," Nathie mempersilahkan wanita itu duduk di sofa di sudut ruangan.

"Tempat ini luar biasa," puji Briana setelah duduk.

"Oh, terima kasih untuk pujianmu," sahut Nathie melesakkan bokongnya ke sofa dihadapan Briana.

Rhea masuk membawa nampan dengan minuman dan beberapa pastry.

"Silahkan," ucapnya sopan sebelum keluar.

"*Try it*," ucap Nathie.

Dengan senyum lebar Briana meyesap minumannya lalu mencomot sebuah croisant.

"Wow ... *daebak*..." serunya setelah menggigit croisantnya.

Nathie mengernyit mendengar seruan yang tak di mengertinya itu.

MeetBooks

"Itu semacam *awesome* dalam bahasa korea," ujar Briana menjelaskan.

Nathie mengangguk-angguk mengerti.

"Jadi...." Nathie mulai bertanya.

"Jadi aku kemari untuk membicarakan bisnis," sahut Briana.

Nathie memandang wanita di depannya dengan penasaran.

"Kau tau Nathie, aku sering mengadakan pesta kecil-kecilan dengan beberapa kolega suamiku," Nathie mendengarkan dan mengangguk paham

"Aku mau setiap kali mengadakan acara, apapun itu, kalian yang akan menyediakan kue dan kudapan ini. Bagaimana?" tawarnya.

Nathie melebarkan mata.

"Kau serius?"

"Tentu Nathie. Aku akan berikan beberapa jadwal acaraku."

"Aku akan memberikan *pricelist*nya," ujar Nathie dan mengambil sebuah file.

MeetBooks

"*Here we go*. Kau bisa memesan cake dan pastry juga minumannya. Dan kami akan mengkonfirmasi semuanya setidaknya 3 hari sebelum acara," ujar Nathie menyerahkan beberapa lembar pricelist.

"Ah, kau juga bisa memesan kue apapun yang kau mau. Dengan berbagai bentuk yang kau inginkan, selama itu masuk akal," jelas Nathie.

"Kami juga akan mendekorasi tempat penyajiannya dengan tema yang kau inginkan, ada *charge* lain untuk itu," lanjut Nathie mengedipkan matanya.

Briana tergelak sebelum berkata.

"Okay, aku setuju. Akan ku email semuanya. Ini emailnya kan?" Briana menunjukkan business card yang sepertinya ia ambil ketika ulang tahun Chloe.

Nathie mengangguk. Menghabiskan minumannya, Briana bangkit dan mengangsurkan tangannya. Yang langsung disambut Nathie.

"Senang berbisnis denganmu," ujar Briana resmi.

"*With our pleasure, Mrs. Park*," Nathie tersenyum lebar. Lalu mereka terbahak bersama.

MeetBooks

"Aku harus pergi, Nath. Yong Mi perlu kuantar ke tempat les pianonya."

"*Anyway* ... boleh kubawa kue-kue itu? Itu enak sekali sungguh," ujarnya.

Dengan sigap Nathie meminta Rhea mengemas beberapa cake dan pastry untuk Briana.

"Berapa_"

"Itu sample Ana. Tapi kau harus membeli yang lainnya jika kau mau," potong Nathie disertai seringai jahil.

Briana tertawa sambil mengangguk senang. Wanita itu akhirnya meninggalkan cafetaria setelah membeli beberapa potong kue dan roti.

ooOoo

"Daddy, kenapa kau harus membawa laptop ke kasur?" tanya Chloe.

Malam itu, tepat seminggu mereka tidur bertiga. Chloe menyusupkan tubuhnya ke dalam selimut. Nathie mengikuti dalam diam.

"Ada sedikit pekerjaan sayang," sahut James datar, matanya tetap menatap layar laptopnya.

"Tapi, ini waktunya tidur," protes Chloe.

MeetBooks

"Tidurlah, honey. Jangan ganggu daddy, okay?" bujuk Nathie.

Chloe mengerucutkan bibirnya kesal. James mematikan laptopnya. Lalu berbaring menghadap Chloe.

"Kemarilah, beri daddy pelukan," Chloe merapatkan tubuhnya pada James.

Nathie memperhatikan interaksi keduanya. Merasa canggung, ia memejamkan matanya.

"Mommy, aku mau dongeng," rengek Chloe masih dalam dekapan James.

Merasa tak ada reaksi dari Nathie ayah dan anak itu menoleh bersamaan. Nathie tetap memejamkan mata, berpura-pura tidur. Ia hanya sedang malas membacakan dongeng untuk gadis kecil itu.

"Mommy sedang lelah, bagaimana kalau daddy yang bacakan?" tawar James disambut anggukan antusias Chloe.

"Pejamkan matamu," ujar James lembut, mengelus kepala Chloe.

"Pada zaman dahulu hiduplah seorang gadis bernama Ella...."

"Cinderella?" Chloe menatap daddynya.

MeetBooks

"Kau mau yang lain?" tanya James.

"Aku mau cerita yang ada naganya," sahut Chloe.

"Naga?" James mengerutkan keningnya, otaknya berputar berusaha mengingat dongeng tentang naga.

Nathie mengintip dari balik matanya, sudut bibirnya mulai berkedut saat melihat ekspresi bingung James.

"Honey, daddy benar-benar tak tau dongeng tentang naga. Lagipula, kenapa gadis manis sepertimu mau dongeng tentang naga?" James menggaruk kepalanya kebingungan.

"Tapi aku mau cerita naga, daddy," rajuk Chloe.

Terdengar suara kikikan dari samping Chloe. James memandang tajam tubuh Nathie yang terguncang hebat, saat gadis itu berusaha menyembunyikan kikikannya.

"Hentikan, Nath," sergah James. Nathie terbahak keras.

"Demi Tuhan cerita apa itu tentang naga?" gerutu James.

"Buka laptopmu James. Ada cerita tentang rapunzel. Kau tau naga itu hanya peran pembantu," ujar Nathie tersenyum geli.

MeetBooks

Dengan cepat James membuka laptopnya dan mengetikkan kata rapunzel di jendela browsernya.

"Kau bisa mencarinya di youtube. Barbie rapunzel," Nathie memberi petunjuk.

"Dan Chloe sayang, tidurlah. Sungguh mommy lelah sekali hari ini. Dan biarkan daddymu itu mencari dongeng tentang naga. Biar besok daddy bisa bercerita tentang naga. Okay?" bujuk Nathie.

Chloe memandang daddy dan mommynya bergantian. Lalu mengacungkan jempolnya tanda setuju.

"*Good night*, daddy," ujarnya mencium cepat pipi James, dan menyembunyikan kembali tubuh kecilnya kedalam selimut.

"Tonton dan hafalkan itu, James," Nathie mengikik kecil lalu memejamkan matanya.

"Gezzz ... harusnya dia lebih suka dongeng manis tentang putri dan pangeran berkuda putih. Kenapa harus naga?" keluh James.

Menyambungkan headset James mulai menonton cerita rapunzel itu.

ooOoo

MeetBooks

Bab 15

Rose terbahak mendengar cerita keponakan kecilnya. Ia bahkan terlihat mengusap sudut matanya yang berair.

"Jadi ... daddymu menonton rapunzel?" tanyanya disela tawanya yang belum sepenuhnya mereda.

Chloe mengangguk sembari menjilat es krim coklatnya. Sementara Rose kembali terpingkal.

"Lain kali akan kusuruh daddy menonton Moana," ucap Chloe polos.

Nathie terkikik membayangkan James menonton Moana.

MeetBooks

"Okay ... Jadi princess, kemana daddy akan mengajakmu liburan?" tanya Rose setelah berhasil meredam tawanya.

"Uhmm ... aku tidak tau aunty," Chloe mengedikkan bahunya, masih sibuk dengan es krimnya.

"Apa dia akan mengajak kalian berlibur?" Rose menatap Nathie

"Kalau yang kau maksud putri kecil ini, itu sudah pasti," sahut Nathie.

"Ah ... aku akan menghandle beberapa order. Kau tau Briana mempercayakan cake dan kudapan lain dari cafetaria kami untuk beberapa acaranya," jelas Nathie panjang.

"Mommy akan ikut. Lagian liburannya cuma 1 minggu," ucap Chloe.

"Hei, mommy tak bisa sayang. Lagipula daddymu pasti akan lebih senang jika kalian hanya berdua," protes Nathie.

"Dan kau bisa mengajaknya menonton Moana sepanjang hari," Nathie mengedipkan mata jahil.

"Kau juga ikut, Nath. Dan apa itu Moana?" tanya James yang tiba-tiba duduk di sebelah Nathie.

MeetBooks

"Kau? Bukannya kau ada *meeting*?" Nathie mendelik ke arah James.

"Sudah selesai," ujar James singkat lalu menyodorkan amplop ke arah Nathie.

Nathie menerima dengan kening berkerut.

"Itu visa dan paspor, juga tiket pesawat. Minggu depan kita berangkat," jelas James.

"Hei, aku kan_"

"Aku sudah meminta ijin teman-temanmu. Mereka tak kebaratan kau libur beberapa waktu," potong James.

Nathie melotot tak percaya.

"Kita akan kemana?" tanya Chloe riang.

"Perancis," jawab James tersenyum sayang pada putrinya.

"Yeayyy...." Chloe bersorak gembira.

"Perancis?" Nathie dan Rose melebarkan matanya.

"Really, James?" tanya Rose diiringi anggukan James.

ooOoo

1 Minggu kemudian

MeetBooks

Dan disinilah mereka bertiga. Disebuah penginapan di pinggiran kota Paris. Tak begitu jauh dari pusat kota yang penuh gemerlap.

Nathie cukup terkejut ketika tau tempat mereka menginap tak seperti ekspektasinya. Tapi ia sangat senang, karena ternyata James tak memilih hotel berbintang di pusat kota yang ramai sebagai tempat tinggal sementara mereka.

"*Wow ... it's beautifull,*" Nathie merentangkan tangannya menghirup udara yang terasa segar yang dipenuhi aroma lavender.

Wangi lavender membuat Nathie menghirup rakus udara sekitarnya. Saat ini mereka tengah berjalan-jalan diantara ladang lavender milik warga sekitar penginapan. James dan Nathie berjalan lambat sambil mengawasi Chloe yang berjalan sambil sesekali melompat kecil tak jauh di depan mereka

"Kau suka?" tanya James.

"Kau harusnya menanyakan itu pada Chloe," sahut Nathie.

MeetBooks

"Aku tak perlu bertanya padanya. Kau lihat? Dia sangat senang. Putriku sangat ekspresif," James melambaikan tangan pada Chloe agar tak terlalu jauh dari mereka.

"Aku suka tempat ini," Nathie tersenyum.

"Kau tau, ku pikir kau akan mengajak kami menginap di hotel berbintang di tengah kota," lanjutnya.

"Apa kau kecewa?" tanya James.

"Aku hanya terkejut. Tapi aku benar-benar senang ternyata ekspektasiku meleset. Tempat ini benar-benar luar biasa," ujar Nathie.

"Syukurlah. Ini tempat favoritku," James mendesah lega.

"Kau sering kemari?"

"Uhmm ... yah lumayan. Ada beberapa klien perusahaan yang harus kuurus di sini."

Nathie mengangguk mengerti.

"Chloe*! Let's get back*! Waktunya makan malam!" seru James sedikit berteriak.

Chloe berbalik dan berlari menghampiri mereka. James berjongkok dan membalikkan badannya di depan Chloe, saat gadis itu tiba. Dengan sigap Chloe naik dipunggung James.

MeetBooks

"Aku senaaaaang sekali daddy mengajakku kemari," ucapnya riang sambil mengecup pipi James.

Pria itu tertawa lepas. Nathie terkesima melihatnya.

"Tampan," ucapnya dalam hati.

James menoleh padanya lalu berkata menggoda.

"Aku tau aku ini tampan, Nath. Tapi kurasa kau tak harus sampai membuka mulutmu."

Chloe tertawa keras saat James dengan segera mempercepat langkahya.

"*Shit*!" Nathie merutuk pelan sebelum berteriak keras

"JAMES!!!"

James dan Chloe tergelak bersama.

ooOoo

"Daddy..." Chloe berbisik lirih.

Mereka tidur bertiga sesuai permintaan Chloe. James sudah mempersiapkan semuanya dengan meminta Madame Camille memberikan mereka kamar yang spesial. Tak sulit, karena James cukup sering menginap disana jika ia sedang di Paris.

"Tidurlah, sayang," James berbisik lembut.

MeetBooks

"Boleh aku bertanya? Setelah itu aku akan tidur."

Nathie yang berpura-pura tidur menajamkan telinga saat mendengar bisik-bisik ayah - anak itu.

"Okay ... satu pertanyaan lalu tidur"

"Daddy, apa mommy jatuh cinta padamu?"

Kening Nathie mengerut tajam mendengar pertanyaan itu. James yang menyadarinya tersenyum miring lalu berkata.

"Kau tau Chloe? Daddymu ini sangat tampan?" bisiknya

Chloe mengangguk kuat.

"Jadi, sudah pasti mommy jatuh cinta pada daddy."

BUKK!!! Sebuah bantal menghantam tepat pada wajah James.

"*Stop it,* James! Kau menyebalkan!" Nathie menyembur galak.

Sementara James dan Chloe terbahak keras.

"*See ... honey*. Mommymu malu," ucap James di tengah tawanya.

"James," Nathie menggeram memperingatkan, sementara Chloe masih terkikik geli.

MeetBooks

"Sudah ... sudah. Ini sudah malam. Tidurlah, Chloe. Besok kita akan berpetualang," seru James mencubit gemas pipi Chloe. Gadis kecil itu segera menutup mata meski sesekali terdengar dengusan geli.

Nathie melotot galak pada James.

"*What*?" James membuka mulut tanpa suara.

Nathie mengacungkan kepalan tanganya, lalu berbalik memunggungi James dan Chloe.

ooOoo

"Kemana jadwal kalian hari ini?" tanya Madame Camille sopan.

"Louvre?" James menjawab dengan nada bertanya.

"Apa ada mainan disana?" tanya Chloe.

Madame Camille tergelak pelan. Sebelah tangannya terulur mengelus kepala Chloe.

"Tak ada mainan disana sayang. Tapi kau bisa tunjukkan pada Monalisa kalau senyummu jauh lebih indah dari padanya," ujar wanita itu.

Nathie dan James tersenyum.

"Siapa Monalisa? Apa dia cantik?"

"Tak secantik dirimu, *mademoiselle Chloe*."

MeetBooks

"Dia wanita yang cantik. Monalisa. Hingga foto tersenyumnya ada di Louvre," ujar James menyesap kopinya.

"Tapi kata Madame Camille aku lebih cantik. Apa mereka juga akan memajang fotoku di sana?" tanya Chloe polos.

Nathie, James dan Madame Camille tergelak mendengarnya.

"Tentu, mereka mungkin menggatikannya dengan fotomu," ujar Camille disela tawanya.

"Dan James, mobilmu sudah siap. Ini kuncinya," Camille menyerahkan kunci mobil pada James.

"*Merci beaucop*," James mengambil kunci dan memasukkan ke dalam sakunya.

"*De rien*," balas Camille mengedipkan mata, sambil berlalu menyambut beberapa tamu yang datang.

"Wanita yang ramah," komentar Nathie.

"Habiskan sarapan kalian, *mademoiselle*. Kita berangkat," James bangkit setelah menghabiskan kopinya.

Chloe dengan segera menandaskan jusnya. Mengambil tas gadis kecil itu berlari mengikuti James. Sementara Nathie menyampirkan tasnya, lalu melambaikan

MeetBooks

tangan pada Camille sebelum berjalan keluar menyusul Chloe dan James.

ooOoo

Merci beaucop : Terima kasih.

De rien : Sama-sama

MeetBooks

Bab 16

Sebuah mobil SUV Discovery Sport menanti di depan penginapan kecil tersebut. Nathie tak bisa untuk tak kagum pada mobil pilihan James itu. James memberi kode agar mereka masuk ke mobil.

"Kalian pikir aku sopir?" tanya James, melihat Nathie dan Chloe duduk di kursi belakang.

Kedua gadis itu saling berpandangan, lalu menjawab dengan kompak.

"Yes," James memutar bola matanya.

"Pindah ke depan. Salah satu dari kalian," Perintahnya.

Alhasil kedua gadis di kursi belakang saling dorong.

MeetBooks

"*Stop it*!" bentak James,membuat keduanya membeku seketika.

"Nath, pindah kedepan," tegas James

"Kenapa aku?" gerutu Nathie, tak urung gadis itu berpindah ke sebelah James.

Memasang *sunglasses*nya James menghidupkan mesin mobil.

"*Ready*?" tanyanya

"*Readdyyy*...." seru Chloe bersemangat.

James tersenyum dan menjalankan mobilnya.

ooOoo

Hampir seharian mereka berkeliling ke beberapa tempat di pusat kota Paris. Termasuk makan siang di salah satu cafe yang bertebaran di kota itu. Hari sudah malam, ketika mereka memasuki ladang lavender. Mobil bergerak lambat dengan Chloe yang tertidur di kursi belakang.

"Kau menyewa mobil ini?" tanya Nathie yang masih kagum dengan interior mobil itu.

"No, seorang kenalan meminjamkannya," sahut James

"Wow ... kenalanmu pasti sangat kaya," cibir Nathie

MeetBooks

James terkekeh geli sambil menggelengkan kepalanya.

"Aku punya banyak kenalan dari berbagai kalangan, Nath," ujarnya James sombong.

Nathie mendengus kesal.

"Cih, sombong sekali."

James memarkir mobil di sebelah penginapan. Nathie sudah bersiap turun ketika tangan James menarik kuat lengannya.

"Ouch..." pekiknya kaget. Lalu matanya melebar saat bibir James melumat pelan bibirnya.

"Itu kuanggap ucapan terima kasih karena telah mengajakmu berkeliling," bisik James dengan dahi mereka yang masih menempel.

"Apa sudah sampai?" suara lirih dari kursi belakang menyentak mereka yang langsung memisahkan diri.

Nathie membuka pintu mobil dengan tergesa, lalu membuka pintu belakang hendak menggendong Chloe.

"Biar aku saja. Kau masuklah," ucap James menarik pelan Nathie.

ooOoo

MeetBooks

James merebahkan Chloe di atas kasur.

"Aku akan mandi," Nathie memberi tahu James yang dibalas anggukan James.

Seusai mandi Nathie keluar mencari James. Tapi pria itu tak nampak dimanapun. Camille memberitahu bahwa pria itu ada di rumah Monseur Barreau. Wanita itu juga menyampaikan pesan bahwa Nathie bisa tidur lebih dulu jika mengantuk. Dan akhirnya gadis itu memutuskan untuk mengobrol sejenak dengan Madame Camille.

Wanita itu memintanya menceritakan bagaimana ia bertemu dengan Chloe. Dan saat Nathie selesai menceritakannya wanita pemilik penginapan itu tergelak sembari menggeleng tak percaya.

"Sudah kuduga anda pasti takkan mempercayainya," desah Nathie menyesap teh chamomillenya.

"Itu sungguh luar biasa, sayang," ujar Camille tersenyum lebar.

"Mungkin itu yang disebut takdir?" lanjut wanita itu menghirup aroma tehnya.

"Uhmm ... mungkin. Omong-omong, apa James sering kemari?" tanya Nathie.

MeetBooks

"Ah ... kau menyukai pria itu? Benar *mademoiselle*?" Camille tersenyum menggoda. Membuat wajah Nathie dirambati warna merah.

"Tak apa ... dia memang tampan bukan? Mungkin jika aku masih muda, aku akan mengejarnya," lanjut Camille saat Nathie tertawa gugup.

"Bukan begitu, hanya saja dia terlihat benar-benar mengenal tempat ini," bantah Nathie.

Tersenyum tenang Camille menceritakan bagaimana James yang tersesat mencari rumah patner bisnisnya hingga tak sengaja menemukan penginapannya. Juga beberapa kejadian lucu yang terjadi ketika James menginap disana. Nathie tersenyum lebar mendengar penuturan wanita itu.

"Kau belum tidur?" suara bariton itu menyentak Nathie.

"Ah, kau sudah kembali? Nathie menolak tidur. Ia menunggumu," ujar Camille terkekeh geli.

"No, itu tak benar. Aku hanya belum mengantuk," bantah Nathie menyembunyikan malunya.

"Sudah malam. Ayo, jangan mengganggu Camille. Besok ia harus bangun pagi untuk melayani tamu," canda

MeetBooks

James. Camille tergelak riang. Tangannya mengibas tak beraturan.

"Kau berlebihan, *monseur*," ujarnya " Tapi kau benar ini sudah malam. Tidurlah," lanjutnya.

James mengangguk lalu menarik Nathie menuju lantai dua penginapan itu. Nathie nyaris menggapai gagang pintu saat James masih menyeretnya, lalu mendorong gadis itu memasuki kamar di sebelah kamar mereka. Dengan tergesa pria itu menutup dan mengunci pintu.

"Apa...." ucapan Nathie terhenti saat James menariknya kedalam pelukan pria itu, dan menyatukan bibir mereka.

Pikiran Nathie tiba-tiba berkabut, saat James menyusupkan lidahnya dan menggoda lidah Nathie.

"Apa yang kau lakukan padaku, Nath?" bisik James saat ciuman mereka terlepas. Mereka terengah dengan dahi saling menempel.

"Kau menggodaku," tanya James serak. Nathie hendak membuka mulut saat James berkata.

"Kau ingat peraturannya? Jangan menggodaku," James menurunkan ciumannya menyusuri leher jenjang

MeetBooks

Nathie. Gadis itu mendesah dan mendongakkan kepala memberi akses pada James agar leluasa menikmati lehernya. Memberi beberapa tanda di ceruk leher gadis itu. Membuat Nathie terkesiap.

"Aku akan menghukummu, Nath," bisik James menggigit lembut daun telinga Nathie.

Nathie mengeratkan pelukannya pada leher James. Kakinya lemas dan mungkin akan tersungkur jika saja pria itu tak memeluknya erat. Tubuh Nathie menegang saat James menyusupkan tangan kebalik piamanya, lalu menangkup payudara gadis itu.

"*No bra*?" James menatap Nathie sembari menaikkan alisnya.

"A ... aku tak suka memakainya saat tidur," sahut Nathie diambang kesadarannya.

"Nakal sekali," sahut James meremas lembut payudara gadis itu.

"Ah ... Jamesss..." Nathie mendesah melengkungkan tubuhnya.

Dengan tergesa James membuka piama gadis itu. Melemparnya kesembarang arah lalu melumat kembali bibir

MeetBooks

gadis itu. Nathie mengerang saat James bermain dengan putingnya. Menyusurkan ciumannya sebelum menggantikan tangannya menggoda dan menghisap payudara gadis itu.

Nathie tersentak dan memekik pelan saat pria itu menghisap ujung payudaranya yang mengeras. Tubuhnya melengkung dan tangannya yang menyusup diantara rambut James menekan kepala pria itu, meminta lebih.

James mengangkat tubuh gadis itu lalu menjatuhkannya diatas ranjang. Tangannya kini menyusup kebalik celana Nathie dan menemukan inti gadis itu. Mengusapnya lembut membuat gadis itu menggeliat liar. James tersenyum, lalu menyusurkan ciumannya meninggalkan jejak basah di sepanjang tubuh Nathie. Menanggalkan sisa kain yang menutupi tubuh gadis itu, dan melemparkannya.

"James..." pekik Nathie saat pria itu mulai mencumbu kewanitaannya. Pinggulnya sedikit terangkat dan tangannya dengan gemas menjambak rambut James. Pria itu mengangkat kepalanya lalu tersenyum, saat melihat Nathie yang terlihat berantakkan. Matanya yang sayu dan bibirnya yang sedikit terbuka membakar gairah pria itu. Dengan cepat James melepaskan seluruh pakaiannya.

MeetBooks

"Kau sexy, sayang," ucapnya serak, lalu kembali mencumbu kewanitaan gadis itu. Nathie bergerak gelisah saat sesuatu nyaris menyembur keluar.

"Ahh ... James ... Ah ... ku...." racaunya.

"*Come to me baby*," ucap James saat tahu Nathie hampir mencapai klimaksnya. Lidahnya bergerak semakin intens. Menyapu dan menghisap, menggoda Nathie.

"Arrgghh ... Jamesss...." Nathie terpekik keras saat gelombang kenikmatan menyapunya. Tubuhnya melengkung, pinggulnya nyaris terangkat jika saja James tak memeluknya erat. Sementara Nathie terengah dengan pelepasannya, James menyesap cairan manis gadis itu. Menggoda kewanitaan gadis itu dengan jarinya. Lalu menyatukan kembali bibir mereka.

"James, *please*...." Nathie merengek meminta lebih.

"*Please, what*?" James bertanya menggoda.

"*Oh, stop teasing me James*," gusar Nathie.

James tergelak pelan, lalu berkata.

"*As your wish, lady*."

Pria itu mengarahkan miliknya ke milik Nathie. Mengerutkan kening saat merasakan sebuah penghalang.

MeetBooks

"*Oh, Shit*," rutuk James pelan. Gadis ini masih perawan.

"*James, please*...." Nathie kembali merengek.

"*Oh, just put it in, James*," sentaknya saat James terlihat ragu.

"Kau yang memintanya Nath," seru James geram sambil menghentak sedikit kuat membenamkan seluruh miliknya kedalam milik Nathie.

Nathie tersentak dan menjerit keras. Perih dan sakit merobeknya. Air matanya mengalir. James mecium lembut bibirnya.

"*Sorry Nath, i*...." kalimatnya terpotong saat Nathie melumat kasar bibirnya.

"*It's okay, James*," Nathie menenangkan.

James berdiam sebentar, mengecupi pipi gadis itu membiarkan milik Nathie menyesuaikan dengan miliknya.

"*Move, James*," bisik Nathie

James tersenyum dan mulai bergerak perlahan. Nathie mendesah merasakan gerakan pria itu. James melakukannya dengan lembut.

MeetBooks

"*Oh ... James ... faster...*" racau Nathie kasar saat merasakan dirinya nyaris meledak. Tubuhnya menggeliat gelisah.

James menggerakkan tubuhnya lebih cepat. Mengubur dirinya lebih dalam dalam kehangatan gadis itu, hingga akhirnya mereka meledak bersama. Tersapu dalam badai kenikmatan. Pekikan dan desah nafas mereka yang terengah memenuhi ruangan itu.

"*Thank you, Natasha....*" James berbisik sesaat setelah tubuhnya ambruk menimpa Nathie.

ooOoo

Monseur : Tuan

Mademoiselle : Nona

MeetBooks

Bab 17

Nathie menggeliat, meregangkan ototnya yang terasa pegal. Ia terbangun dan menyandarkan tubuhnya pada kepala tempat tidur. Menguap lebar, gadis itu mengusap matanya. Tiba-tiba otaknya mulai memunculkan kegiatannya semalam. Matanya melebar saat melihat tubuhnya yang tak tertutupi selimut.

"*Oh Shit*!" umpatnya.

"Lupakan adegan mesra bangun dalam pelukan kekasih," geramnya.

Jangankan dalam pelukan, bahkan James tak nampak sama sekali. Entah kemana dia. Bergerak cepat, gadis itu segera turun dari ranjang.

MeetBooks

"Ouch...." Nathie berpegangan pada tiang ranjang, saat ngilu pada bagian bawahnya tiba-tiba menyerang.

Bertepatan saat itu pintu terbuka. Nathie menoleh dan melihat James berdiri disana dengan nampan berisi sarapan.

"*Are you okay? It's still hurt?*" tanya James dengan wajah khawatir.

Pria itu menutup pintu lalu meletakkan nampannya di nakas.

"*Little bit,*" ucap Nathie mencoba menegakkan tubuhnya.

Sayang, tiba-tiba selimut yang membungkus tubuhnya melorot begitu saja.

"*Oh ... no ... shit...*" umpatnya berusaha menutupi tubuh telanjangnya.

"Santai saja Nath, toh aku sudah melihat semuanya semalam," James menyeringai jahil.

Dengan wajah semerah tomat Nathie membungkus tubuhnya lalu berlari cepat ke arah kamar mandi. Tak lupa ia membanting pintu untuk menutupi malunya.

ooOoo

MeetBooks

Setengah jam kemudian

Nathie mengunyah croissantnya perlahan. Ia sarapan di kamar bersama James yang tak lepas memandanginya.

"Berhenti melihatku seperti itu James." sergahnya malu.

"Kau cantik," sahut James menggoda.

"James," pekik Nathie dengan wajah memanas.

Pria itu tertawa renyah, lalu berkata.

"Apa masih sakit?"

"No. Tapi, ini kamar siapa?"

"Kamarmu, atau kamarku," sahut James mengundang kerut di kening Nathie

"Aku memesan dua kamar, sebelum Chloe meminta kita tidur bertiga sesaat sebelum kita naik pesawat," jelasnya.

"Lalu mana Chloe?" tanya Nathie.

"Madame Camille mengajaknya berjalan-jalan," jawab James

"Habiskan sarapanmu. Bersiaplah, hari ini kita akan mengunjungi *Versailles.* Tapi, jika kau masih tak nyaman kau bisa tinggal disini," lanjutnya.

"Aku akan bersiap. *Give me 10 minutes*," ujar Nathie.

MeetBooks

"Ku tunggu diluar," James mengecup singkat kening Nathie, lalu meninggalkan gadis itu dengan kekehan geli, saat melihat warna merah menghiasi wajahnya.

ooOoo

"Mommy, semalam kau tak tidur denganku," rajuk Chloe di dalam mobil.

"Uhmm ... itu..."

"Madame Camille mengajak mommy mengobrol. Dan mommymu itu ketiduran di kamar sebelah. Dia kelelahan, princess," James memotong kebingungan Nathie.

"Benarkah?" Chloe mencium pipi Nathie. Dan diangguki Nathie.

"Berikan botol minumnya sayang, mommy haus sekali."

Chloe memberikan minuman itu pada Nathie sambil berkata.

"Madame Camille meramalku tadi."

"Dia bilang apa honey?" James melirik putrinya dari kaca.

"Madame Camille bilang aku akan punya adik. Segera."

MeetBooks

James melotot dari balik sunglassesnya, sementara Nathie menyemburkan minumannya lalu terbatuk keras.

"*Are you okay, mom*? Apa Madame Camille benar? Apa aku akan punya adik?" Chloe menepuk pelan punggung Nathie yang masih terbatuk dengan wajah merah padam.

"Dengar sayang, kau tak perlu percaya pada ramalan Madame Camille, okay?" ucap Nathie saat batuknya mereda.

"Tapi bisa jadi, sayang. Kau berharap saja," sahut James dengan seringai jahil.

"Diam James," pekik Nathie menutup erat matanya.

ooOoo

"Aku harus bicara pada Madame Camille. Dia mengatakan hal-hal tak masuk akal pada Chloe," bisik Nathie pada James saat mereka tengah menikmati pemandangan taman istana *Versailles*.

James melirik gadis, ah bukan, ia sudah menjadikan gadis itu wanita semalam.

"Hal tak masuk akal?" James bertanya

"Ramalan itu James. Kau tahu itu bohong," desis Nathie.

MeetBooks

"Itu bisa saja menjadi kenyataan. Jika kita terus menerus melakukannya. Ah, aku lupa ... sepertinya aku tak pakai pengaman semalam," kilat jahil memenuhi mata pria itu.

Nathie menyipit sejenak lalu mencubit keras pinggang James.

"*Ouch ... it's hurt, lady*," ringisnya mengusap bagian yang dicubit Nathie.

"Kau menyebalkan," sembur Nathie sambil berjalan mendahului James.

James terkekeh geli lalu mempercepat langkahnya. Melingkarkan tangan ke sekeliling wanita itu, lalu sedikit berteriak.

"Chloe, honey ... bisakah kau ambil foto kami?"

Chloe membalikkan badan cepat, dan tersenyum lebar sambil mengarahkan kameranya. James dengan cepat mencium pipi Nathie tepat saat bunyi klik pada kamera Chloe. Nathie menatap horor pria itu, ketika bunyi klik kedua terdengar. James dengan cepat melepas pelukannya lalu berlari ke arah Chloe yang mengangkat tinggi kameranya dengan senyum sangat lebar menandakan ia berhasil memotret mereka.

MeetBooks

"Arrghhh...." Nathie menggeram frustasi. Sementara James dan putrinya terbahak keras.

ooOoo

"Foto ini bagus kan?" Chloe membesarkan foto-foto yang mereka dapatkan tadi.

Mereka kembali lebih awal ke penginapan. James memasukkan semua foto-foto itu ke dalam laptopnya.

"Boleh kulihat?" tanya Madam Camille berdiri dibelakang Chloe.

Gadis kecil itu mengangguk dan memberi akses pada Camille untuk melihat foto yang tengah dilihatnya. Itu foto saat James mengecup pipi Nathie.

"Mereka mesra, kan? Sangat romantis," ucap Camille.

Nathie terkesiap saat melihat foto itu. Camille menatapnya menggoda sambil menaik turunkan alisnya.

"Mungkin ramalanku akan segera terwujud," katanya ringan.

"*We'll see Ma'am*," James mengangguk jahil diiringi *death glare* Nathie.

MeetBooks

"Aku akan punya adik?" Chloe menatap Camille dengan mata melebar.

"Ma'am jangan katakan hal yang tidak-tidak padanya," ancam Nathie.

Camille terbahak keras. Lalu berkata.

"Dengan apa yang kalian lakukan semalam," Ia menunjuk pada James dan Nathie.

"Kurasa itu mungkin saja."

Wajah Nathie langsung memerah, ia bahkan sampai menjatuhkan sendok tehnya.

"Mommy, kau ceroboh sekali," Chloe menggelengkan kepalanya.

"*Oh ... s-sorry*," gugup Nathie memungut sendoknya.

"Aku senang melihatmu merona. Kau terlihat sexy," bisik James menambah warna di wajah wanita muda itu.

ooOoo

Lewat tengah malam James masih berkutat dengan beberapa file pekerjaan yang dikirim asistennya melalui email. Matanya sibuk membaca dan meneliti berkas itu satu persatu.

"Ungh ... James," lenguhan itu membuat James tersentak.

MeetBooks

Menolehkan kepalanya, pria itu menatap Nathie tak percaya.

"Dia memimpikanku?" gumamnya tak percaya.

Selimut Nathie tersingkap, memperlihatkan paha putihnya. Bahkan baju kebesaran wanita itu juga tersingkap memperlihatkan setengah perutnya, nyaris memperlihatkan payudaranya.

"Geezzz ... dia bahkan membuatku menginginkannya meski tertidur," gerutu James saat sesuatu dibalik celananya mengeras.

Mematikan laptopnya, James menghampiri Nathie.

"Nath..." bisik James menyingkap baju wanita itu.

Tangannya meremas lembut payudara itu. Nathie mengerutkan kening merasa terganggu. Merasa tak mendapat respon apapun, James mulai menurunkan wajahnya. Meniup kecil puting wanita itu lalu melahapnya rakus. Nathie tersentak, matanya membuka lebar. Dan menjadi lebih lebar saat melihat perlakuan James pada tubuhnya.

"Jamesshhh ... shhh ... aph ... apah yang kau ah..." desisnya.

MeetBooks

James memandangnya sejenak, lalu tiba-tiba menggendong Nathie keluar kamar.

"James," protes Nathie saat James menghempaskan tubuhnya di ranjang kamar sebelah.

Dengan cepat James menindih Nathie. Menyusurkan tangannya disepanjang tubuh Nathie. Membuat wanita itu menggelinjang liar.

"Memimpikanku, eh?" tanya James. Tangannya sibuk mengusap inti Nathie, membuah gadis itu terengah.

Nathie menggeleng keras sambil menahan desahannya.

"Lalu?" James mengangkat alisnya tinggi, memasukkan satu jari kedalam kewanitaan Nathie.

"Ahhh...." Nathie mendesah kuat saat James memaju mundurkan jarinya.

"*Yah ... James ... i ... i'm dream ... dreaming ... about you*..." ucap Nathie terputus-putus diantara desahannya.

James menyeringai, dan mulai menyingkirkan seluruh kain yang menempel pada tubuh mereka.

"*What are you dreaming about me*?" James berujar serak.

MeetBooks

"Apa ini?" Pria itu menyelipkan satu jari lagi ke dalam Nathie.

"*Yes ... James ... yes...*" pekik Nathie.

"Menggodaku bahkan saat tertidur ... benar-benar nakal."

Mencium keras leher Nathie dan memberikan beberapa tanda kemerahan James mempercepat gerakan jarinya, membuat Nathie menjeritkan namanya saat mendapatkan pelepasannya.

"*Ready for your punishment*?" James menggoda Nathie dengan menggosokkan miliknya ke milik wanita itu.

"*Yes James, please...*" desah Nathie dengan suara seraknya.

James tersenyum lalu melesakkan miliknya, membuat Nathie menjeritkan namanya sepanjang malam.

ooOoo

MeetBooks

Bab 18

Nathie mengerutkan kening melihat label harga sebuah gaun berpotongan simple berwarna beige.

"Ambillah bila kau suka," sebuah suara menghampiri pendengarannya.

"Ini terlalu mahal," sahutnya menggelengkan kepala.

"Aku bisa membelikan puluhan gaun dengan harga yang sama, Nath," James tersenyum sombong.

"No. Aku lebih suka berbelanja di butik milik Rose," Nathie meletakkan kembali gaun itu.

MeetBooks

"Oh, ayolah Nath. Ambil satu saja. Aku takkan bangkrut hanya karena membelikanmu gaun itu," James berseru frustasi.

Nathie mengangkat bahunya, lalu berbalik menuju rak lainnya.

Sejak tadi wanita itu hanya masuk dari satu butik ke butik lainnya, berkomentar mahal lalu keluar begitu saja tanpa membeli satu barangpun. James kebingungan, biasanya para wanita akan dengan senang hati menyapu isi butik-butik itu. Menggesekkan credit card hingga mencapai limit berlebihan.

Tapi tidak dengan Nathie, wanita itu hanya membantu Chloe memilihkan baju yang sesuai untuk gadis kecil itu.

Chloe menarik tangan sang ayah. Memberi kode agar pria itu berjongkok, lalu berbisik-bisik sebelum terkikik heboh. James tampak berfikir sejenak lalu mengangguk dan mengacungkan jempol ke arah putrinya.

Dengan diam-diam pria itu memanggil pramuniaga. Mengatakan sesuatu dalam bahasa Prancis. Sesaat pramuniaga itu melirik ke arah Nathie, lalu mengangguk

MeetBooks

paham pada James. Kemudian pramuniaga itu mulai berjalan mengikuti Nathie.

Nathie menarik sebuah blouse berwarna putih, memandangnya dengan penuh minat. Menempelkannya pada tubuhnya, tanpa berniat mencoba di fitting room, wanita itu lagi-lagi melirik label harga. Bibirnya menggumamkan wow, lalu meletakkan kembali ke dalam rak.

Sesaat setelah Nathie berlalu, pramuniaga itu mengambil blouse yang diambil Nathie. Melepas gantungannya dan mulai kembali membuntuti Nathie.

"Mommy, aku mau sepatu dan tas," Chloe menarik Nathie keluar dari butik itu menuju butik dengan pajangan sepatu dan tas yang membuat Nathie memandang penuh damba.

James mengikuti dari belakang dengan tangan penuh barang. Beberapa pramuniaga tampak menyambut mereka penuh senyum. Sementara para ladies berkeliling, James menemui kepala toko. Mengatakan sesuatu sambil menunjuk putri dan wanitanya, yang langsung diangguki sang kepala toko dengan senyum super lebar. Lalu dengan cepat James menghampiri Nathie dan Chloe.

MeetBooks

"Okay ladies, tak cuma kalian yang perlu berbelanja. Aku akan pergi mencari beberapa keperluan. Takkan lama, hanya 10 menit," ujar James kemudian berbalik pergi setelah mendapat anggukan.

ooOoo

"Apa ini? Kami tak berbelanja sebanyak ini," Nathie kebingungan ketika pramuniaga butik menyerahkan beberapa tas penuh belanjaan padanya.

"Ini milik anda Ma'am," ujar pramuniaga itu sopan.

"Tapi ... kami hanya membeli_"

"*Just take it mommy. Itu goodie bag*," potong Chloe.

"*Goodie bag*?" Nathie memandang Chloe dan pramuniaga itu bergantian.

"Tak ada yang memberi goodie bag sebanyak ini, sayang," bantah Nathie kemudian.

"Tentu ini bukan *goodie bag,* Ma'am. Anda membelinya," ujar pramuniaga itu.

Nathie membuka mulutnya, nyaris mengatakan sesuatu saat James tiba-tiba muncul.

"Ada apa?"

"James," pekik Nathie senang.

MeetBooks

"Ini ... mereka memberikan barang-barang yang tidak aku beli. Dan mereka ingin aku membayarnya. Lihat totalnya James," ujar Nathie menunjuk-nunjuk komputer kasir.

Pramuniaga itu terdiam dengan tangan penuh tas yang terulur ke arah Nathie.

"*Let me see*...." ujar James mengambil tas-tas belanjaan itu.

Lalu ia mengatakan sesuatu pada sang pramuniaga. Dengan sigap gadis berbadan ramping bak model menunjuk sudut meja kasir. James berjalan dengan menenteng belanjaan itu dan meletakkannya diatas meja.

Mengeluarkan beberapa barang ia menatap Nathie.

"Kau menyukainya?" James menyorongkan sebuah tas didepan wajah Nathie.

Nathie mengangguk.

"Tap_"

"Yang ini juga?" James memotong ucapannya kali ini pria itu mengangkat sepasang sepatu.

Lagi Nathie mengangguk.

"Kau memegangnya? Maksudku kau menyentuhnya tadi?"

MeetBooks

Nathie mengingat-ingat. Lalu mengangguk saat ia ingat ia mengambil tas itu dari pajangan. Bahkan menyampirkannya di bahu. Sepatu itu juga, tapi ia tak mencobanya. Nathie bergidik saat melihat harganya yang menyamai gaji setahunnya.

"Itu artinya kau membelinya," James dengan santai memasukan belanjaan itu ke dalam tas belanjaan.

"*What*? Apa begitu peraturannya?" Nathie membelalak lebar, wajahnya pucat.

"Iya," sahut James santai.

"Harusnya aku tak menyentuh apapun," gerutu Nathie.

Chloe nyaris terbahak, melihat momnya hampir pingsan. Gadis kecil itu melipat bibirnya kuat agar tak menyemburkan tawa. Wajahnya bahkan sudah semerah tomat, dan perutnya sudah terasa melilit.

Tak berbeda dengan Chloe, beberapa pramuniaga yang berdiri dekat merekapun berusaha menyembunyikan tawa. Bahkan ada yang menunduk dalam-dalam, dan ada juga yang menyenderkan tubuh di meja kasir belakang Nathie menyamarkan tubuhnya yang nyaris terguncang karena tawa.

MeetBooks

"James, bagaimana ini? Sungguh aku tak bermaksud begitu. Oh ... kenapa peraturan toko ini aneh sekali? Siapa yang membuatnya?" Nathie nyaris menjambak rambutnya gusar. Ia benar-benar panik. Ia bahkan tak membawa banyak uang. Dan sekarang harus membayar untuk barang-barang yang tidak ia perlukan.

"Aku," James menunjuk dirinya.

Nathie menatapnya bingung.

"Aku, yang membuat peraturan itu," tambah James tersenyum jahil.

Tepat saat Chloe dan beberapa pramuniaga disekitar mereka meledakkan tawa. Sesaat Nathie terbengong. Matanya menatap kosong pada James. Otaknya masih berusaha mencerna perkataan pria itu. Lalu saat wanita itu sadar, dengan wajah merah ia menyerbu James dengan pukulan-pukulan kuat di bahu pria itu. James terkekeh sambil meringis menahan pukulan Nathie. Menarik Nathie kepelukannya,ia menyembunyikan wajah merah wanita itu.

"*It's okay Nathie*. Aku cuma bercanda," Ia mengelus kepala Nathie yang semakin erat menekan wajahnya ke dadanya.

MeetBooks

"Daddy, aku tertawa sampai mau pipis," ujar Chloe menyilangkan kakinya.

Nathie menggeram kesal didada James. Pria itu terus memeluknya dan mengelus rambut Nathie.

"*Pourriez-vous s'il vous plaît prendre ma fille aux toilettes ?"* ucap James pada salah seorang pramuniaga.

Dengan senyum lebar gadis ramping berseragam itu mengangguk, lalu menggandeng tangan Chloe.

"Apa itu artinya?" bisik Nathie dengan wajah tersembunyi.

"Aku memintanya mengantar Chloe ke toilet," ujar James sambil menyerahkan credit cardnya.

"Sudah?" tanya James pada Chloe, ketika gadis itu muncul dengan senyum ceria.

"Ya," sahutnya riang.

"Ayo pergi," ajak pria itu, setelah menerima kembali credit cardnya.

"Nathie, kau tak mau melepasku?" tanya James saat menyadari Nathie masih memeluknya dengan wajah menempel erat di dadanya.

MeetBooks

"Aku malu James. Kau membuatku malu," bisik gadis itu.

Para pramuniaga dan Chloe mulai terkikik. Sementara James terkekeh geli, yang langsung dihadiahi pukulan di dadanya.

"Oh ... sorry ... tak apa kita bisa berjalan seperti ini hingga diluar toko," ucap James menahan tawanya.

"*Merci beaucoup pour tout,**" James berseru riang pada seisi toko yang langsung dijawab oleh sang kepala toko.

*"Heureux de vous aider. Reviens.**"* seru wanita pirang bergelung perancis itu sambil melambaikan tangan dengan senyum super lebarnya.

Berbalik pada para pramuniaganya, wanita itu berkata,

"Mereka sangat manis," disambut gelak tawa seisi toko.

ooOoo

Chloe tampak sibuk menyendokkan es krim jumbo ke dalam mulutnya dan sesekali menunjukkan cengiran pada ayahnya. Sementara James menatap Nathie sambil sesekali terkekeh geli, menambah panjang bibir Nathie yang mencebik

MeetBooks

kesal. Mereka baru saja menghabiskan makan siang, ditemani wajah cemberut Nathie. Wanita itu masih kesal dengan kejahilan James dan putrinya.

"Ayolah Nath, kau terlihat jelek tau," goda James.

"Diam! kau mempermalukan aku," sembur Nathie galak.

Gadis itu bahkan menusuk-nusuk es krimnya hingga hancur, ia membayangkan tubuh Jameslah yang ia tusuk dengan garpu.

James bergidik ngeri melihat ekspresi membunuh wanitanya. Yah, wanitanya. Mengingat ini James tak bisa untuk tidak tersenyum.

"Apa!" hardik Nathie galak. James menggeleng masih dengan cengirannya.

Oh, ingatkan James kalau wanitanya sangat pemarah.

"Natasha Claire Richardson," panggil James lengkap mengalihkan perhatian Nathie dari es krimnya yang berubah menjadi bubur.

"*Stop it*. Berhenti merajuk dan berhenti menusuk es krim begitu. Kau bisa melubangi gelasnya. Kau tahu gelas itu

MeetBooks

sangat mahal. Apa kau mau ganti rugi?" lanjut pria itu dengan seringai jahil.

Mata Nathie melebar, menatap gelas es krimnya dan James bergantian.

"Kenapa tak bilang?" dengus Nathie.

"Berhenti merajuk Nath." ujar James lalu menarik wanita itu dan lanjut berbisik.

"Kau membuatku ingin melemparmu ke ranjang dan membuatmu mendesah semalaman," Pria itu melepas pegangannya lalu duduk tegak dan memeberikan senyum manis pada putrinya yang menatap mereka bingung.

"Apa? Kenapa daddy bisik-bisik? Daddy bilang apa pada mommy?" Chloe bertanya penasaran.

"Daddy mau ajak mommy buat adik. Apa tak apa jika nanti malam kau tidur bersama Madame Camille, princess?"

Nathie tersedak es krimnya, dan semakin terbatuk ketika Chloe berkata,

"*Oh, it's okay daddy*. Aku akan tidur dengan Madame Camille. Mungkin nanti ia akan memberi tahu, apa aku akan punya adik laki-laki atau perempuan," Chloe tersenyum riang.

MeetBooks

"James! Berhenti meracuni otak putrimu," pekik Nathie kesal.

Sementara pria itu dan putrinya tertawa lepas.

"James? Chloe?" sebuah suara halus menyapa mereka.

Nathie menoleh dan melihat seorang gadis ramping dengan rambut berkilau lembut dan wajah sangat cantik sedang terpaku mamperhatikan mereka.

"Wow...apa itu malaikat?" Bisik Nathie menoleh pada James yang tiba-tiba berdiri kaku.

"Kau...." James membuka mulutnya dengan ekspresi tak percaya.

"MAMA...." jerit Chloe menghambur kepelukan wanita cantik itu.

PS.

**** Terima kasih untuk semuanya***

***** Senang bisa membantu anda. Datanglah kembali.***

MeetBooks

Bab 19

"Kau...."

"MAMA...."

Nathie menatap James dan wanita malaikat, yang kini memeluk Chloe, itu bergantian.

"Siapa..." tanyanya namun terhenti ketika melihat James malah menghampiri wanita itu tanpa menolehnya sedikitpun.

Nathie berjalan mendekati ketiga orang tersebut. Wangi parfum lembut, yang Nathie kira pasti berharga ratusan euro, menyambar penciumannya saat ia semakin dekat pada mereka. Wanita itu menoleh kearahnya.

MeetBooks

"James, ini siapa?" tanya wanita itu.

"Oh, ini Natasha Richardson. Dia ... yang membantuku mengasuh Chloe," jawab James tanpa menoleh sedikitpun.

Nathie menyipit memandang sekilas pada James, lalu mengalihkan pandangan pada Chloe yang menempel erat pada wanita itu. Dalam hati ia berharap Chloe akan berteriak lantang dan berkata "dia mommyku." Seperti yang selalu ia katakan tiap kali ada yang menanyakan tentang Nathie. Tapi tidak, gadis kecil itu bahkan tak menolehnya sekalipun. Menahan rasa sakit yang tiba-tiba menusuk, Nathie tersenyum canggung mengulurkan tangan.

"Hai, saya Natasha."

Wanita itu hanya melirik Nathie tanpa menyambut uluran tangannya.

"Ah Natasha, ini Adriana Elaine Fournier. Model dan juga ibu Chloe," James memperkenalkan mereka.

Menarik tangannya, Nathie bergerak mundur.

"Apa yang kau lakukan disini, Ad?" Tanya James.

"Ah, hanya jalan-jalan. Ku pikir tadi aku salah orang tapi ternyata benar itu kalian," ucap wanita itu.

MeetBooks

"Kenapa tak mengabari?" tanyanya lagi.

"Kukira kau ada show," sahut James mempersilahkan wanita yang tangannya masih di gandeng Chloe untuk duduk.

Dengan sigap pria itu menarikkan kursi yang akan diduduki Adriana.

"*Merci*," Adriana tersenyum manis.

Dan mereka mulai mengobrol tanpa melibatkan Nathie.

Hampir satu jam, keluh Nathie dalam hati. Tapi obrolan mereka tak berhenti sedikitpun.

"Maaf, aku ke toilet sebentar," ujar Nathie yang hanya ditanggapi James dengan anggukkan singkat.

"Chloe, kau ikut?" tawar Nathie.

"No," sahut gadis itu singkat. Masih mendekap ibunya yang cantik.

ooOoo

"Geezzz ... apa wanita itu penyihir? Sampai segitu terpesonanya si James itu. Dan apa? Penyihir itu bahkan tak mau sekedar bersalaman. Sombong sekali," Nathie mengomel panjang pendek di toilet.

MeetBooks

Saat ia keluar dari toilet, ia tak melihat ketiga orang itu.

"*Shit*! mereka meninggalkanku?" umpatnya kesal.

Ia menuju booth informasi dan menanyakan kendaraan umum yang bisa membawanya ke penginapan. Dan kemudian petugas memanggilkan taxi untuknya. Nathie brsyukur karena didompetnya masih ada beberapa euro.

ooOoo

Nathie tiba di penginapan. Ia bertanya pada Madame Camille, namun ternyata James belum kembali. Menghempas kasar tubuhnya diatas ranjang ia menggeram kesal. Beberapa kali ia mencoba menghubungi James tapi pria itu tak bisa dihubungi.

"Mereka benar-benar diculik penyihir," gerutu wanita itu, memutuskan untuk mandi.

Seusai mandi Nathie memeriksa ponselnya, tapi hasilnya nihil. Tak ada satupun berita dari James dan Chloe. Akhirnya ia memutuskan untuk mengirim pesan, lalu turun meminta makan malam pada Camille.

ooOoo

MeetBooks

"Jadi mereka meninggalkanmu?" tanya Camille saat wanita itu memutuskan untuk menutup penginapannya.

Nathie mengangkat bahunya.

"Aku benar-benar kesal," sahut Nathie.

"Tidurlah dear, ini sudah malam. Kurasa mereka takkan pulang malam ini."

"Mau menemaniku mengorol?" Nathie mendesah lelah.

"Adriana takkan melepas James begitu saja. Dia wanita yang ambisius," ujar Camille tiba-tiba.

Wanita itu meletakkan dua cangkir teh untuk teman mengobrol.

"Kau kenal dia?" Nathie menatap Camille.

"Siapa yang tak kenal Adriana? Dia model terkenal. Ayahnya bahkan masih keturunan bangsawan," Camille menyesap tehnya.

"Maksudku bagaimana kau tau kalau dia wanita yang ambisius?"

"Yah, aku mengenalnya secara pribadi. Monseur Barreu itu masih sepupu ayah Adriana. Jadi wanita itu sering liburan disini."

MeetBooks

"Bukankah itu artinya James dan Adriana bertemu disini?" tebak Nathie.

"Oh, apa aku belum mengatakannya?" Camille merasa tak enak.

"Tak masalah," gumam Nathie

ooOoo

Nathie berguling gelisah di ranjangnya. Matanya tak bisa terpejam, padahal itu sudah masuk dini hari. Semua cerita yang dikatakan Madame Camille terngiang ditelinganya. Mengenai James dan Adriana. Bagaimana mereka bertemu, menjalin kisah manis hingga kelahiran Chloe. Semuanya membuat otak Nathie yang penuh imajinasi tinggi berhasil menciptakan bayangan bak film dokumenter yang diputar berulang-ulang.

Setetes air mata lolos dari mata Nathie yang menatap kosong pada langit-langit kamar. Dan berakhir dengan isakan lirih Nathie. Dan pada akhirnya ia tertidur setelah lelah menangis.

ooOoo

MeetBooks

Suara gedoran keras terdengar, mengejutkan Nathie yang segera terbangun. Mengerang lirih akibat sakit kepala yang menghantam, ia tertatih membuka pintu.

Wajah kesal James menyambutnya.

"Kenapa kau mengunci pintu?" raung James ketika sudah berada di dalam.

"James, aku..."

"Dan kau pergi begitu saja kemarin? Apa kau begitu suka membuat orang khawatir?" bentaknya galak.

Pria itu membuka kasar lemari mengambil baju Chloe dan baju untuknya.

"James aku sudah menghubungimu. Ponselmu mati. Dan aku juga sudah me_"

"Cukup Nath. Bersiap sekarang! Adriana akan mengajak kita berkeliling. Chloe sudah mandi di kamar sebelah. Dan aku akan membantunya bersiap," potong James kasar.

"Pergilah James, aku tak ikut," sahut Nathie lirih.

James sering marah, tapi tak pernah sekasar ini. Dada Nathie terasa sesak. Sementara itu, mata James menatap wanita itu tajam.

MeetBooks

"Terserah," Pria itu berlalu sambil membanting pintu.

Nathie merosot kelantai. Rasa kesal, marah dan sedih membuatnya meraung keras.

Wanita itu bangkit setelah puas menangis, memutuskan untuk membersihkan diri sebelum melanjutkan tidurnya.

ooOoo

Nathie mendengus kesal saat Camille memberitahu bahwa James dan Chloe sudah pergi pagi-pagi sekali. Ini hari kedua pria itu meninggalkannya sendiri di penginapan. Pria itu bahkan tak tidur di penginapan. Ia hanya pulang untuk mandi lalu pergi tanpa memberitahu Nathie.

Mendesah kasar Nathie menghidupkan laptop James. Ia mencoba menghubungi sahabatnya. Masa liburannya hampir habis. Harusnya ia, James dan Chloe tengah sibuk mengepak barang. Tapi nyatanya ia malah ditinggal.

"Nath..." sapa Angel saat gambarnya muncul di laptop itu.

"Hai..." Nathie tersenyum melambaikan tangannya.

"Bersiap pulang?" tanya Angel.

"Uhm ... yeah," Nathie menganggguk tak yakin.

MeetBooks

"Ada apa?" tanya Michele yang tiba-tiba muncul disebelah Angel.

Menghela nafas Nathie melanjutkan.

"Dengar, bisa bantu aku memesan tiket dari *Charles de Gaulle* ke *Heathtrow*?" tanyanya.

"Ada masalah? James tak memesankan tiket pulang? Ia menahanmu berbulan madu?" kedua gadis itu bertanya antusias.

"Carikan saja aku tiket pulang. Untuk besok siang. Akan kuceritakan saat aku tiba nanti."

"Mana Chloe?" tanya Michele.

"Girls, dengar. Pesankan saja aku tiket, okay? Dan minta Niel membayarnya. Katakan padanya aku akan mengganti uangnya begitu aku tiba dirumah. Mengerti?"

Michele dan Angel saling berpandangan, lalu menganggguk cepat saat mencium ada sesuatu yang tak beres.

Mematikan sambungan Nathie mengambil koper dan mulai membereskan semua pakaian dan perlengkapannya. Membereskan yang hanya dibawanya dari London, dan menyisakan semua barang yang James belikan untuknya.

MeetBooks

Setelah beres, ia menyimpan kembali kopernya dan memutuskan untuk berjalan-jalan sebentar.

Sebuah taksi berhenti di depan penginapan Madam Camille, membuat wanita itu mengerutkan keningnya. Ia baru saja hendak melangkah keluar saat sebuah suara menyebut namanya.

"Camille," panggil Nathie.

Seperti dugaan Nathie James dan Chloe meninggalkannya lagi hari ini.

"Oh, Nath mereka_"

"It's okay. Aku hanya ingin menyerahkan ini," potong Nathie menyerahkan kunci kamarnya.

"Kau akan pergi?" Camille menatap koper Nathie.

"Waktu liburanku habis. Dan Tolong katakan pada James, Chloe harus sekolah senin besok," ujar Nathie cepat.

"Ah, satu lagi ... sampaikan terima kasihku pada James," tutupnya.

MeetBooks

"*Merci beacoup pour tout,* Ma'am," Nathie memeluk Camille sekilas, sebelum melangkah dan memasuki taksi yang sudah di pesannya.

Camille menggelengkan kepala pelan.

"*Vous êtes dans un gros problem, Monsieur Anderson,"** lirihnya menatap kepulan asap yang ditinggalkan taksi yang ditumpangi Nathie.

ooOoo

Kau dalam masalah besar Tuan Anderson.

MeetBooks

Bab 20

Menjejakkan kaki di Heathrow, Nathie langsung menuju apartemen James. Membereskan semua barangnya, lalu pergi ke cafetaria menemui sahabatnya.

"Hai..." sapanya masuk ke ruangan tempatnya bekerja.

"Kau langsung kemari?" tanya Angel tak percaya.

Nathie mengangguk, meletakkan kopernya lalu menghempaskan tubuh lelahnya di sofa.

"Apa yang terjadi?" tanya Michele meletakkan secangkir teh dan beberapa pastry di meja.

Nathie menceritakan semua kejadian yang dialaminya di paris. Termasuk sesi bercintanya yang panas.

MeetBooks

Untuk yang satu itu ia tak mau buka mulut tentang detailnya,meski kedua sahabatnya memaksa ingin tahu.

"Okay ... lalu apa yang akan kau lakukan sekarang?" Michele menyerah membujuk Nathie menceritakan detail sesi percintaannya yang panas.

"Aku mau cari apartemen baru."

"Lagi? Nanti malah diusir lagi," peringat Angel.

"Hei, gajiku mengasuh Chloe cukup banyak. Kurasa pria itu sudah mentransfernya," ucap Nathie.

"Girls, aku perlu bantuan kalian. Carikan aku apartemen, tak perlu yang besar. Sementara itu, aku akan mengecek rekeningku. Kirimkan semua alamat apartemen yang bisa kalian dapatkan beserta harganya. Aku akan mengeceknya hari ini. Dan ... aku titip barang-barangku." Lanjutnya yang diangguki kedua sahabatnya.

"Harus hari ini?" Angel bertanya sambil menatap layar laptopnya, berusaha menemukan apartemen untuk Nathie.

"Ya, sebelum pria brengsek itu sadar kalau aku sudah pergi dari sana. Dan aku tidak mau terlibat urusan apapun lagi dengan orang itu," tegas Nathie lalu pergi dari sana.

MeetBooks

ooOoo

Nathie melebarkan mata melihat jumlah fantastis di rekeningnya. James benar-benar gila. Ia membuat Nathie kaya mendadak.

"Kalau seperti ini aku bisa membayar biaya sewa apartemen selama setahun penuh," gumamnya pelan.

Tersenyum senang wanita itu menggesek ATM-nya beberapa kali. Setelah cukup, ia memanggil taksi lalu pergi menuju alamat yang dikirim Angel padanya.

ooOoo

Nathie tiba dirumahnya saat makan malam. Melepas rindu pada orang tuanya dan berbagi ejekan serta sedikit tendangan dan pukulan dengan Niel. Ini benar-benar sesuatu yang dibutuhkan Nathie.

Usai makan malam, sepeti biasa mereka berkumpul untuk sekedar mengobrol. Lalu ia menceritakan akan tinggal di apartemen baru. Dan meminta mereka untuk tidak membaritahu siapapun tempat tinggal barunya. Nathie beralasan ingin mengulang semuanya dari awal. Ia ingin berkonsentrasi pada kehidupannya. Dan tidak mau Chloe merusak rencana yang sudah disusunnya. Bukannya kejam,

MeetBooks

mengurus Chloe membuat Nathie melupakan rencananya untuk membuka usaha pribadi yang tidak berkaitan dengan cafetaria.

Berusaha memahami keinginan Nathie, orangtuanya menganggguk setuju. Tapi tidak dengan Niel, pria itu menyadari ada yang tak beres dengan adiknya. Jadi ia diam saja saat itu.

Dan tepat saat orangtua mereka sudah tertidur, pria itu mengajak Nathie bicara. *Night talk for brother-sister*, sebutan Niel untuk kegiatan mereka yang satu ini. Meski kadang kesal, Nathie tetaplah adiknya.

"*So ... tell me, what's going on?*"

Mereka duduk di tangga, diteras rumah sambil memandang langit.

"*Uhmm ... Nothing*."

"Nathie, aku ini kakakmu. Kau kira kau bisa menyembunyikan sesuatu dariku?"

"Oh, Niel ... kau manis sekali," Nathie menggoda Niel.

"*Tell me*," tegas Niel

Menghela napas, Nathie mengusap kasar pipinya saat bulir bening lolos dari matanya. Niel menarik lembut

MeetBooks

adiknya, dan membawa gadis kecilnya kedalam pelukannya. Nathie mulai terisak dan menangis dalam pelukan Niel.

"*It's okay Nathie, everything will be okay*," Niel mengelus kepala Nathie menenangkan.

Nathie menceritakan semuanya saat tangisnya mereda. Sementara Niel menggertakkan gigi menahan emosi mendengar cerita adiknya.

"Besok, aku yang akan mengantarmu ke apartemen baru. Kupastikan tak akan ada yang tau tempatnya," ujar Niel kaku.

"Niel, jangan bertindak bodoh pada mereka. Ini masalahku okay? Jangan sampai mengganggu hubunganmu dan Rose," Nathie menyadari emosi Niel.

"Oh, ayolah Nath ... Kau tak ingin aku memberinya pelajaran?" Niel mengacungkan tinjunya dengan main-main.

Nathie tertawa lembut, lalu memeluk kakaknya.

"Berjanjilah padaku, jangan melakukan apapun okay? Diam saja. Itu sudah cukup," lirihnya.

"Ya ... ya ... *Your wish is my command lady*," Ujar Niel menepuk pelan kepala adiknya.

ooOoo

MeetBooks

Niel membuktikan ucapannya. Pria itu mengantar Nathie ke apartemen barunya. Sebuah apartemen kecil yang tak begitu jauh dari cafetaria tempat Nathie bekerja, tapi tempatnya cukup tersembunyi.

"Wow ... kau benar-benar ingin bersembunyi rupanya," Niel menatap sekeliling apartemen yang masih kosong itu.

"Pemandangannya bagus dari sini. Lihat..." Nathie membuka jendela balkonnya.

"Yeah ... kau akan melihat banyak lampu dimalam hari," angguk Niel.

"Tentu ... tempat ini strategis meski tersembunyi. Setidaknya aku bisa menikmati keindahan kota di malam hari," Nathie mendudukkan diri dilantai.

"Ini lantai lima Nathie, sudah tentu kau bisa melihat pemandangan kota," Niel ikut duduk di sebelah Nathie.

"Mana orang-orang dari toko furniture itu? Kenapa mereka lama sekali?" Niel menggerutu.

"Nah ... itu mereka," Nathie membuka pintu saat bel berbunyi.

MeetBooks

Mereka lalu disibukkan dengan mengatur beberapa perabot yang Nathie beli.

ooOoo

"Lelahnyaaaa...." Nathie menghempaskan tubuhnya ke ranjang queen size barunya.

"Makan Nathie, pesanannya sudah datang," Ujar Niel

"Kau pesan apa?" Nathie mengekori kakaknya.

"*Chinese food. You like it, right*?"

"I love you brother..." Nathie melompat kegirangan.

"*Stop it*. Menggelikan," Niel mencela main-main.

ooOoo

"Uhmm ... kurasa tempat ini tak buruk," ujar Niel.

Mereka menatap pemandangan dari balkon. Nathie memandang Niel dengan tatapan "apa kubilang."

"Mungkin sesekali aku akan mengajak Rose kemari saat kau lembur," lanjutnya terkekeh geli.

"Jangan macam-macam Niel. Jangan mengotori apartemenku dengan tidakan mesum kalian," ancam Nathie.

"Hei ... aku kan sudah membantumu mengatur apartemen ini tadi," protes Niel.

MeetBooks

"*Yes, you are*," sahut Nathie.

"Tapi bukan berarti kau bisa seenaknya membawa pacarmu kemari lalu mengotorinya dengan adegan tak senonoh," lanjut Nathie.

Niel terbahak keras.

"Sekali saja Nathie..." rayunya

"No ... Cari apartemen lain Niel," seru Nathie.

ooOoo

Paris.......

James melambai ke arah mobil Adriana, yang bergerak menjauhi penginapan. Mendekap erat Chloe dalam gendongannya. Ini kali ketiga ia meninggalkan Nathie di penginapan. Pria itu masih kesal ketika beberapa waktu lalu Nathie tiba-tiba menghilang. Padahal gadis itu hanya ijin ke toilet. Belum lagi ia harus menenangkan Chloe yang langsung menangis saat tau Nathie menghilang. Untung, Adriana bisa membujuk anak itu dengan membawanya berkeliling ke mansion wanita itu.

Hanya saja, setelah itu James dan Chloe terpaksa harus menginap atas permintaan Monseur Fournier, ayah

MeetBooks

Adriana. Ia bahkan tak ingat mencharge ponselnya yang ternyata kehabisan baterai.

Dan pria itu bertambah kesal saat ia tiba di penginapan keesokan hari, ia menemukan pintu terkunci dan terpaksa harus menggedor pintu itu sekuat tenaga, karena Nathie tidur bagai kerbau.

Memutar handle, pria itu mendesah.

"Ck ... kenapa dia terus-terusan mengunci pintu?" gerutunya, lalu masuk ke kamar sebelah dan tertidur bersama Chloe.

ooOoo

"Mana Chloe?" Tanya Camille saat melihat James menyesap kopinya sendiri.

"Masih tidur," sahutnya singkat.

"Apa sih yang dilakukan wanita itu. Biasanya dia sudah bangun," gerutu James melirik ke tangga.

"Kau mencari Nathie?" tanya Camille.

"Hm ... apa dia mengajakmu mengobrol semalaman?" tanya James balik.

MeetBooks

Camille menrogoh kantong roknya, lalu mengangsurkan kunci pada James. Pria itu mengerutkan dahi sebelum memandang Camille meminta penjelasan.

"Nathie sudah pergi kemarin siang. Ia menitipkan kunci ini padaku," jelas Camille.

"*SHIT*!" James mengumpat, mengambil kunci dan berlari keatas dan berhenti saat Camille melanjutkan ucapannya.

"Nathie juga berpesan, Chloe mulai sekolah senin besok. Segeralah pulang. Ah, satu lagi, ia bilang terimakasih."

Kembali mengumpat, James berlari ke arah kamarnya. Dilihatnya Chloe yang tampak segar berdiri di depan kamar yang ditempati Nathie. Gadis kecil itu pasti sudah mandi. Pikir James.

"Daddy ... mommy tak mau membuka pintu," rengek Chloe.

James memasukkan kunci dan membuka kamar itu. Rapi dan kosong. Itu yang James tangkap saat kamar itu terbuka.

"Princess, turunlah dulu untuk sarapan. Mintalah pada Madam Camille," ujar James pelan.

MeetBooks

"Tapi daddy..."

"Turun sekarang Chloe Anderson," tegas James tak mau dibantah.

Chloe mengangguk lalu berjalan perlahan.

James membuka lemari. Memastikan pakaian Nathie masih disana. Ada rasa lega saat melihat masih ada baju wanita itu tergantung disana. Tapi kelegaannya tak berlangsung lama saat ia menyadari baju-baju yang Nathie bawa dari rumah tak bersisa sedikitpun. James mencelos saat kembali sadar koper wanita itu juga sudah tak ada.

Pria itu terduduk di tepi ranjang. Otaknya berputar keras, sampai matanya menangkap benda yang adalah ponsel Nathie. Ponsel yang ia belikan saat hari pertama mereka berjalan-jalan di Paris. Ponsel itu mati. Saat James menghidupkannya, ponsel itu kosong. Persis seperti ponsel baru.

James bergerak liar saat sesuatu tiba-tiba melintas di pikirannya. Membuka lemari, mengobrak abrik beberapa barang, pergi ke kamar mandi. James terus bergerak seolah mencari sesuatu. Dan kembali terduduk lemas di tepi ranjang.

"Dia benar-benar pergi," lirih pria itu.

MeetBooks

Bab 21

James bergegas mengepak barang-barangnya. Memasukkan bajunya dan Chloe sembarangan. Lalu turun untuk sarapan.

"Jadi apa rencanamu?" tanya Camille.

Wanita itu duduk disebelah James yang memandang hamparan padang lavender.

"Kami akan pulang," sahutnya singkat.

Camille menganggguk mengerti.

"Camille, ada beberapa barang yang tak bisa kubawa. Bisa kau bantu untuk mengirimkannya?" James melambaikan tangan memanggil Chloe.

"*Oui*, tentu Monseur," sahut Camille tersenyum.

MeetBooks

ooOoo

"Daddy, apa mommy menunggu di rumah? Kenapa mommy pulang duluan? Apa mommy marah?"

Pertanyaan beruntun Chloe menambah denyut di kepala James. Menghela nafas, James tersenyum lemah pada putrinya.

"Kita akan menemui mommy, sayang."

"Apa mommy marah karena kita meninggalkannya jalan-jalan?"

"Kita akan minta maaf pada mommy, okay?"

Chloe mengangguk, lalu merebahkan kepala di pangkuan ayahnya.

ooOoo

Menyugar rambutnya kasar, James mengumpat untuk entah keberapa kali. Sesaat setelah menidurkan Chloe dikamarnya, pria itu bergegas memeriksa kamar Nathie di apartemennya. Dugaannya tak meleset, wanita itu benar-benar menghilang. Semua barangnya bersih tak bersisa.

James lalu menghubungi orang tuanya agar segera ke apartemen. Ia harus menemukan Nathie. Dan ia merencanakan untuk pergi ke cafetaria terlebih dahulu. Ia

MeetBooks

yakin bisa menemukan Nathie disana. Besok pagi saat orang tuanya tiba ia akan segera mencari wanita itu.

Nathie bergerak gelisah dalam tidurnya, keningnya sesekali berkerut ditambah bulir keringat menghiasinya. Tersentak, Nathie membuka lebar matanya, nafasnya terengah-engah.

Mengambil air di nakas, lalu meminumnya sekali teguk. Nathie mencoba mengatur nafasnya.

"Sialan, mimpi itu lagi!" umpatnya kesal.

Mimpi itu terus hadir mengganggu Nathie. Mimpi tentang hal yang dilihat Nathie, tentang hal yang membuat Nathie mengambil keputusan pergi dari penginapan Madame Camile, tentang hal yang tak diceritakannya pada Niel dan dua sahabatnya. Mengeratkan mata Nathie berusaha mengenyahkan ingatannya tentang hari itu.

Flashback on

"Ma'am, aku ingin ke Flea Market," ucap Nathie pada Camille

"Ah, mereka meninggalkanmu?"

MeetBooks

"Bukankah Adriana begitu mempesona? Mereka bahkan meninggalkanku sendiri disini?" Nathie tersenyum sendu.

"Kukira James mengajakmu kemarin?"

"Ya ... dia mengajakku saat penampilanku begitu menyedihkan. Dia bahkan tak melihat kantung mataku yang sebesar karung beras. Dan hari ini mereka meninggalkanku, tanpa mengajakku. Menyebalkan sekali."

"Kau cemburu mademoiselle."

"Oh, tentu saja. Memangnya apalagi yang bisa kulakukan saat orang yang aku suka dibawa pergi mantan istrinya?"

Camille tertawa lembut.

"Oscar, bisa kau antar mademoiselle ini ke flea market?" Camille memanggil salah satu anak buahnya.

"Bien sûr, avec mon plaisir!" Seru pria muda yang dipanggil Oscar.

"Mari Ma'am." Ajak pria itu pada Nathie

ooOoo

MeetBooks

"Saya akan menjemput anda nanti. Hubungi nomor ini." Ujar Oscar sambil menyerahkan secarik kertas pada Nathie, saat mereka tiba di Flea Market.

"Merci, Oscar," ujar Nathie disambut acungan jempol pemuda itu.

Berjalan perlahan Nathie menikmati pemandangan vintage a la Flea market. Hanya melihat-lihat lalu mengabadikan beberapa pemandangan yang menarik perhatiannya.

Wanita itu nyaris berbelok ke sebuah toko saat melihat siluet seseorang yang dikenalnya.

"James," gumamnya membelokkan langkah mengikuti sosok yang terlihat berjalan dengan memeluk pinggang ramping wanita pirang yang diyakini Nathie adalah Adriana.

Nathie melihat James berbelok kesalah satu cafe, dengan mengendap-endap Nathie berhasil mendapatkan tempat duduk yang tak jauh dari tempat James dan wanita itu duduk.

Dari tempatnya Nathie bisa melihat wajah bahagia Adriana dan Chloe yang berceloteh riang, ia bahkan bisa

MeetBooks

melihat senyum lebar James. Jenis senyum yang tak pernah dilihat Nathie. Biasanya ia lebih sering melihat james tersenyum jahil atau bahkan menyeringai.

What a happy family

Dengan cepat Nathie menutupi wajahnya dengan buku menu saat Chloe tiba-tiba bangkit dan berjalan cepat ke arahnya. Melewati wanita itu, sepertinya gadis kecil itu tak menyadari keberadaan Nathie.

Begitu Chloe melewatinya, Nathie mengarahkan matanya ke tempat James dan Adriana. Mereka terlihat mesra. Sesekali tangan Adriana mengelus lengan James, dan pria itu sesekali tertawa mendengar perkataan Adriana. Entah apa yang mereka bicarakan. Terkutuklah Nathie yang tidak pernah perduli dengan pelajaran bahasa perancisnya dulu.

Lalu tiba-tiba Nathie tersentak, matanya membulat sempurna, tangannya mencengkram kuat buku menu. Tepat didepan sana James dan Adriana berciuman. Nathie bisa melihat dengan jelas bagaimana kedua orang itu berciuman. Tanpa peduli pada semua orang, apalagi Nathie yang kini bahkan menahan nafasnya saat melihat adegan itu. Dan satu

MeetBooks

hal yang membuat Nathie langsung berlari keluar cafe itu adalah James terlihat menikmati ciuman mereka.

Nathie berlari kesetanan, langkahnya berdebam, air mata deras mengaliri pipinya. Sesaat ia berhenti, berpegangan pada tembok. Nafasnya tersengal dan jantungnya melompat seakan hendak keluar dari tempatnya. Berkali-kali wanita itu mengumpat pelan.

"Sial ... harusnya aku sudah menduganya. Dasar pria brengsek," makinya tertawa kasar.

Dengan cepat ia menghapus air matanya, menghembuskan nafas kasar, Nathie berusaha menghubungi Oscar. Beberapa kali ia salah menekan tombol karena tangannya gemetar.

"Okay Nathie ... easy ... rilex...." ujarnya pada diri sendiri, tepat saat suara Oscar terdengar diujung sana.

"Oui..." sapa pemuda itu.

"Oscar ... jemput aku ditempat tadi. Sekarang."

Flashbak off

Menarik nafas dan menghembuskannya kasar berkali-kali, Nathie membaringkan kembali tubuhnya.

MeetBooks

Mencoba memejamkan mata dan bayangan James yang berciuman kembali tercetak di benaknya.

"James Daniel Anderson ... Kubunuh kau ... Aarrgghhh..." geramnya sambil mulai memukuli boneka kelinci super besar yang dibelikan Niel untuk menemaninya tidur.

ooOoo

Dengan tergesa James memasuki cafetaria kecil itu. Tanpa memperdulikan Rhea yang menyapanya, pria itu langsung membuka pintu kecil menuju kantor cafetaria itu.

Pintu menjeblak terbuka, mengundang kesiap penghuni kantor kecil itu.

"*Oh my god, James! What was that*?" pekik Angel nyaris menjatuhkan kursinya.

"*For God sake! You broke that door*!" Pekik Michele yang mengelus lututnya yang terantuk meja saat terlonjak tadi.

"*Sorry girl's*." James nyegir bersalah.

"Ada apa?" tanya Angel datar, gadis itu mulai membersihkan mejanya.

"Mana Nath?" tanya James

Kedua gadis itu menatap James.

MeetBooks

"Dia tak ada. Bukannya seharusnya kami yang bertanya padamu?" Angel mengerutkan kening.

"Kau mengajaknya liburan dan sekarang kau bertanya pada kami dimana Nathie?" Michele menggelengkan kepalanya.

"Dia tak kemari?" James menatap keduanya bingung.

"Apa maksudmu?" kerutan di dahi Angel bertambah dalam.

James menceritakan secara singkat bahwa Nathie tak pulang bersamanya. Bahwa gadis itu pergi begitu saja meninggalkannya dan Chloe.

"Apa yang kau lakukan pada Nath kami?" tanya Angel dingin.

"*Go away James. Find her*," ketus Michele.

"Kalau sampai terjadi apa-apa pada Nathie, kami akan mencincangmu James," lanjut Michele.

"Jadi dia tak kemari?" James meneguk ludahnya kasar.

"*Find her*," geram Angel.

James keluar ruangan itu dengan lesu. Kini harapannya hanya rumah keluarga Richardson. Entah apa yang

MeetBooks

harus dikatakannya pada orangtua Nathie. Terutama Niel, yang kesabarannya hanya seujung sendok teh jika menyangkut tentang adiknya.

Menghidupkan mobilnya, James memacunya cepat ke arah rumah Nathie. Tanpa pria itu tahu saat mobilnya menderu meninggalkan parkir Angel dan Michele terpekik senang sambil ber*high five*

"Oh ... sungguh akting yang bagus," Angel mengelus kedua pipinya.

"Kita akan dapat *Oscar,* Angie..." seru Michele mengacungkan tinggi tinjunya.

ooOoo

Bien sûr, avec mon plaisir : Tentu saja, dengan senang hati.

MeetBooks

Bab 22

"Kau melewatkannya Nathie," pekik Michele sesaat setelah Nathie mendudukkan bokongnya kursi kerjanya.

Nathie mengangkat tinggi alisnya. Menatap kedua sahabatnya bergantian.

"Yup ... Missy benar. Kau melewatkan acting kami yang mempesona," sahut Angel.

"Kalian bicara tentang apa?" Nathie kebingungan

"James. Kami berhasil menipunya dengan acting kami," jelas Angel terkikik geli.

"Sangat natural. Kami akan mendapatkan Oscar, jika saja kami artis," sahut Michele.

MeetBooks

"Dia datang?" Nathie membelalak.

"Setengah jam lalu," sahut Angel.

"*Almost*," Nathie mendesah lega.

"Dengar, bisakan kau memberi *client* untukku? Aku mau tugas lapangan," lanjut Nathie.

Angel dan Michele saling berpandangan.

"*Here you go*," Michele mengangsurkan sebuah map.

"Mrs. Clayton. Kau tau kan? Wanita cantik dengan senyum menawan yang tinggal di perumahan ujung blok ini?" lanjut Michele, yang diangguki Nathie.

"Dia perlu beberapa pastry untuk pesta ulang tahun suaminya. Jangan lupa tawarkan tart padanya," Jelas Michele.

"Lalu ini."

Sekali lagi gadis itu mengangsurkan beberapa map kepada Nathie.

"Ada Mr. Adams, lalu Miss. Scot dan terakhir Eiden Carpenter. Kunjungi mereka hari ini. Tanyakan pesanan mereka dan tawarkan produk kita sebanyak yang kau bisa. Ingat diskon yang kau berikan tak boleh lebih dari 5% atau kita akan bangkrut. Ah, satu lagi. Pastikan kejadian dengan Mrs. Mercier tak terulang. Atau tak ada tugas lapangan lagi

MeetBooks

untukmu. Dan kau akan berkutat dengan nota itu sepanjang sisa hidupmu," jelas Michele disertai ancaman.

"*Yes Ma'am*," Nathie mencibir sekilas sambil menyambar tumpukan map itu, lalu berlalu dari kantornya.

ooOoo

Nathie berdiri dibalik pohon besar tepat diseberang sekolah Chloe. Pohon itu sangat besar, tempat sempurna untuk Nathie mengintip tanpa terlihat. Nathie merindukan Chloe, tapi tak ingin menemuinya. Bisa dibayangkan jika gadis kecil itu melihat Nathie, ia pasti ingin Nathie kembali. Mungkin.

Dari jauh Nathie melihatnya, gadis kecil itu berjalan perlahan. Menoleh kekiri dan kekanan. Mencari orang yang menjemputnya. Saat tak melihat satupun, gadis kecil itu memilih untuk duduk ditempat menunggu yang disediakan. Nyaris satu jam Nathie memperhatikan Chloe terduduk menunggu jemputannya. Bahkan semua temannya sudah pulang. Sekolah sudah sangat sepi.

Dari tempatnya berdiri Nathie menggeram kesal.

"Kemana mereka?" gumamnya saat melihat Chloe mulai terisak.

MeetBooks

Kakinya sudah mulai melangkah, saat tiba-tiba mobil James terlihat memasuki halaman sekolah itu. Terlihat James melangkah tergesa lalu memeluk Chloe yang menangis. Nathie tergesa kembali kebalik pohon, ia bahkan nyaris terjungkal akar pohon yang sedikit menyembul, saat tiba-tiba James menoleh sesaat sebelum masuk ke dalam mobil. Wanita itu mendesah berat saat mobil James berlalu melewati pohon tempatnya bersembunyi.

ooOoo

Sabtu pagi.........

Nathie baru saja melesakkan bokongnya di sofa dan baru akan menyesap coklat panasnya saat bell apartemennya berbunyi.

"*Joy killer*," gerutunya sembari bangkit membuka pintu.

"Lain kali tanya dulu siapa yang datang," ujar sosok dibalik pintu, saat Nathie memandangnya dengan wajah terkejut.

"Uhmm ... benar-benar nyaman," sosok itu melangkah memasuki apartemen.

MeetBooks

"Rose ... sedang apa kau disini?" Nathie terpekik, setelah menemukan suaranya.

"Mengunjungi calon adik ipar. Wow coklat panas," sahutnya santai lalu mengomentari secangkir coklat panas yang mengepulkan asap menggoda.

"Duduklah Rose. Aku akan membuatkan satu untukmu," Nathie mempersilahkan.

"*Thank you*," Rose mendudukkan dirinya, lalu menghidupkan tv.

"Kau tau aku disini?" tanya Nathie meletakkan secangkir coklat panas untuk Rose.

"*Hmmm ... nice smell*," Rose menghirup aroma coklatnya.

"Niel memberi tauku," jawabnya singkat.

"Dasar mulut ember," gerutu Nathie.

"Hey...dia pacarku, Nath," seru Rose tak terima, tapi matanya berkilat jahil.

"Oh, c'mon Rose. Dia kakakku, kalau kau lupa," Nathie memutar bola matanya sebelum tergelak keras.

"Apa kabarmu?" tanya Rose, Nathie hanya mengedikkan bahunya.

MeetBooks

"Kau tak memberi tau sepupumu itu kalau aku ada disini kan?" Nathie melirik curiga.

"Nath, apa yang sebenarnya terjadi?" tanya Rose.

"Kau belum menjawabku Rose."

"Tenang saja, *i'll keep your secret, okay*?" Rose mengedipkan mata.

"Awas saja kalau kau mengatakannya," ancam Nathie galak.

Rose tertawa renyah sebelum kembali ke mode seriusnya.

"*So ... tell me, what's going on?*" ucap Rose meyesap coklat panasnya.

"Apa yang ingin kau tau?" tanya Nathie.

"Semuanya Nath, semuanya. Tanpa ada yang kau sembunyikan," Rose berucap datar.

"Wow ... kau bahkan terdengar seperti Niel," gerutu Nathie.

"Tentu, aku calon istrinya. Jadi ... katakan semuanya. Lengkapi versi cerita yang sudah kau ceritakan pada Niel," sahut Rose.

MeetBooks

"Apa kau cenayang. Bagaimana kau tahu ada yang belum kuceritakan?"

Rose mengangkat bahu lalu berkata ringan.

"Karena aku lebih mengenalmu dari pada dirimu sendiri."

"Geezzz ... kau mengerikan calon kakak ipar," Nathie menatap horor Rose yang seketika itu tergelak keras.

Lalu gadis itu menceritakan semuanya pada Rose. Semuanya tanpa terkecuali. Nathie sendiri heran, kenapa ia bisa seterbuka ini pada Rose dibanding keluarga dan dua sahabatnya. Padahal ia tau Rose bagaimanapun juga adalah sepupu James. Bisa saja kan wanita itu menceritakan dan membocorkan tempat tinggal barunya pada pria itu? Tapi Nathie seakan tak perduli, atau mungkin ia memang ingin agar wanita itu menceritakan semua yang ia katakan pada James.

"That witch...." Rose menggeram kesal saat Nathie menyelesaikan ceritanya.

"Tak cuma wanita itu Rose. Maksudku, ayolah sepupumu itu juga menikmatinya. Keponakanmu juga. Mereka terlihat seperti ... uhm ... a happy family?" Nathie menyesap coklat panasnya yang hampir mendingin.

MeetBooks

"Bisa kau buatkan aku secangkir lagi? Ini enak sekali," ujar Rose mengangkat cangkir kosongnya.

"Kau akan gemuk Rose," Nathie mengambil cangkir Rose dan membuatkan coklat panas yang baru.

"Niel, kakakmu itu, ia takkan keberatan jika berat badanku sedikit bertambah. Terutama di area ini. Kau tau?" Rose menaik turunkan alisnya sembari menunjukkan dadanya yang ia busungkan.

"Geezzz ... mesum," gerutu Nathie, Rose terbahak keras.

"Dengar Nath, kurasa kau harus menemui James. Bicaralah. Ayolah, kau tau kau cemburu sayang. Dan James harus tau itu," ujar Rose.

"Ah ... sepupumu itu bukan pria yang peka kan?"

"Tak ada pria peka Nath, kecuali pria-pria dalam film korea. Kau harus mengatakannya dengan jelas."

"No way. Apa kau mengatakan saat kau cemburu pada Niel?"

"*Yes, i'am*. Aku selalu bilang 'Niel, aku tak suka mantanmu' saat aku cemburu pada mantannya yang masih sok genit."

MeetBooks

"What? Kakakku punya mantan? Kupikir kau pacar pertama dan terakhirnya."

"Tentu aku punya mantan. Aku ini sangat tampan kau tau? Bahkan banyak mantanku yang ingin kembali padaku," ujar Niel yang tiba-tiba sudah berada diruangan itu.

Nathie dan Rose mendengus sebal.

"Tapi, tentu saja aku menolak mereka. Aku selalu mengatakan 'maaf, tapi aku sudah bertemu bidadariku dan kami akan menikah' begitu kan, *love*?" lanjutnya menghempaskan diri disebelah Rose lalu menarik wanita itu kedalam pelukannya dan memberikan kecupan singkat tepat dibibir Rose membuat wanita itu merona.

"Hentikan! Kalian membuatku mual," protes Nathie.

"Kau hanya cemburu sayang..." sahut pasangan itu kompak.

ooOoo

"Daddy, aku mau mommy..." rengek Chloe.

James mendesah lelah. Sudah lebih dari seminggu ini ia harus membujuk putri kesayangannya yang terus-terusan menanyakan Nathie. Dan James yakin sebentar lagi gadis itu

MeetBooks

akan menangis. Benar saja, tak berapa lama Chloe mulai terisak lalu menangis kencang.

"Ssstt ... sayang, jangan menangis. Besok kita cari mommy, okay?" bujuk James mengelus punggung putrinya.

"Aku mau sekarang..." tangis Chloe semakin keras.

"Hey ... hey ... princess. Listen to me, bagaimana kalau kita istirahat sekarang? Besok pagi kita cari mommy bersama-sama. Kita akan kerumah Grandpa Dean dan Grandma Cecil. Kita cari mommy disana," Pria itu berusaha membujuk putri kecilnya.

"Daddymu benar. Besok kita smua akan menemui keluarga mommy. Jadi tidurlah dengan grandma sekarang," Daniel mengurut pelan keningnya yang nyaris meledak.

Ayah dari pria bernama James itu merasa kepalanya nyaris meledak saat James menceritakan tentang liburan mereka yang berakhir berantakkan. Ia bahkan nyaris menghajar putra bodohnya itu, jika saja istrinya tak menghentikannya. Rengekan dan tangisan Chloe menambah sakit kepalanya, belum lagi otaknya yang sibuk memikirkan reaksi keluarga Richardson saat mereka menjelaskan semuanya besok.

MeetBooks

Dean benar-benar ingin membenturkan kepalanya ke tembok. Atau mungkin kepala James saja yang dia benturkan ke tembok. Mendesah kasar, pria paruh baya itu bangkit untuk beristirahat. Oh, ya Tuhan...jika saja James bukan putra satu-satunya ia pasti sudah membenturkan kepala anaknya itu ke tembok. Atau mungkin mendorongnya ke arah truk yang melaju kencang. Benar-benar pria muda yang bodoh, geramnya dalam hati.

ooOoo

MeetBooks

Bab 23

James mengusap sudut bibirnya yang pecah akibat pukulan keras Dean Richardson. Pria paruh baya yang adalah ayah Nathie itu terlihat benar-benar marah.

"Dengar James, aku tak akan mengijinkan kau mendekati putriku lagi," raungnya keras.

"Dean, please..." Daniel Anderson memohon penuh harap.

"Dia mengecewakan putriku," sentak Dean.

"Aku mengerti, sungguh. Aku bahkan ingin membenturkan kepala anak bodoh ini ke tembok. Tapi

MeetBooks

sungguh, maafkanlah kami sekali ini. Setidaknya ijinkan kami menemui Nathie," ujar Daniel penuh permohonan.

"Kita butuh Nathie sekarang," ujar Cecil yang tiba-tiba muncul dari tangga.

Semua mata memandang ke arahnya.

"Chloe demam, dia terus menerus memanggil Nathie," sambung Lizzie yang berdiri dibelakang Cecil.

"Panggil dokter. Aku akan menjemputnya," seru Niel ditengah kepanikan mereka.

"Aku ikut," James mencekal lengan Niel.

"Diam disini dan tunggu saja aku James. Atau aku yang akan membenturkan kepalamu ke tembok," desis Niel kejam.

ooOoo

Nathie nyaris tertidur saat bel apartemennya berbunyi tanpa henti. Menggerutu kesal gadis itu membuka pintu.

"What?!" serunya kasar saat melihat Niel berdiri di depan pintu.

"Ganti bajumu. Sekarang," ujar Niel tegas.

"Ad_"

MeetBooks

"Sekarang Nath, jangan banyak tanya," seru Niel memotong protes Nathie.

Menggerutu kesal gadis itu mengganti piamanya

ooOoo

"Kita kemana sih?" Nathie bertanya bingung tepat saat ponsel Niel berdering.

"Yes, honey..." sapa Niel

"................................"

"What? We'll be there. 10 minutes," ujar Niel cepat, menambah kecepatan mobilnya.

"*What the hell Niel*. Apa yang kau lakukan?" Nathie terpejam ngeri dengan kecepatan mobil Niel.

ooOoo

"Kenapa kita kesini?" Nathie keluar dari mobil menatap bingung pada tulisan besar rumah sakit.

"Cepat," Niel menarik tangan adiknya dengan tergesa.

Setengah berlari Nathie mengikuti langkah lebar Niel. Hatinya mencelos saat tiba-tiba melihat orang yang paling tak ingin ditemuinya.

MeetBooks

"*What we're doing here Niel*?" Nathie mendesis kesal pada Niel.

James memandangnya, memandang wanita yang tiba-tiba menghilang dari kehidupannya. Wanita yang membuatnya kalang kabut, dan wanita yang membuat Chloenya terbaring di ruang ICU rumah sakit itu.

Niel baru saja akan membuka mulutnya saat seorang dokter keluar dari ruangan.

"Kondisinya sudah membaik," ujar sang dokter diiringi desahan lega semua orang.

"Diantara kalian siapa mommynya? Chloe sejak tadi memanggil mommy terus menerus," lanjut dokter muda itu.

Semua mata menuju pada Nathie, yang terkejut karena baru tahu ternyata Chloe berada di dalam.

"Masuklah, gunakan pakaian khusus. Perawat akan membantumu," Dokter itu membimbing Nathie.

Menganggguk lemah Nathie memasuki ruangan itu, sekilas ia melemparkan tatapan dingin ke arah James.

ooOoo

Nathie berdiri kaku di depan kamar rumah sakit itu. Tangannya terangkat ragu untuk mengetuk pintu ruang rawat

MeetBooks

Chloe. Hari itu, setelah kondisinya stabil Chloe segera dipindah ke ruang rawat.

"Rileks Nath...." Nathie menghela nafas kasar, mengulang kata-kata itu bagai mantra untuknya.

Meyakinkan diri, Nathie mengangkat tangannya hendak mengetuk pintu. Tepat saat pintu itu terbuka. Menampilkan sosok James yang terlihat lesu. Nathie terhuyung kebelakang nyaris terjungkal, jika saja James tidak segera menyambar pinggangnya. Dengan cepat pria itu melepas rengkuhannya.

"Masuklah," ujar pria itu singkat. Memberi jalan pada Nathie, kemudian berlalu begitu saja.

"Mommy," Chloe tersenyum lebar.

"Halo, sayang," Nathie mengecup kening Chloe.

"Bagaimana kabarmu?" Nathie duduk di sampingnya.

"Aku merindukanmu," ujar Chloe memeluk Nathie.

"Aku juga."

"Tapi mommy menghilang."

"Menghilang?" Nathie mengerutkan kening.

"Daddy bilang kau hilang," sahut gadis kecil itu polos.

Nathie tertawa kecil.

MeetBooks

"Aku tak hilang sayang. Kau lihat, aku disini?"

"Tapi mommy tak ada di apartemen," Chloe nyaris terisak.

"Hey ... sstt ... jangan menangis. Mommy kan hanya bersembunyi," Nathie membujuk Chloe.

"Bersembunyi?" Chloe membelalak, menatap Nathie penasaran.

Nathie mengangguk lucu.

"Mommy sembunyi dimana? Boleh aku ikut?"

"Kau tau apa yang harus kau lakukan jika ada yang bersembunyi?"

"*Find it*," sorak Chloe riang.

"*Yes ... find it*," sahut Nathie mencubit gemas pipi Chloe.

"Cepatlah sembuh, dan temukan mommy," lanjut Nathie mengelus sayang kepala Chloe.

"Mommy akan pulang kalau aku menemukan tempat mommy sembunyi?" Chloe menatap Nathie penuh harap.

"Mommy akan pulang saat kita menemukan sarang barunya, *princess*," ujar James yang tiba-tiba sudah ada diruangan itu.

MeetBooks

Nathie memandang James tajam. Apa-apaan itu? Dia pikir Nathie burung? Dasar pria brengsek menyebalkan.

"Para *grandparents* datang, princess," lanjut James tanpa mempedulikan tatapan Nathie.

"Grandpa ... Grandma..." pekik Chloe disambut pelukan sayang Daniel dan Lizzie, lalu bergantian Dean dan Cecil.

"Mom, dad," Nathie menyapa orangtuanya.

"Kau tak kerja?" tanya Cecil.

"No, aku libur hari ini," Jawab Nathie.

"Maaf menginterupsi," James menyela kaku.

"Aku ingin berbicara dengan Nathie. Jika kalian juga mengijinkannya uncle, aunty."

"No ... I..."

"Bicaralah. *Solve your problem*," potong Dean cepat.

"Daddy..." protes Nathie

Dean mengangkat tangan meredam protes Nathie, lalu berkata,

"Kau akan terima yang lebih buruk jika kau menyakitinya young man," ancam Dean.

MeetBooks

"Yes sir," James memberi hormat sebelum menarik Nathie keluar.

ooOoo

"Lepas James," sentak Nathie, setelah mereka tiba di halaman rumah sakit.

"*Never*," James mempererat cengkramannya pada Nathie.

Nathie memandang tajam pada James. Tangannya berusaha keras melepaskan cengkraman James yang kuat namun entah mengapa tak terasa menyakitkan. Sesaat James terpaku menatap Nathie yang meronta minta dilepaskan, lalu seketika pria itu menyentak Nathie kearahnya.

Nathie terpekik saat tubuhnya menghantam tubuh James. Nafasnya terengah, dengan mata yang menatap James penuh kemarahan.

"*We need to talk, honey*," ucap James lembut.

"Tak ada yang perlu dibicarakan James. Jadi lepaskan aku," bentak Nathie mendorong James sekuat tenaga.

"Please..." Mohon James menahan dorongan kuat Nathie.

"*Okay ... we talk*. Tapi, lepaskan aku," seru Nathie.

MeetBooks

"*I said, i never let you go*," James tersenyum lembut.

Pria itu membimbing Nathie ke arah bangku taman rumah sakit tanpa melepaskan pelukannya.

ooOoo

MeetBooks

Bab 24

"Maaf," James berkata lirih, sesaat setelah mereka duduk.

"*For what James*?" tanya Nathie sesekali berusaha melepas genggaman James pada tangannya.

"Please Nathie. Berhenti menyentak seperti itu," James mempererat genggamannya.

Nathie menatap James. Saat mata mereka bertemu Nathie merasa terhipnotis. Ya Tuhan, betapa Nathie merindukan pria itu. Nathie terhanyut sejenak, lalu tiba-tiba bayangan James dan Adriana yang berciuman menyentaknya. Nathie mendorong keras tubuh James, mengejutkan pria itu.

MeetBooks

"Sorry James, aku harus pergi," Nathie bangkit tergesa.

Dengan cepat James menyambar lengannya.

"Kita belum berbicara apapun Nath," sergah James.

"No, kita sudah selesai James. Jika kau meminta maaf karena meninggalkanku di penginapan, aku sudah memaafkanmu. Lagipula aku juga meninggalkanmu dengan pulang terlebih dahulu kan? Kita impas James," Nathie berbicara cepat.

James terdiam. Entah kenapa ia merasa bukan hanya itu permasalahannya.

"Kembali ke apartemenku, Nath," James memohon.

"Tidak James. Dengar, aku punya kehidupan sendiri. Dan aku akan melanjutkannya."

"Bagaimana dengan Chloe?"

"Maaf James, mungkin ini terdengar kejam. Chloe putrimu. Dan menjadi tanggung jawabmu untuk mengurusnya."

"Dia menganggapmu sebagai ibunya Nath."

"Aku bukan ibunya!" sergah Nathie nyaris berteriak.

"Setidaknya ia menganggapmu ibunya."

MeetBooks

"Tapi Adriana ibunya James, bukan aku," Nathie sekuat tenaga menjaga suaranya tak bergetar.

James terdiam. Otaknya menangkap sesuatu. Tersenyum samar, sekali lagi James menyentak Nathie ke tubuhnya.

"Ah ... hentikan menyentakku James," protes Nathie saat tubuhnya menubruk dada James.

"Kau cemburu, sayang?"

"Aku bukan sayangmu," galak Nathie.

"Aku senang kau cemburu."

"Stop! Aku tak cemburu," Nathie menggeleng kuat.

James tertawa lembut.

"*Shit*! Berhenti tertawa James," umpat Nathie. Kau membuatku jatuh cinta tambahnya dalam hati.

"*For God sake*, Nathie, kau cemburu dan kau membantahnya," Warna merah menjalari pipi Nathie.

Bahkan ia suka saat James menggodanya seperti itu.

"Kau menciumnya James," sinis Nathie.

"Jangan membantah! Aku melihatnya dengan mataku sendiri," sembur Nathie, saat James hendak membuka mulutnya.

MeetBooks

Memanfaatkan kelengahan James, Nathie meronta keras lalu segera berlari saat James yang masih terkejut terhuyung akibat rontaannya.

"Sial!" umpat James saat melihat Nathie masuk ke sebuah taksi.

ooOoo

Nathie menghempaskan tubuhnya ke atas ranjang.

"Aaaarrgghhhh...." teriaknya frustasi.

Ia kesal pada dirinya. Pada reaksi tubuhnya saat berada dalam dekapan James tadi. Ia masih bisa merasakan sentuhan pria itu. Genggaman eratnya pada jemari Nathie, dan juga usapan lembut pada punggungnya. Lalu yang paling mengerikan adalah reaksi tubuhnya saat James membenturkan tubuh Nathie pada tubuhnya. Bagaimana dada keras pria itu menempel pada tubuhnya. Sial, Nathie sangat nyaman dalam pelukan pria itu. Berteriak sekali lagi Nathie meraih boneka kelincinya dan mulai memukuli boneka tak berdaya itu.

ooOoo

"Jadi apa yang terjadi?" Rose menatap James penasaran.

MeetBooks

Mereka ada di kantin rumah sakit. Para orang tua dan Niel mengusir James saat dia kembali tanpa Nathie. Hanya Rose yang dengan tanggap atau mungkin terlalu penasaran, yang mengikutinya hingga ke kantin.

"Maksudmu?"

"Ayolah James, Nathie tadi datang kan? Dan kau bertemu dengannya?"

"Lalu?"

"James. Kenapa begitu menyebalkan!" gerutu Rose.

"Kau bicara dengannya kan? Uncle dan aunty yang bilang. Maksudku ayah dan ibumu juga ayah dan ibu Niel. Apa yang kalian bicarakan?" lanjut Rose.

"Oh ... orangtua tukang gosip," gerutu James.

"Jangan kurang ajar James. Mereka orangtuamu dan calon mertuaku, juga calon mertuamu. Mungkin," Rose menasehati dengan sinar geli dimatanya.

"Kau berlebihan Rose," ujar James mengomentari kalimat terakhir Rose.

"*So ... tell me. What are you talking about*?" Rose menyedot orange juicenya.

"Dia cemburu," ujar James singkat.

MeetBooks

Rose menaikkan alisnya.

"Demi Tuhan Rose, aku yakin wanita itu sudah menceritakan semuanya padamu," kesal James.

Rose terkekeh geli.

"Hey ... aku kan cuma mau klarifikasi saja. Jadi kau tau salahmu?"

"Yah ... aku hanya terbawa suasana Rose. Adriana yang menciumku."

"Dan kau membalasnya. Nath bilang kau menikmatinya."

"Kan aku sudah bilang, aku terbawa suasana."

"Dan melupakan kekasihmu? Kau memang brengsek James," Rose memukul kepala James dengan box tisu di hadapannya.

"Tak perlu memukul kepalaku. Aku tau aku salah. Kenapa semua orang ingin menghancurkan kepalaku?" gerutu James.

"Benarkah? Siapa lagi yang ingin melakukannya? Menghancurkan kepala bodohmu itu?"

James memutar mata malas.

MeetBooks

"Uncle Dean memukul rahangku. Dan itu membuat telingaku berdenging. Kurasa kepalaku akan pecah saat itu. Lalu daddyku sendiri. Ia bahkan mengatakan pada uncle Dean betapa inginnya ia membenturkan kepalaku di tembok."

"Tak hanya itu James, ayahmu juga bilang mungkin lebih baik tak membenturkan kepala sialanmu itu ke tembok. Tapi sekalian menabrakkanmu ke arah truk yang melaju kencang," Niel berujar santai, entah darimana tiba-tiba pria itu muncul.

"Shit! Dia ayahku, dan dia bahkan mau membunuhku," gerutu James.

"Dengar James, aku bisa melakukan hal yang lebih buruk dari itu. Kau tau?" Niel mengancam.

James mengerang pasrah.

"Maaf Niel, sungguh aku tak berniat menyakiti adikmu."

"Jadi, ceritakan semuanya pada kami. Semua yang kalian alami di paris. Dari sudut pandangmu. Dan jangan ada yang ditutupi," ujar Niel.

Menghela nafas James mulai menceritakan semuanya.

MeetBooks

ooOoo

Niel terduduk tegang. Berkali-kali pria itu hendak menghantamkan pukulannya ke wajah James. Untung saja Rose berkali-kali menahannya. Jika tidak dia pastikan pria dihadapannya ini sudah berakhir di ICU.

"*Find her*," ucap Niel singkat

"Hah? What?" James terbengong

"*Find her*, James. Kalau kau menemukannya kau bisa berusaha mendekatinya kembali," jelas Niel dingin.

"*Second chance*, James. Jangan kau sia-siakan," tambah Rose.

"Kenapa tak kalian beritahu saja aku dimana Nath bersembunyi," gerutu James.

"Hey ... tunjukkan usahamu James. Ia bahkan tak pergi keluar kota demi menghindarimu," galak Rose.

James meringis malu.

ooOoo

"Jadi kalian tak mau memberitauku?" tanya James pada dua gadis sahabat Nathie.

Kedua gadis itu hanya mengangkat bahu tak peduli.

"Ayolah ... aku kan mau minta maaf," rayu James.

MeetBooks

Masih dengan diam, kedua gadis itu hanya memandangnya tajam.

"Satu petunjuk?" tawar James.

"Apa yang akan kau berikan untuk satu petunjuk?" Michele angkat suara.

"Apa yang kalian mau?" tanya James

"Liburan keliling Asia untuk empat orang. Dengan fasilitas terbaik. Dua minggu penuh," tantang Angel.

Michele bahkan nyaris tersedak mendengar tantangan sahabatnya. Angel memang luar biasa. Bisa-bisanya gadis itu memanfaatkan kesempatan. Tapi bagus juga setidaknya mereka dan pacar mereka juga perlu liburan. Michele bersorak senang dalam hati.

"Okay ... deal," ujar James singkat.

"What? Kau setuju?" Angel membelalakkan matanya. Michele pun bereaksi serupa.

"*Just tell me, okay*? Begitu aku berhasil mendapatkan maaf Nathie, aku akan memberikan apa yang kalian minta," sahut James ringan.

"Uhmmm ... Blackstone, Park Mansion," ujar Angel.

"Hah?" James terbengong

MeetBooks

"*Your clue, James*. Blackstone, Park Mansion," terang Michele.

"Blackstone? Briana?" seakan mendapat petunjuk surga James dengan cepat berlalu dari ruangan itu.

Pria itu bahkan memeluk dan mencium pipi Angel dan Michele bergantian.

"*Oh my God ... what was that*?" Angel berdiri kaku mengusap pipinya.

"*He's look funny*," Michele terkikik geli.

Sedetik kemudian mereka berpandangan lalu bersorak gembira

"Yeaaayyy ... Holidaayyyyy....!!!"

ooOoo

MeetBooks

Bab 25

James memarkir mobil tepat didepan pintu masuk Park mansion. Mansion mewah milik Park Hyun Ji yang bergaya victoria klasik. Melangkahkan kaki memasuki mansion, seorang pria berpakaian pelayan menghampirinya.

"Ada yang bisa saya bantu tuan?" tanyanya sopan.

"Apa Nyonya Park ada?" tanya James.

"Anda ini...?"

"Katakan pada Briana, James Anderson ingin bertemu," potong James tak sabar.

"Ahjussi, sedang apa disini?" tanya sebuah suara dari arah tangga.

MeetBooks

Park Jun Song menatap James heran.

"Ah ... Go Song ... Ibumu ada?" Jun Song memutar bola matanya.

"Antar ahjussi ini ke ruang tamu. Aku akan memanggil eommaku," Jun Song memberi perintah pada pelayan itu dan disambut bungkukan sopan sang pelayan.

"Ah ... ahjussi. Namaku Jun Song. Bukan Go Song," lanjut anak itu.

"Ah ...ya...ya cepat panggil ibumu Go Kong," sahut James sambil mengibaskan tangannya.

"Aish ... ada apa dengan Ahjussi itu? Apa namaku sangat susah diingat?" gerutu Jun Song sambil mencari ibunya.

-ooOoo

"James? Apa kabar? Tumben kau kemari," sapa Briana ceria.

"Mana Nathie?" tanya James tanpa basa-basi.

"Nathie?" kening Briana berkerut bingung.

"Kau tak menyembunyikannya kan?"

"Menyembunyikan? Buat apa James?" Briana semakin bingung.

"Jadi ia tak disini?"

MeetBooks

"Apa kalian bertengkar?" tebak Briana.

James mengangguk lalu menggeleng. Briana tersenyum geli, sebelum akhirnya berkata.

"Kalian ini lucu sekali. Dengar James, Nathie memang kemari tadi. Kami membahas tentang party yang akan kubuat untuk ulang tahun Yong Mi, putriku. Tapi dia sudah pulang."

"Kurasa ia sedang sembunyi darimu kan? Jadi apa kesalahanmu?" lanjut wanita cantik itu.

"Hah ... apa aku harus menjelaskannya padamu?" James menghela nafas kesal.

"Tidak juga sih, tapi kalau kau mau cerita akan kudengarkan," sahut Briana geli melihat tingkah James.

"Katakan saja dimana dia? Aku bertanya pada sahabatnya dan mereka bilang ia disini," sahut James.

"Minumlah," Briana menunjuk teh yang dihidangkan pelayan tadi.

James menyesap tehnya perlahan.

"Aku sudah bilang padamu James, Nathie tadi memang kemari. Tapi dia sudah pulang. Kurasa. Mengingat ini sudah sore."

"Jadi kau tak tau dia tinggal dimana?"

MeetBooks

"Ia tak mengatakan apapun padaku. Kami hanya berbicara tentang acara party saja."

"Kenapa Ahjussi tak ikuti saja Ahjumma itu?" tanya Jun Song yang dari tadi hanya diam memperhatikan ibunya dan paman yang selalu salah menyebut namanya itu.

"Wah ... Go Song ... kau pandai sekali," James menatap takjub seolah anak itu adalah malaikat.

Jun Song lagi-lagi memutar matanya malas.

"Namanya Jun Song, James. Dan kau bisa datang besok pagi untuk mengikuti Nathie. Ia akan kemari besok," sahut Briana.

James menganggguk senang.

"Omong-omong, Jun Song bilang Chloe masuk rumah sakit?"

"Uhmm ... ya ... tapi dokter bilang dua hari lagi dia bisa pulang," ujar James.

"Boleh kami menjenguknya?" tanya Jun Song.

"Tentu," sahut James.

Pria itu lalu berpamitan pada Briana dan putranya.

"Kau bisa menjenguk Chloe besok. Dia pasti senang," ucap James dari dalam mobilnya.

MeetBooks

"Thank's untuk teh dan sarannya. *See you Briana and ... Go Song*," James lalu melajukan mobilnya meninggalkan mansion itu.

"Eomma ... apa namaku begitu susah diingat? Kenapa Ahjussi itu selalu memanggilku Go Song?" Jun Song merengut tak mengerti.

"Dia itu hanya bodoh sayang. Kau tau? Cinta kadang membuat orang jadi bodoh?" sahut Briana riang.

Jun Song berkerut tak mengerti.

"Omong-omong, apa kau marah pada ahjussi itu karena memanggilmu Go Song?"

"*Aneyo* ... Kalau aku marah nanti ahjussi itu tidak mengijinkanku bertemu Chloe," sahut Jun Song lalu masuk kedalam mansion.

"Sudah kukatakan, kadang cinta membuat orang jadi bodoh," gumam Briana menggelengkan kepala, lalu melenggang masuk ke mansion.

ooOoo

Chloe tertawa ceria saat Jun Song menceritakan tentang teman-temannya di sekolah.

"Aku ingin cepat sekolah," ujar Chloe semangat.

MeetBooks

"Cepatlah sembuh, sayang." Sahut Briana.

"Aku sudah sembuh," sahut Chloe cepat.

"Kau harus istirahat dirumah dulu sayang," Lizzie mengelus sayang kepala cucunya.

"Tapi aku sudah sembuh," protes Chloe.

"Istirahat dirumah 2 hari dan kau bisa kembali kesekolah," putus James tak ingin dibantah.

"Okay daddy," sahut Chloe lesu.

"Aku bawakan ini supaya tak bosan," Jun Song mengeluarkan beberapa buku cerita yang dibelinya untuk Chloe.

"Thank you, Oppa...." jerit Chloe senang lalu tiba-tiba memeluk Jun Song.

Jun Song menggaruk kepalanya yang tak gatal dengan wajah semerah udang rebus.

Sementara James nyaris menerjang Jun Song, jika saja Nathie yang tiba-tiba muncul tak menahan lengannya lalu menyeretnya keluar ruangan.

Briana dan Rose terkikik geli melihat James yang mau tak mau mengikuti Nathie keluar ruangan.

ooOoo

MeetBooks

"Apa?" sentak James galak.

"Kau mau apa? Memukul Jun Song?" balas Nathie tak kalah galak.

Nathie menyeret pria itu ke sudut rumah sakit yang agak sepi, agar bisa memarahi pria itu. James benar-benar gila. Pria itu nyaris menerjang Jun Song tadi. Untung dia cepat tanggap.

"Dia memeluk Chloe," sembur James.

"Chloe yang memeluknya," bentak Nathie.

"Demi Tuhan, James. Kau sangat konyol. Mereka berteman dekat. Dan putrimu memeluk Jun Song karena senang," lanjut Nathie terengah emosi.

James memicingkan matanya.

"Lagi?" tanya James berusaha. Langkah majunya membuat Nathie mundur.

"Apa?" tanya Nathie menyilangkan tangannya di dada. Seolah itu memberinya perlindungan kuat.

"Sudah kuingatkan jangan membentakku Nath."

Pria itu berhasil menyudutkan Nathie. Matanya menatap Nathie tajam. Nathie mengkerut di dalam kungkungan lengan James.

MeetBooks

"Uh ... i ... i ... Itu tak berlaku lagi James," tantang Nathie mendongak menatap James penuh tekad.

"Benarkah?" James menggeram rendah.

Dengan refleks Nathie meletakkan tangannya di dada James. Mendorong pria yang semakin menjepitnya.

"Menjauh, James," pekik Nathie panik saat dorongannya tak membuat pria itu mundur seinchipun.

"Kenapa? Kau takut?" James menyambar pinggang Nathie dan menempelkan tubuh mereka.

Nathie tersentak saat tubuhnya menempel erat pada tubuh James. Matanya menatap panik saat James semakin mendekatkan wajahnya. Keberaniannya padam. Alarm bahaya semakin berdering di dalam kepalanya. Nathie hendak mengatakan sesuatu saat dengan cepat bibir James menyapu bibirnya. Mengirim sengatan listrik yang membuat gadis itu membeku. Otaknya mendadak macet.

Sementara James menyeringai senang saat merasakan tubuh Nathie menegang. Menggigit lembut bibir bawah gadis itu, James tak menyia-nyiakan kesempatan saat bibir Nathie terbuka. Menarik tengkuk Nathie, James memperdalam ciumannya. Seringaiannya semakin lebar saat ia

MeetBooks

merasakan tangan Nathie bergerak mengalungi tegkuknya. Tangan James bahkan mulai meremas lembut bokong Nathie. Menyebabkan satu erangan lolos dari bibir Nathie.

"Oh, Shit!" umpat sebuah suara yang langsung membuat Nathie dan James terlonjak memisahkan diri.

James menatap tajam pada dua sosok yang merusak kesenangannya. Sementara Nathie yang masih terengah semakin salah tingkah melihat tiga sosok yang memergoki ciuman panasnya.

"*Oh ... Woow ... sorry for disturbing*," ujar salah satu sosok itu terkikik geli.

"Apa?" sembur James tajam.

"Hey ... aku hanya mau berpamitan," ujar Briana santai.

"Aku menemaninya," sambung Rose dengan senyum lebar.

"Tunggu apalagi? Pergi sana," usir James.

"Nathie, Chloe mencarimu," Rose melongok ke belakang James nyaris terbahak melihat wajah Nathie yang merah padam.

MeetBooks

"Aku akan kesana," lirih Nathie berjalan cepat sembari menundukkan kepala dalam-dalam.

"Hey Nath ... tunggu," seru James yang menyusul Nathie. Pria itu bahkan masih sempat memberikan death glare pada Briana dan Rose yang masih terkikik heboh.

"*Wow ... it's hot isn't*?" ujar Briana.

"Sangat...." sahut Rose yang mengipasi wajahnya.

"Eomma ... apa yang terjadi? Kenapa mataku ditutup?" tanya Jun Song yang matanya masih ditutupi tangan Briana.

ooOoo

MeetBooks

Bab 26

"Daddy, apa mommy masih sembunyi?" tanya Chloe.

Gadis kecil itu mendekati James, lalu duduk dipangkuan ayahnya.

"Apa daddy belum tau tempat mommy sembunyi?"

"Tidur sayang ... sudah malam," bujuk James.

"Aku mau mommy...." rengek Chloe.

"Tidur dulu. Besok daddy cari mommy, okay?"

Chloe mengangguk, lalu berjalan ke kamarnya.

James menatap lurus ke laptopnya sambil menyeringai lebar.

"*I got you*," gumamnya.

MeetBooks

ooOoo

Jeritan bel pintu apartemen Nathie menyentaknya dari alam mimpi.

"Sialan! Siapa sih pagi-pagi buta?" gerutunya kesal.

Dengan mata setengah terpejam Nathie membuka pintu sekuat tenaga.

"WHAT??!!!" bentaknya kasar begitu pintu terbuka.

"Morning," suara bariton itu berhasil mengumpulkan seluruh jiwa Nathie yang tertinggal di kasurnya.

Matanya melebar, bahkan mulutnya menganga tak elegan. James berdiri, setengah bersandar di pintu apartemen itu. Rapi, segar dan sexy.

Oh, Nathie mengutuk dirinya yang terpesona pada pria itu. Nathie merutuk menyadari penampilannya sendiri. Rambut singa, mata merah yang penuh kotoran disudutnya, dan jangan lupakan nafas naga di pagi hari. Dan satu lagi, bekas liur. Ya Tuhan, apa dia berliur? Nathie bergegas berlari kekamar mandi tanpa peduli pada James yang melangkah memasuki apartemennya sambil terkekeh geli.

ooOoo

MeetBooks

"Kau! Bagaimana kau bisa disini?" tunjuk Nathie pada James yang tengah duduk di sofa sambil menonton tv.

Pria itu memandang sekilas pada Nathie yang tampaknya sudah mandi, mengangkat bahu tak peduli lalu kembali menonton tv.

"James! Jawab aku!" seru Nathie kesal.

"Kemarilah," ujar James sambil menepuk sofa di sebelahnya.

"Aku akan bekerja."

"Kau akan menemaniku seharian Nath. Michele dan Angel sudah mengijinkan."

"Apa? Tapi..."

"Aku yang minta ijin pada mereka," ucap James. Dengan janji menambah uang saku liburan mereka. Tambah James dalam hati.

"Sialan kau James," maki Nathie.

"Wow ... kau berani memakiku? Hukuman tempo hari kurang?" James mengangkat alisnya tinggi.

"Ini apartemenku! Dan aku bebas melakukan apapun yang ku mau. Termasuk memakimu bahkan mengusirmu," bentak Nathie emosi.

MeetBooks

"Kau takkan mengusirku, sayang..." ujar James, lalu bangkit membuka pintu saat bel berbunyi.

Nathie mengikuti pria itu penuh ras penasaran.

"Breakfast," James mengangkat kantung besar yang diterimanya dari pengantar makanan.

"Ck ... aku bisa membuat breakfast sendiri, James," Nathie mendecak kesal.

"Aku takkan membiarkanmu lelah hanya karena membuat sarapan."

"Aish ... menjijikkan," gerutu Nathie lalu membantu James menyiapkan sarapan mereka.

ooOoo

"Makan Nath," tegur James yang melihat Nathie mengaduk-aduk sarapannya.

"Apa sih maumu?" Nathie mendelik kesal.

"Habiskan sarapanmu Nath. Kau akan perlu cukup tenaga untuk mengimbangiku," sahut pria itu santai.

"Kau...." dengan wajah merah padam Nathie menunjuk marah pada James.

"Apa?" tanya James tak berdosa, menyuapkan sesendok penuh bacon ke mulutnya.

MeetBooks

"Beraninya kau mengatakan hal-hal mesum sepagi ini. Dasar pria mesum!" sembur Nathie menunjuk-nunjuk James dengan garpu.

"Mesum? Aku tak mengatakan akan bercinta denganmu Nathie. Ah ... otakmu kotor, sweetie," James menggoyangkan sendoknya dengan wajah geli.

"Sialan kau James," maki Nathie menyuap baconnya dengan kesal.

"Tapi sungguh ... aku dengan senang hati akan mewujudkan apapun yang terlintas di otakmu itu. Gadis mesum," goda James terkekeh geli.

Mendelikkan matanya Nathie melahap sarapannya dengan gemas. Menusuk-nusuk bacon dengan tenaga berlebihan, seolah tubuh Jameslah yang sedang ditusuknya.

ooOoo

Nathie berulangkali mengusap keringat di dahinya. Nafasnya terengah saat tangannya meraih pegangan lalu mulai mendorong tubuhnya naik.

"*C'mon,* Nath ... kau sarapan begitu banyak tadi. Mana tenagamu?" ejek James yang berada jauh diatas Nathie.

MeetBooks

Menggerutu kesal wanita itu mulai memanjat dinding panjatan itu dengan cepat. James, pria sinting itu mengajaknya ke arena *rock climb*. Meskipun cuma dinding dan bukan benar-benar tebing Nathie cukup ngeri. Bagaimana kalau dia jatuh? Tapi, berkat bujukkan pelatih profesional berbody atletis dengan wajah ramah,yang tak mungkin Nathie abaikan, yang terus mengatakan kalau semuanya aman, ditambah lagi ejekan maut James, jadilah Nathie harus berjuang memanjat dinding sialan itu.

"Diam kau, James! Aku akan menaklukkan dinding sialan ini," marah Nathie dengan kaki berusaha mencari pijakan.

Wanita itu terpekik saat kakinya terpeleset. James tertawa terbahak melihat gadis itu meluncur turun, lalu memaki pelan saat tangannya berhasil meraih pegangan.

"*Wow ... easy, lady*. Atau kau takkan berhasil sampai puncak," ejek James, lalu kembali memanjat.

Nyaris 1 jam Nathie akhirnya mencapai puncak dinding itu. Bersorak senang wanita itu mengepalkan tinju berkali-kali ke udara sambil berteriak tak jelas.

"Turun Nath! *Times out*!" teriak James dari bawah.

MeetBooks

Pria itu sudah lebih dulu turun setelah tiba di puncak dinding. Mengamati Nathie sambil sesekali tertawa mengejek dan memberi semangat dengan ejekan yang membuat Nathie nyaris turun dan menghantam wajahnya.

"*What*? Setelah aku berhasil disini kau menyuruhku turun?" teriak Nathie tak percaya.

"Oh, ayolah honey. Kau bisa memanjatku nanti." teriak James dengan senyum menggoda.

"*Pervert*!" pekik Nathie mengacungkan tinjunya.

"Turun Nath. Kita akan menjemput Chloe," James melambaikan tangannya.

Dengan cepat Nathie meluncur kebawah. James dengan sigap menangkap tubuh Nathie. Memberikan kecupan singkat yang membuat wanita itu mendelik sewot, lalu membantu melepas tali pengaman ditubuh wanita itu.

ooOoo

"Jadi itu maksudmu dengan mengimbangimu?" Sinis Nathie.

Mereka dalam perjalanan menjemput Chloe.

MeetBooks

"Menurutmu apa? Ah ... Jangan-jangan kau berfikir untuk mengimbangiku di ranjang?" goda James, yeng berhasil membuat Nathie merah padam.

"*Stop it*, James," desis Nathie mengancam.

James memarkirkan mobilnya dihalaman sekolah. Membuka jendela pria itu melambaikan tangannya.

"Chloe," panggilnya.

"Daddy!" pekik Chloe berlari menghampiri lalu masuk kedalam mobil.

Gadis kecil itu menatap Nathie tak percaya saat memasuki mobil.

"*Mommy, you're here*," serunya senang, lalu memeluk Nathie dari belakang.

"Kau senang?" tanya James yang disambut anggukkan kuat Chloe.

ooOoo

Mereka kembali ke apartemen James setelah makan malam. Nathie memandikan Chloe lalu membuatkan anak itu segelas susu.

"Mommy menginap?" tanya Chloe penuh harap.

MeetBooks

"Aku akan pulang setelah kau tidur," sahut Nathie mengangsurkan susu ke arah gadis kecil itu.

Kilat kecewa dimata Chloe membuat Nathie tak nyaman.

"Menginaplah, toh besok weekend," ujar James tiba-tiba.

"Ya mommy menginaplah ... *pleaseeeee*...." mohon Chloe.

"Uhm...." Nathie mempertimbangkan.

"Kau bisa pakai kamar lamamu," tawar James.

"Kita tidak tidur bertiga?" Tanya Chloe spontan.

"No honey. Kita tidur dikamar masing-masing." Tegas James.

"Tapi aku belum memutuskan untuk menginap," protes Nathie.

"Please mommy ... pleaaseee...." rengek Chloe dengan mata berkaca-kaca andalannya.

"Oh ... hey ... stop ... please Chloe, honey ... jangan nangis," Nathie mulai panik.

"Hey ... okay sweety, mommy menginap. Okay. *Don't cry*," Bujuk Nathie saat Chloe mulai terisak.

MeetBooks

"Dongeng?" tanya Chloe.

"Mommy mandi dulu," sahut Nathie.

ooOoo

"Chloe sudah tidur?" tanya James.

"Uhm ... yah," Nathie mendudukkan diri di ujung sofa. Sementara James disudut lainnya.

"Bagaimana kau tau apartemenku?" tanya Nathie curiga.

"Oh, aku punya informan profesional untuk itu," sahut James santai sembari memindahkan saluran tv.

Nathie memutar bola mata lalu mendengus jengkel.

"Aku belum memaafkanmu, James," ujar Nathie dingin.

"Aku tau," James mendekati Nathie.

"Mendekat lagi kau akan merasakan tinjuku James," ancam Nathie.

James terkekeh geli sebelum tiba-tiba menarik tinju Nathie kearahnya, menyebabkan wanita itu terlontar kearahnya.

"James!" pekik Nathie.

MeetBooks

"Sstt ... nanti Chloe bangun," lirih James tepat didepan wajan Nathie.

"*I miss you, Nath*," ucap James sebelum menyatukan bibirnya dengan milik Nathie.

Nathie tersentak saat bibir James menyapu bibirnya. Pria itu bahkan menarik tengkuknya untuk memperdalam ciumannya. Nathie berontak, memukuli dan mendorong dada James sekuat tenaga.

Menahan tangan wanita itu, James mendorong Nathie merebahkan diri disofa. Ciumannya melembut, menggoda wanita itu untuk membuka bibirnya. Satu erangan lolos saat James membelai dan meremas lembut payudara Nathie. Tak menyia-nyiakan kesempatan James meyelipkan lidahnya. Mengundang lidah Nathie untuk saling mencecap.

Erangan protes Nathie terdengar saat James tiba-tiba melepas ciuman mereka. James menatap mata wanita itu yang diliputi kabut gairah.

"James ... please," rengek Nathie.

"*Not here*," James bangkit lalu menggendong Nathie menuju kamarnya.

ooOoo

MeetBooks

Bab 27

Nathie terpaku menatap pria yang tengah tertidur di hadapannya. Bayangan percintaan semalam berhasil mengundang rona merah dipipinya. Meski mengumpat dalam hati, Nathie merasa senang bisa menghabiskan waktu bersama James. Dan Chloe tentu saja.

Bahkan ia terlihat lebih tampan saat tidur, batin Nathie.

"Sudah puas memandangiku? Kau suka?" mata James tiba-tiba terbuka.

Nathie terkesiap, buru-buru gadis itu membalikkan tubuhnya menyembunyikan wajahnya yang memanas. Sial

MeetBooks

sekali, sampai ketahuan. Rutuknya dalam hati. James terkekeh geli, melingkarkan tangannya ke sekeliling Nathie dan menarik wanita itu merapatkan tubuh mereka.

"*I like your bare skin*," bisiknya menambah warna wajah Nathie.

Tangan James menangkup payudara Nathie dan meremasnya lembut, membuat wanita itu menggelinjang.

"Uh ... hentikan James ... ah..." satu desahan lolos tanpa bisa Nathie cegah.

"Kau sexy sayang," goda James parau.

Nathie membalikkan tubuhnya.

"Sudah pagi, nanti Chloe bangun," Nathie menggengam tangan James mencegah pria itu menggerayangi tubuhnya. Ia bertaruh ia takkan tahan saat James menyentuhnya.

"Ini bahkan baru jam setengah lima Nath. Dan ini *weekend*. Chloe tak bangun pagi saat *weekend*," protes James.

"Kalau begitu, *let me lead*," Nathie menggeser tubuhnya menduduki perut James.

"Gadis nakal," geram James hendak menyentuh Nathie.

MeetBooks

"*No ... don't touch*," Nathie mempererat cengkramannya. James memandang Nathie tak percaya.

"*I'll lead, and do not ever touch me James. Enjoy it*," lanjut Nathie menyapukan bibirnya pada bibir James.

"Sialan Nath, *you turn me on*," geram James rendah.

Nathie menyeringai lalu menyusurkan ciumannya ke leher hingga dada James. Meninggalkan jejak basah, yang membuat pria itu mengerang berkali-kali. Setengah terduduk James melihat Nathie merayap di sepanjang tubuhnya. Rambut panjang wanita itu menyentuh kulit telanjang James, membuat tubuhnya meremang. James memejam rapat matanya menikmati sensasi yang diberikan Nathie.

"Nath..."

"*Don't touch James. Or i will stop*," peringat Nathie mengedipkan matanya.

James mengerang pasrah. James tersentak saat Nathie mulai memanjakan miliknya.

"Argghh ... Nath..." James mengangkat pinggulnya. Tangannya terangkat hendak menggapai Nathie.

"*Don't touch*," peringat Nathie lagi.

"Sialan Natasha, kau menyiksaku," geram James.

MeetBooks

Pria itu nyaris gila saat Nathie menyentuhnya seperti itu. Tapi sepertinya wanita itu tak mau berhenti menyiksa James. Dan sesekali memberi peringatan agar James tak menyentuhnya.

"*Do it now, Nath*. Atau aku akan mengeluarkannya di mulutmu," ancam James saat nyaris tak bisa menahan ledakan kenikmatannya.

Dengan cepat Nathie bangkit dan kembali menduduki perut James.

"Ingat, jangan sentuh sampai aku memintamu James," bisik Nathie penuh gairah.

James mengangguk pasrah. Nyaris saja ia menyentuh dan menerkam Nathie saat wanita itu memasukkan milik James ke dalam miliknya dengan perlahan. Nathie seakan menggoda dan mencoba pertahanan pria itu. Mereka mendesah keras saat akhirnya Nathie benar-benar menyatukan milik mereka.

"*Move Nath,*" perintah James.

"*I'm the leader, Mr. Anderson...*" Nathie menggoyang pinggulnya menggoda, membuat pria itu menggeram tak sabar.

MeetBooks

Sambil menyeringai Nathie mulai menaik turunkan tubuhnya dengan pelan. Sesekali ia menepis tangan James yang mencoba menyentuhnya. James memejamkan matanya erat. Menikmati siksaan yang diberikan wanita itu. Tangannya mencengkram erat selimut, mencegah dirinya menyentuh wanita itu. James melayang, belum pernah ada yang menyentuhnya seperti Nathie. James tak pernah membiarkan wanita manapun memimpin saat ia berhubungan intim.

Gerakan Nathie yang teratur mulai kacau, nafasnya terengah dan tangannya mencengkram kuat pundak James.

"Oh ... Jamesshh ... ah..." racaunya

"*Faster Nath ... Fasterrrhhh*...." desah James

"*Shit ... touch me, James. Now*," perintah Nathie mempercepat gerakannya.

Tanpa menunggu lagi James meraih tubuh Nathie yang berguncang. Memeluknya erat, merapatkan tubuh mereka yang memanas.

Nathie semakin meracau lalu terpekik keras saat tubuhnya tergulung dalam kenikmatan, lalu James menyusul meneriakkan nama Nathie.

MeetBooks

Tubuh Nathie rebah menimpa tubuh James. Keduanya terengah.

"Wow ... itu ... itu luar biasa Nath," James mengecupi kening Nathie saat nafas mereka mereda. Nathie tersenyum lalu menyembunyikan wajahnya di leher James.

ooOoo

"Dimana kau mempelajarinya?" pertanyaan James membuat Nathie semakin menyembunyikan wajahnya di leher pria itu. Terkekeh geli James mengusap punggung wanita itu.

"Kau semakin nakal," goda James. Ia yakin wajah Nathie sudah semerah tomat matang. Pria itu terbahak keras saat Nathie memukuli dadanya lalu menggigit bahunya karena malu.

"Ouch ... itu sakit, sayang," protes James masih dengan nada geli. Nathie menggigit kuat bahu James.

"Jangan mengejekku," suara Nathie teredam dibahu James.

"Hei, aku memujimu," James mendorong wanita itu agar bisa melihat wajahnya.

MeetBooks

Nathie menundukkan kepalanya dalam-dalam. Wajahnya benar-benar panas. Bagaimana bisa ia berkelakuan seperti jalang. Oh, ia pasti sudah gila.

James menyingkirkan rambut Nathie yang menutupi wajah wanita itu. Menyelipkan helaiannya ke belakang telinga Nathie.

"Jangan sembunyikan wajahmu," bisik James. Nathie menggeleng kuat.

"Aku malu tau," lirih wanita itu. James tergelak, menggeleng tak percaya.

"Malu? Oh, Nath ... itu luar biasa. Sungguh," serius James. Nathie mengangkat wajahnya, matanya melebar menatap pria itu.

"Be-benarkah?" gugupnya.

"Kau bisa mengulanginya jika kau mau. Aku tak keberatan," goda James dengan mata penuh kilat jahil.

"James!" pekik Nathie memukuli dada James yang terbahak kencang.

"Stop, Nath ... stop ... Mandilah, okay? Sebentar lagi Chloe bangun. Kita sarapan diluar?" James menghentikan pukulan wanita itu sesekali terkekeh geli.

MeetBooks

Dengan cepat Nathie bangkit dari pangkuan pria itu.

"Jangan mengintip James," peringat Nathie saat beranjak dari ranjang.

"*Why*? Aku sudah melihat semuanya Nath."

"Tutup matamu!" sergah Nathie.

"Okay ... okay..." dengan pasrah pria itu menutup matanya.

Nathie melangkah cepat menuju kamar mandi. Tepat di pintu kamar mandi wanita itu menoleh ke arah ranjang. Dengan jelas Nathie bisa melihat James mengamatinya dengan penuh minat. Ditambah seringai mesum menghias bibirnya.

"*Shit*!" umpat Nathie masuk ke kamar mandi dan menutup pintu dengan cepat.

Wanita itu masih bisa mendengar tawa pria itu. Sementara itu, James terbahak dan menjatuhkan dirinya keranjang lalu menutupi wajahnya dengan bantal, meredam suara tawanya agar Nathie tak semakin merajuk.

ooOoo

Ketukan halus membuat Nathie menoleh ke arah pintu. James sedang mandi, bergantian dengannya yang kini baru saja selesai berpakaian.

MeetBooks

"Mommy? Aku mencarimu dikamar. Ternyata, mommy disini."

Kepala Chloe menyembul dipintu. Nathie tersenyum, melambaikan tangan agar Chloe masuk. Gadis kecil itu melangkah cepat menubrukkan dirinya pada Nathie. Nathie mengecup sayang kening gadis kecil itu. Tepat saat James keluar dari kamar mandi.

"*Morning, princess*..." sapanya pada Chloe. Gadis kecil itu menghampiri James dan memberikan ciuman kecil di pipi James saat pria itu menggendongnya.

"Kenapa mommy disini?"tanya Chloe polos.

"Oh, kami membuat adik semalam," sahut James melangkah ke *walk in closet*nya.

"James! *Language*," pekik Nathie mengancam. Pria itu benar-benar mesum bagaimana bisa ia berkata hal seperti itu pada putri kecilnya? Batin Nathie geram.

James mengangkat bahu tak peduli.

"Jadi kapan ia jadi? Adikku?" tanya Chloe sontak membuat Nathie tersedak ludahnya sendiri. Sementara James terbahak dibalik *walk in closet*nya.

MeetBooks

"Kita keluar dari sini, sayang. Ada serangga di otak daddymu," Nathie menggiring Chloe keluar kamar.

"Nath..." panggil James saat wanita itu membuka pintu.

"Ganti pakaianmu. Dan princess, tunjukkan pakaian yang bagus dan sexy untuk mommymu," perintah James.

Nathie melotot galak saat mendengar kata sexy dari James, sementara Chloe memberikan cengiran dan acungan jempol pada ayahnya.

ooOoo

Nathie menatap nanar *walk in closet* itu. Semua pakaian yang ia tinggalkan saat mereka liburan di Paris telah tertata rapi disana. Chloe sibuk memilihkan pakaian untuk Nathie.

"Mom..." Chloe menunjukkan sebuah floral dress pada Nathie.

"Ini sesuai permintaan daddy. Bagus dan sexy," tambah Chloe terkikik saat Nathie melebarkan matanya.

"Jangan ikuti kata-kata daddy, sayang. Itu tak baik," Nathie memperingati.

MeetBooks

"Yang mana mom? Sexy?" Chloe mempertegas mengangsurkan dress itu ke arah Nathie.

"*Yes*," Jawab Nathie, mengambil dan mengamati dress itu.

Nathie tak bisa tak kagum pada pilihan Chloe. Dress itu sederhana dengan kesan sexy. Kemampuan fashionnya pasti menurun dari Adriana. Pikir Nathie.

"Bagaimana?" Nathie berputar didepan Chloe setelah menggunakan dress itu.

"Cantik dan sexy," mantap Chloe mengacungkan kedua jempolnya.

"Berhenti menggunakan kata itu," peringat Nathie. Ia berjanji akan menyumpal James karena mengajarkan kata-kata kotor pada putri kecilnya.

"Kenapa?" tanya Chloe dan James yang tiba-tiba muncul disana.

"Karena itu bukan kata-kata yang baik sayang," Nathie tersenyum mencubit gemas pipi Chloe.

"Benarkah?" tanya Chloe mengerutkan keningnya. James, yang sudah berdiri di pintu kamar, dan Nathie tersenyum melihat ekspresi gadis kecil itu.

MeetBooks

"Tapi Jun Song sering bilang kalau aku itu sexy,"

Senyum James dan Nathie menghilang. Nathie bahkan nyaris pingsan, mendengar ucapan Chloe. Sedang James, pria itu terlihat marah. Murka tepatnya. Wajahnya memerah dan matanya menyorot tajam.

"Dasar Go Song...." raungnya geram, berbalik meninggalkan Chloe dan Nathie yang jantungnya nyaris terlompat keluar.

ooOoo

MeetBooks

Bab 28

"Ya Briana ... Aku ingin kita bicara secepatnya."

James menelpon Briana segera setelah mendengar ucapan Chloe. Nathie terduduk di sofa memijit keningnya yang tiba-tiba sakit.

"Daddy ... aku lapar," pekik Chloe dengan wajah cemberut.

"Senin, pukul sepuluh di kantorku," James mematikan sambungan telponnya.

"Okay ... mari kita sarapan," ajak James menyambar kunci mobil lalu berjalan keluar diikuti Nathie yang menggandeng Chloe.

MeetBooks

ooOoo

Setelah sarapan mereka menuju rumah Nathie atas permintaan Chloe.

"Grandpa, Grandma, Uncle...." panggil Chloe memasuki rumah itu.

"Hai sweety...." Dean meraih Chloe ke gendongannya.

"Apa kabarmu?" tanya Cecil mengecup pipi Gadis itu.

"Aku baik. Mana uncle penculik?" Chloe melongok mencari Niel.

"Halo little girl," sapa Niel mengacak rambut gadis kecil itu.

"Uncle merusak rambutku," rajuk Chloe manja.

Mereka tertawa. Dean mengajak mereka ke ruang keluarga. Sementara Cecil menyiapkan minuman dan camilan, dibantu Nathie.

ooOoo

"Jadi kalian sudah baikkan?" Dean membuka pembicaraan.

"Kami belum membicarakan apapun, dad." sahut Nathie.

MeetBooks

"Mereka sudah baikkan grandpa. Mommy menginap semalam. Mereka membuat adik untukku," sahut Chloe riang.

Wajah Nathie dan James memanas. Sementara Dean dan Cecil menyemburkan teh mereka lalu terbatuk keras. Niel dengan segera melayangkan tatapan membunuh pada adiknya dan James.

"Cecil, bawa Chloe ke atas." Dean menggeram setelah meredakan batuknya.

Dengan cepat Cecil menggendong Chloe dan mengajaknya ke kamar Nathie.

"*What the hell are you doing*?!" raung Dean sesaat setelah terdengar suara pintu tertutup.

"Kalian mengucapkan kata-kata menjijikkan!" tuduh Niel tajam.

"Bukan aku ... Itu James," cicit Nathie menundukkan kepalanya dalam-dalam.

"Sorry i..."

"*No sorry, James*," potong Dean cepat.

"Aku tak mau dengar kalian merusak cucuku dengan kata-kata kotor seperti itu," lanjut Dean.

"Dia bukan cucumu, dad," protes Nathie lirih.

MeetBooks

"Dia cucuku." desis Dean membuat Nathie, James dan Niel mengernyit takut.

"Jika apa yang Chloe katakan terjadi. Jika kalian memberinya adik. Maka Chloe dan adiknya akan menjadi cucuku. Kalian dengar itu? Mereka akan menjadi cucuku," sembur Dean galak kemudian berlalu menyusul Cecil dan Chloe.

"*Oh my God....*" Niel mengurut dadanya.

"*What was that*?" Nathie menggeleng bingung.

"Sebenarnya, apa mau ayah kalian?" James menatap nanar ke arah tangga.

ooOoo

Sore itu James mengajak Nathie dan keluarganya menghabiskan malam minggu mereka dirumahnya. Bergabung bersama Daniel dan Lizzie yang belum kembali ke mansion mereka semenjak Chloe sakit.

Aroma daging bakar merebak di udara. Para pria memutuskan untuk membuat barbeque party kecil saat Niel menelpon Rose agar bergabung bersama mereka. Mereka juga mengundang kedua sahabat Nathie dan pacar mereka. Jadilah

MeetBooks

saat ini para pria sibuk dengan alat pemanggang. Sementara para wanita sibuk menyiapkan minuman dan menata meja.

Halaman belakang rumah itu terlihat meriah, dipenuhi percakapan dan selingan tawa, serta pekikan riang Chloe. Rose meletakkan beberapa piring dan gelas di meja panjang yang memang sudah menjadi bagian dari halaman belakang itu.

"Hmmm ... wangi sekali," Rose membaui seraya memeluk pinggang Niel.

"Aku selalu wangi, sayang," Niel mengecup pucuk kepala Rose.

"Bukan kau, tapi dagingnya," bantah Rose.

"Oh, Romeo and Juliet," sindir Aaron memutar mata malas.

"Kau iri," ejek Niel.

"Yang benar saja ... Pacarku lebih sexy Niel," gerutu Aaron.

"*Oh, of course man*," Josh tertawa mengejek.

"Berhenti mengatakan sexy. Nanti James dengar," bisik Nathie menyodorkan minuman pada Josh.

MeetBooks

"Kenapa? Kurasa untuk James kaulah yang sexy, Nathie." Josh dan yang lainnya terbahak keras.

"Jun Song bilang aku yang sexy," ujar Chloe yang entah datang darimana. Lalu dengan cueknya gadis kecil berjalan berlenggak lenggok bak model.

Dengan cepat Nathie menyambar Chloe dan menggendongnya ke dalam, sesaat setelah wanita itu melihat perubahan warna wajah para pria itu. Menyadari situasi yang berubah, Rose berlari mengejar Nathie.

"So ... ada apa sebenarnya?" tanya Rose saat Nathie mendudukkan Chloe di kursi dapur.

"Ada apa?" para wanita mendekat penasaran.

"Chloe, dengar mommy," Nathie menatap mata Chloe dan gadis kecil itu mengangguk.

"Dengar, jangan pernah mengatakan pada para pria itu kalau Jun Song bilang kau sexy atau cantik atau apapun itu. Apa kau mengerti? Kau bisa membuat Oppa-mu itu dalam masalah," terdengar suara kesiap.

"*Wait*, apa maksudnya dengan itu? Chloe sexy?" Rose mengangkat tinggi alisnya.

MeetBooks

"Cucuku? Sexy? Oh my..." Lizzie nyaris ambruk, jika saja Cecil yang menggeleng tak percaya tak memeganginya.

"Oppa kecil itu...." Angel menutup mulutnya yang ternganga, lalu memandang Michele yang memasang ekspresi sama.

"Kenapa mommy?" Chloe menatap Nathie tak mengerti.

Rose dengan cepat menggeser Nathie dan menggantikan tempat wanita itu. Berjongkok didepan gadis kecil itu, Rose memasang wajah serius, lalu berkata...

"Honey, daddymu, para uncle dan para grandpamu tidak suka jika ada yang ... uhm ... menggoda gadis kecilnya ini," Rose berbicara dengan hati-hati.

"Sama seperti Jun Song yang tidak suka ketika kau bermain dengan Harry dan mengabaikannya," lanjut Rose.

"Maksud aunty mereka cemburu?" para wanita langsung terkesiap.

Rose bahkan bingung dan hanya bisa mengangguk. Harusnya ia tak perlu berbicara panjang lebar kalau saja ia tau keponakannya mengerti apa itu cemburu.

MeetBooks

"Anak-anak sekarang memang lebih maju. Aku bahkan takkan tau apa itu cemburu saat aku seusia Chloe," bisik Rose pada Nathie yang langsung diangguki wanita itu.

ooOoo

Di halaman belakang

"Beraninya bocah ingusan itu mengatakan hal-hal menjijikkan seperti itu pada malaikat kecilku," geram Daniel dan Dean nyaris bersamaan.

"Dasar Go Kong ... akan ku cincang anak itu," Niel memotong daging yang akan dibakar dan membayangkan Jun Songlah yang dipotongnya.

"Hentikan! Kalian mengerikan," Rose berseru kesal.

Para wanita dengan cepat berusaha mendinginkan suasana.

"James akan berbicara dengan Briana senin nanti. Jadi kalian tak perlu khawatir," bujuk Nathie.

Chloe berjalan diantara mereka lalu menaiki kursi panjang.

"Perhatiaaaaannnn...." serunya sambil memukul gelas dengan garpu, menarik perhatian semua orang.

MeetBooks

"Bisakah kalian mendekat?" Chloe menggerakkan jarinya dengan ekspresi lucu.

Nathie menepuk dahinya frustasi. Tapi, tak urung ia melangkah mendekati gadis kecil itu.

"Princess, bisakah kau turun dari sana? Nanti kau jatuh," James mengulurkan tangannya.

"*No*! Aku mau bicara dengan kalian, para old man!" seru Chloe berkacak pinggang

Nathie dan Rose mendengus bersamaan. Angel dan Michele terkikik geli sementara Cecil dan Lizzie mengurut dada melihat tingkah gadis kecil itu.

"Hey ... kami bukan old man. Mereka yang old man," protes Niel sambil menunjuk Dean dan Daniel, yang langsung dihadiahi tendangan maut Dean di bokongnya.

"Ouch ... itu sakit, dad," gerutunya.

"Jangan kurang ajar, Niel," geram daniel mengancam.

Niel meringis menggumamkan "*sorry*".

"Jadi honey bunny, kau ingin bicara apa?" tanya Aaron dengan sikap siaga menangkap Chloe, kalau-kalau gadis itu terpeleset.

MeetBooks

"Okay ... aku cuma mau bilang, kalian semua tidak perlu cemburu pada Jun Song oppa. Soalnya aku sayang kalian semua. Kalian mengerti kan apa maksudku?" Chloe menatap mereka satu persatu.

Gumaman "*Oh my god*" berdengung dari arah para wanita. Sedangkan para pria melotot tak percaya.

"Tapi dia menggodamu, sayang," lirih Daniel saat menemukan suaranya.

"Dia bilang kau sexy," sahut James.

"Anak kecil tak boleh bilang itu," kesal Niel.

"Itu tidak sopan," ucap Aaron dan Josh berbarengan.

"Daddy juga sering bilang kalau mommy sexy," tunjuk Chloe.

James meringis malu saat pria lainnya menghadiahinya tatapan mencela.

"Kata-kata itu bukan untuk anak-anak," tegas Dean lembut.

"Sayang ... terkadang ada beberapa kata-kata yang tidak baik diucapkan oleh anak-anak. Uhmm ... itu akan membuat para orang tua tidak senang," jelas Dean perlahan.

"Aku tau," sahut Chloe lugas.

MeetBooks

"Bisakah kau turun sekarang?" tanya James mengulurkan tangannya.

"Kalau kalian memaafkan Jun Song," tawar Chloe.

"Lihat ... dia bernegosiasi. Bukankah itu keahlian James?" bisik Nathie diangguki para wanita lainnya.

"Okay...kita memaafkannya. Tapi, daddy akan tetap bicara pada Ibunya Jun Song," ucap James.

"Kenapa?" Chloe mengerutkan keningnya.

"Supaya Aunty Briana bisa memberitahu Jun Song, mana kata yang boleh dia katakan mana yang tidak." Jelas James.

"*Okay ... catch me*, daddy..." pekik Chloe seraya melemparkan diri kearah James.

Nathie dan yang lainnya terpekik kaget saat Chloe melemparkan dirinya. Lizzie dan Cecil bahkan nyaris terkena serangan jantung melihat tingkah gadis kecil itu.

"Princess, kau membuat semua orang terkena serangan jantung," tegur James menurunkan putrinya dari gendongannya.

MeetBooks

"Aku hanya membuat jantung mereka sedikit berolah raga daddy," Chloe mengedipkan mata sambil tersenyum lebar.

ooOoo

MeetBooks

Bab 29

"Aku minta maaf James. Sungguh," ujar Briana dengan wajah menyesal.

Tepat pada pukul 10 pagi wanita itu tiba di kantor James.

"Kau membuatku susah, Bri. Menjelaskan pada putriku yang super kritis itu, benar-benar bukan perkara mudah," James mengurut keningnya. Mengingat bagaimana ia dan Nathie, juga Niel dan Rose ditambah kedua orangtua mereka menjelaskan mana kata yang baik dan mana yang buruk untuk anak itu.

MeetBooks

"Oh ... bisa kubayangkan. Belakangan ini, aku memang kurang perhatian pada Jun Song. Yong Mi putriku baru beradaptasi di lingkungan ini setelah lama tinggal bersama nenek dan kakeknya di Korea. Sekali lagi aku benar-benar minta maaf," Briana menjelaskan.

"It's okay Bri. Aku hanya memberitahumu. Kumohon jangan tersinggung."

"Hey ... aku berterimakasih padamu, James," Briana tertawa lembut.

"*By the way* ... kau dan Nathie bagaimana?" Lanjut wanita itu.

"Apa yang kau mau tau?" tanya James malas.

"Apa saja. Semuanya..." Sahut Briana riang.

"Akan makan banyak waktu Bri. Dan aku sibuk. Kau bisa pergi." Usir James.

Briana tergelak keras.

"Aigo...James, kau mengusirku? Setelah aku membantumu menemukan Nathie?" Briana memasang wajah pura-pura terluka.

"Ck...kau menyebalkan." Decak James. Disambut derai tawa wanita itu.

MeetBooks

"Dengar James, aku akan memberimu saran."

James mengangguk.

"Segera selesaikan masalahmu dengan Adriana. Kau tau ... hubunganmu dan Nathie takkan berjalan lancar selama ada Adriana."

James merenung memikirkan perkataan Briana.

"Adriana juga temanku, James. Aku tau apa yang dia rasakan padamu. Tegaslah. kau takkan memiliki keduanya," Briana berdiri dari kursinya.

"Aku pergi dulu," pamit Briana.

"Bri," panggil James saat wanita itu hendak membuka pintu.

Briana berbalik menatap James dengan tatapan bertanya.

"*Thank you*," Briana tersenyum lebar sambil mengibaskan tangannya.

Setelah kepergian Briana, James kembali termangu. Perkataan wanita itu memenuhi pikirannya.

ooOoo

MeetBooks

"Apa tadi Ana kesana?" tanya Nathie pada James. Wanita itu sedang sibuk mengaduk sepanci sup ayam untuk makan malam mereka.

Nathie tak sempat membeli apapun saat tiba-tiba pria itu muncul di pintu apartemennya.

"Hmm..."

"Ada apa?" Nathie mematikan kompornya.

"Aku ingin kita bicara," ucap James singkat memberi kode agar Nathie duduk disebelahnya.

"Kenapa tak ajak Chloe kemari?"

"Aku ingin bicara denganmu, jadi Chloe kutitipkan pada orangtuamu."

"Okay ... jadi kau mau bicara sekarang atau setelah makan?"

"Sudah matang?"

"Hanya sup ayam James, aku tak sempat berbelanja."

"Tak masalah."

ooOoo

Usai makan mereka duduk di depan tv. James menarik Nathie bersandar di pelukannya.

"Hmm ... jadi apa yang kau ingin bicarakan?"

MeetBooks

"Kita," sahut James singkat.

"Kita?"

"*You and me*."

"Oh ... *stop it*, James. Langsung ke intinya saja," geram Nathie memukul dada James. Pria itu terkekeh geli.

"Sebelumnya aku mau minta maaf," James mncium jemari Nathie.

"*For what*?"

"Untuk semua kejadian di Paris, saat kita harus bertemu Adriana, dan juga kejadian setelahnya."

Punggung Nathie menegak. Matanya menatap lurus mata James.

Flashback on

"Kalau kau suka katakan saja James."

Seorang gadis cantik berambut coklat memutar mata sambil berkacak pinggang, menatap tajam pada James.

"Bantu aku Bri. Kau kan temannya," James memohon.

"Geezzz kau memalukan. Prince charming yang tak berani menyatakan perasaan," Briana menggeram gemas.

MeetBooks

"Kukira, kau tiba-tiba sok akrab denganku karena suka padaku. Tapi, malah memanfaatkan aku agar bisa dekat dengan temanku," lanjut gadis itu kesal

"He i... tentu saja kita akrab. Orangtua kita kan rekan bisnis," elak James.

"Hahaha ... itu tak menjadikan kita akrab. Sudah, pergi sana. Bilang saja sendiri," usir Briana.

"Ayolah Bri..." mohon James mengikuti Briana menuju ladang lavender.

"Hei ... Adriana..." Briana melambaikan tangan pada sesosok gadis berambut pirang.

"Bonjour..." sapa si pirang saat jarak mereka mendekat.

"Kau ingat dia?" tunjuk Briana ke arah James.

Adriana mengerutkan keningnya sesaat, lalu tersenyum lebar.

"Oui ... dia yang tersesat ke rumah uncle Barreau, kan?" ucap gadis itu dengan logat Perancisnya.

James menganggguk kaku, lalu dengan gugup mengulurkan tangannya. Briana nyaris terbahak melihat

MeetBooks

kegugupan James. Padahal biasanya para gadislah yang berlomba menjabat tangan pria ini.

"James," ucap James singkat saat Adriana membalas jabatan tangannya

"Adriana," gadis itu menyunggingkan senyum yang membuat lesung pipinya terlihat.

James terpana. Gadis itu nampak seperti malaikat. Kikikan Briana menyadarkan James. Remaja pria itu mendelik kesal kearah Briana.

"What?" semburnya pada Briana yang masih terkikik geli.

"Your hand, James," tunjuk Briana pada tangan James yang masih menggenggam tangan Adriana.

"Uh ... uhmm ... maaf," dengan tergesa dan wajah merah James melepaskan genggaman tangannya.

Adriana tersenyum lembut, dengan wajah sama merahnya dengan James.

"Say it, James," bisik Briana yang disambut tatapan tajam James.

"Ada apa?" tanya Adriana bingung.

MeetBooks

"Kau yang bilang atau aku?" Briana menggerak-gerakkan alisnya.

James menatapnya kesal.

"Jadi apa yang sebenarnya terjadi?" tanya Adriana penasaran.

"Tak ada," jawab james cepat.

"Ck ... c'mon, James," Briana mendecak kesal.

"Dengar Adriana, pria bodoh ini menyukaimu dan dia tak berani mengatakannya," lanjut Briana mengarahkan telunjuknya pada James.

Sontak warna wajah James dan Adriana berubah merah sepenuhnya.

"Tugasku selesai. Aku mau kembali dan menikmati teh buatan Madame Camille. Dan James. Kau berhutang padaku," ujar Briana lalu beranjak meninggalkan tempat itu.

"Itu...." ucap James dan Adriana bersamaan setelah Briana menghilang.

Mereka terdiam canggung.

"Kau dulu," ujar James.

"Ah ... kau saja," balas Adriana.

"Ladies first."

MeetBooks

"Uhmm ... baiklah kalau begitu. Uhmm ... apa benar yang dikatakan Briana?" Adriana menundukkan kepalanya dalam.

"Oh ... itu ... maaf kalau itu membuatmu terganggu. Sungguh aku_"

"Aku juga," potong Adriana cepat.

James tersentak sesaat. Menatap Adriana yang tengah menunduk dengan tatapan penuh tanya.

"Aku juga menyukaimu."

James menatap gadis itu tak percaya.

"Benarkah?" tangan James meraih tangan Adriana.

Saat gadis itu mengangguk, tanpa pikir panjang James menarik gadis itu dalam pelukannya.

ooOoo

Setelah hari itu James dan Adriana menjadi pasangan yang membuat orang iri. Bahkan James memohon pada Daniel agar diijinkan mengurus perusahaan mereka yang ada di Paris. Dan Daniel dengan berat hati menyetujuinya, dengan syarat James harus tetap mengunjungi orangtuanya minimal setahun sekali.

MeetBooks

Setamat kuliah Adriana mulai disibukkan dengan kegiatan modelnya. Meski berkali-kali James memintanya untuk berhenti dan menikah saja dengannya, gadis itu tetap menolak mentah-mentah usulan itu.

"Itu impianku James," tegasnya tak terbantah.

Kesibukan keduanya membuat hubungan mereka merenggang, hingga suatu hari James menemukan kekasihnya itu tengah menangis di penthouse mereka.

"Ad? Ada apa?" tanya James menghampiri wanita itu.

Adriana menatapnya sejenak lalu kembali terisak kencang.

"Hei ... mon cherie, apa yang terjadi?" James menarik gadis itu dalam pelukannya, lalu mengusap sayang kepalanya.

"Ini semua ulahmu, James." isak Adriana.

"Aku?" James menatap bingung

"Ya! Ini semua gara-gara kau! Aku hamil James. Ini semua salahmu!" bentak Adriana memukuli dada pria itu.

James mematung sejenak. Lalu sebuah senyuman terbit di wajahnya.

MeetBooks

"Kau hamil? Benarkah?" rasa bahagia memenuhi dada James. Bahkan ia merasa dirinya melayang saat ini.

Dengan gerakan cepat pria itu mengangkat wanitanya, calon istrinya, calon ibu untuk anaknya. Pria itu begitu bahagia.

"Hentikan James! Cukup!" pekik Adriana. James menurunkan wanita itu. Wajahnya dihiasi senyum lebar.

"Maaf. Aku hanya ... senang. Oh tidak, aku bahagia," ujar James

"Kenapa kau begitu senang? Kenapa kau bahagia?" sinis Adriana.

"Tentu, mon cherie. Aku bahagia. Kita akan menikah, lalu kau akan melahirkan anakku. Ah ... tidak, anak-anakku. Aku mau punya lebih dari satu," James berseru penuh semangat dengan senyum bahagia.

"Dan menghacurkan impianku," bentak Adriana kasar.

Seketika itu senyum bahagia James menghilang.

"Apa maksudmu?" tanya James linglung.

MeetBooks

"Aku belum mau menikah James. Dan aku belum mau punya anak. Impianku adalah menjadi model internasional. Dan aku masih jauh dari itu," Adriana terengah marah.

"Ad! Demi Tuhan, berhentilah."

"Kau menghancurkan semuanya James. Kau membuatku hamil!"

"ADRIANA!"

"NO! Jangan membentakku! Asal kau tau, aku tak menginginkan anak ini!"

Tubuh Adriana terlempar ke tempat tidur, wajahnya menoleh kesamping dengan warna merah dan rasa panas di pipinya. James menamparnya.

"Kau gila Ad. Apa yang mau kau lakukan hah?"

"Aku akan menggugurkannya," Adriana menatap James penuh benci.

James tersentak, memandang wanita yang ia cintai seolah berubah menjadi monster yang mengerikan. Sementara itu, Adriana memanfaatkan situasi. Bangkit dari tempat tidur, mendorong James sekuat tenaga hingga pria itu terhuyung lalu berlari keluar dari penthouse itu.

Flashback off

MeetBooks

Bab 30

Nathie memejamkan mata, menenangkan jantungnya yang bergerak liar. Mendengar cerita James tentang hubungannya dan Adriana yang pada akhirnya menghadirkan Chloe, membuat wanita itu bagai menonton film drama tv. Ia tak tau harus bersikap seperti apa. Menghela nafas Nathie menepuk pelan punggung James. Simpati atau kasihan, Nathie tak tahu. Yang Nathie ingin, James tau kalau ia mendengarkan pria itu.

"Lalu, bagaimana kau meyakinkan Adriana untuk mempertahankan Chloe?"

MeetBooks

"Aku mencarinya. Ke mansionnya, lalu terakhir ke kediaman Monseur Barreau. Membujuknya untuk ikut denganku menemui orang tuaku dan juga orang tuanya," James menghela nafas, seakan beban hatinya terangkat.

"Pada akhirnya orang tua kami membantuku untuk membujuk Adriana agar mempertahankan Chloe. Adriana setuju, tapi ia menyerahkan tanggung jawab untuk merawat Chloe padaku dan keluargaku."

"Apa Adriana sama sekali tak memikirkan Chloe? Uhmm ... maksudku dia ibunya. Harusnya ada *chemistry* atau entah apalah itu, yang menghubungkan mereka," Nathie nyaris memukul mulutnya yang selalu melantur disaat tak tepat.

James tersenyum tipis. Matanya memandang kosong pada layar tv yang entah menayangkan acara apa.

"Entahlah. Saat Chloe lahir, aku menggendongnya dan memperlihatkan malaikat kecil itu pada Adriana. Aku berharap rasa keibuannya muncul saat melihat Chloe. Tapi nyatanya, bahkan menolehpun ia tak mau. Dan mengusir kami begitu saja."

Nathie memeluk pria itu. Memberi semangat pada James yang terlihat lelah.

MeetBooks

"It's okay James ... Semuanya sudah berlalu kan? *And you ... you the best daddy that Chloe have,*" bisik Nathie. James terkekeh, lalu membalas pelukan Nathie.

"*Thank you*," gumam James mencium puncak kepala Nathie.

"Hm....ini sudah malam. Sepertinya aku akan menginap disini." Lanjut pria itu.

"Kau tak perlu menginap. Pulang sana," usir Nathie.

"Kau mengusirku? Ayolah Nath ... ini sudah malam. Kalau aku diculik lalu diperkosa bagaimana?" tanya James dengan ekspresi takut yang dibuat-buat.

"Geezzz ... kau menggelikan. Tak ada yang akan menculikmu James. Apalagi memperkosamu. Pulang sana, jemput Chloe. Kau kan bawa mobil," Nathie merenggut kesal.

"*Please honey bunny sweety baby* ... ijinkan aku menginap okay?" James menaik turunkan alisnya memasang *puppy eyes* yang nyaris membuat Nathie terbahak.

"Hentikan itu. Kau membuatku ingin muntah," Nathie mengernyit jijik, namun bibirnya berkedut menahan tawa.

"Muntah? Apa kau hamil?" tanya James.

MeetBooks

"Sialan kau James." Nathie memukul keras lengan pria itu.

James terbahak, lalu dengan cepat menggendong wanita itu ke dalam kamar.

"Terima kasih mengijinkanku menginap," James menyelipkan tubuhnya diantara selimut.

"Memangnya siapa yang mengijinkanmu? Dasar tukang paksa," gerutu Nathie

"Terima kasih sudah memaafkanku, dan terima kasih sudah mendengar ceritaku," sahut James memeluk Nathie. Merapatkan tubuh mereka.

"Aku juga belum bilang memaafkanmu," James mengeratkan pelukannya.

"Kau mematahkan tulangku James," ujar Nathie kesal. Pria ini tak pernah mendengarkannya.

Beberapa saat kemudian

"James..."

"Hm..."

"Apa kau sudah tidur?"

"Hmm...."

"Apa ... kau masih mencintainya?"

MeetBooks

"................."

"Apa kau masih mencintai Adriana?" lirih Nathie yang disambut suara nafas teratur, yang menandakan pria itu telah tertidur.

ooOoo

Sinar matahari membangunkan Nathie dari tidurnya. Menggeliat pelan, ia dapat mencium bau masakan.

"Mmmhh ... enak sekali..." gumamnya mengendus.

"*Morning lady ... Your breakfast*," James masuk kedalam dengan nampan berisi sarapan di tangannya.

"Kau membuatnya?" Nathie mengerjap melihat sarapan yang disajikan James.

"Orang lain akan membayar mahal untuk ini Nathie, tapi semuanya gratis untukmu," ujar James mengulurkan garpu dan pisau.

"Baunya enak..." Nathie menerima garpu dan pisau, lalu langsung memotong telur mata sapinya.

James menatap wanita itu.

"*How*?" tanya pria itu.

"*It's awesome*..." James tersenyum lebar melihat ekspresi Nathie.

MeetBooks

"Habiskan, lalu mandi. Ku antar kau ketempat kerja," James berlalu setelah Nathie mengacungkan jempolnya.

ooOoo

"Jadi ... ceritakan pada kami," Angel menatap Nathie dengan penasaran.

"Apa?" tanya Nathie bingung.

"Semuanya Nath. Kau dan James," jelas Michele.

"Tak ada apa-apa," sahut Nathie singkat.

"Cih ... pembohong," decih Michele kesal.

"Girl's ... aku berbaikan, hanya itu. Aku memaafkannya. Bukankah itu bagus? Maksudku ... aku bisa bekerja dengan konsentrasi penuh sekarang," jelas Nathie

"Ah ... itu artinya kau jatuh cinta padanya kan? Saat James mengabaikanmu kau merasa dunia hancur menimpamu," tebak Angel.

"Asumsimu berlebihan," sahut Nathie datar.

"Kurasa Chloe akan mendapatkan adik. Segera," ujar Michele penuh penekanan pada kata segera.

"Kalian..." Nathie menunjuk kedua sahabatnya bergantian. "Gila," sambungnya.

Michele dan Angel terbahak keras.

MeetBooks

ooOoo

Minggu berikutnya Nathie disibukkan dengan persiapan pernikahan Niel dan Rose. Pasangan itu memang luar biasa. Nathie tak habis pikir, bagaimana bisa kakaknya itu memutuskan untuk menikahi kekasihnya dengan tenggat waktu 3 minggu. Nathie dan ibunya nyaris pingsan saat Niel mengatakan akan menikahi Rose dalam waktu 2 minggu. Dan pada akhirnya, setelah perdebatan panjang dan melelahkan yang diselingi teriakan dan terkadang makian, Niel setuju pernikahannya diundur walau cuma seminggu.

Untung saja mereka tak perlu pusing memikirkan gaun dan hidangan pendamping. Butik milik Rose dan Cafetaria milik Angel sudah menghandle semuanya. Meskipun Nathie tetap harus mendengarkan omelan Angel mengenai betapa mepetnya waktu yang diberikan.

Sementara itu, James bagai menghilang ditelan bumi. Tak pernah sekalipun pria itu muncul. Dari Chloe, Nathie tau pria itu sedang mengurus bisnisnya yang entah ada di belahan dunia yang mana. Bahkan saat ini Chloe kembali tinggal bersama keluarga Nathie.

MeetBooks

"Sekarang, Nathie. Atau kalian tak akan mendapat gaun yang tak sesuai ukuran," ancam Rose di ujung telpon.

"15 menit kakak ipar. *We'll be there*," sahut Nathie lelah.

"*Girl's* ... cepatlah. Kalian mau Rose mengamuk?" Jerit Nathie memanggil kedua sahabatnya.

Mereka akan mencoba gaun *bridesmaid* hari ini.

"Demi Tuhan Nath, aku masih mengeringkan tanganku. Kau lihat adonan ini lengket," gerutu Angel megusap pipinya dengan tisu basah.

"Kau pikir *client* kita cuma kakakmu dan calon istrinya? Aku nyaris mengumpat pada Mr. Maureen gara-gara teriakanmu," kesal Michele.

"Ayolah ... ini Rose. Kalian tau? Dia mengancam membuat kita tak dapat ukuran gaun."

Michele dan Angel menghela nafas dan menutup kasar pintu mobil.

ooOoo

Akhirnya hari itu tiba. Hari bersejarah dalam hidup Niel dan Rose. Juga dalam keluarga Richardson.

MeetBooks

Niel menikah, itu hal yang tak pernah terpikirkan oleh Nathie. Kakaknya yang usil, jahil dan kekanakan akan menikah dan memiliki keluarga sendiri.

"*Ready*?" Cecil melongokkan kepala ke dalam ruang rias para bridesmaid.

"Oh, mom ... aku gugup." Keluh Nathie.

"Bukan kau yang akan menikah, Nath," ejek Marry. Salah satu staff di butik Rose yang juga sahabat dekat calon kakak iparnya itu.

"Sialan kau! Coba kau pikir. Bagaimana aku tak gugup? Lihat ini," Nathie mengangkat *high heels*nya.

"Demi Tuhan, ini tujuh senti! Bahkan dengan flat shoes saja aku bisa tersandung," kesalnya. Marry meringis kecil.

"Tenang Nath, kita akan berjalan pelan-pelan." ujar Angel menenangkan.

"Tenang? Kalau aku terjungkal apa kau akan menolongku?" sergah Nathie.

"Tentu, Nath...." sahut Michele memakai heelsnya.

"Sambil tertawa," lanjutnya yang langsung dihadiahi tatapan tajam Nathie.

MeetBooks

"Cukup ladies, acara akan dimulai," seru Cecil.

"Mommy, kau cantik," seru Chloe yang tiba-tiba masuk keruangan.

Gadis kecil itu tampak cantik dengan dress ungu yang senada dengan gaun Nathie.

"Kau juga sayang," Nathie membungkuk mengecup ringan pipi Chloe.

"Daddymu mana?" tanya Nathie mengundang deheman dari segala arah.

"Daddy akan datang saat resepsi nanti. Daddy bilang akan bawa seseorang yang special," ujar Chloe.

"Ayo semuanya..." seru Cecil menggiring semua orang keluar.

ooOoo

Acara pemberkatan berlangsung khidmad. Nathie bersyukur tak terjungkal saat berjalan. Ia sangat berterima kasih pada bridesmannya, yang dengan luar biasa membantunya menyeimbangkan langkahnya.

Acara resepsi berlangsung meriah. Nathie telah menukar heelsnya dengan heels yang lebih pendek. Wanita itu

MeetBooks

duduk gelisah, terus menerus melihat ke arah pintu ballroom mengharapkan sosok James muncul dari sana.

"Dia akan datang. Tenang saja," goda Briana memunculkan semburat merah di pipi Nathie.

"Nath ... naik ke panggung. Semua menunggu kata-kata mutiaramu," dorong Michele.

"Geezzz ... jangan dorong," gerutu Nathie yang nyaris jatuh.

Nathie berdiri diatas panggung berdehem mencuri perhatian semuanya.

"Selamat malam semuanya. Oh ... aku takkan lama, karena kurasa pengantinnya tak sabar untuk segera menghabiskan malam panas berdua," seluruh tamu tertawa, Niel mengacungkan kepalan ke arah adiknya yang meringis lucu.

"Aku hanya mau bilang, selamat menempuh hidup baru. Sungguh aku berharap kalian selalu bahagia dan bersama selamanya. Seperti mom dan dadku. Dan untukmu Rose, kuharap kau akan tahan dengan sifat usil dan menyebalkan kakakku," lagi-lagi Niel mengacungkan bogemnya yang ditingkahi gelak para tamu.

MeetBooks

"*Anyway ... congratulation for you both ... Cheerrsss*...." Nathie mengangkat tinggi sampanyenya, yang disambut para tamu lainnya.

Tepat saat itu pintu terbuka. Disana, Nathie bisa melihat sosok yang sangat dirindukannya. Berdiri gagah dan tersenyum lebar sambil memeluk pinggang seorang wanita yang terlihat bersinar bagai malaikat.

ooOoo

MeetBooks

Bab 31

Senyum lebar Nathie memudar. Dengan langkah perlahan wanita itu menuruni panggung, lalu berdiri mematung ditengah keriuhan pesta. Tangannya mengepal keras, nafasnya tersengal menahan air matanya yang nyaris jatuh.

Dari tempatnya berdiri, Nathie bisa melihat bagaimana Chloe dengan cepat berlari menghampiri orangtuanya. Sementara Adriana, wanita yang saat ini ada dalam pelukan James tersenyum menyambut pelukan gadis kecil itu.

Menundukkan kepala, Nathie mengatur nafasnya.

MeetBooks

"*It's okay Nathie ... it's okay*," gumamnya berulang kali, seolah itu mantra yang dapat memberinya kekuatan.

Menghembus nafas kasar lalu mengulas senyum wanita itu melangkah menghampiri James.

"Halo, selamat datang. Selamat menikmati pestanya," sapa Nathie saat tiba di hadapan pasangan itu.

Nathie bersyukur suaranya tak terdengar bergetar. Dan ketika ia menyadari tatapan kagum dan acungan jempol diam-diam dari Rose, Nathie tau kalau ia berhasil.

"Adriana?" sebuah suara memecah kecanggungan

"Bri?" Adriana dengan cepat menghampiri lalu memeluk Briana.

"Nath, aku..."

"Sorry James, aku harus memeriksa beberapa kudapan," potong Nathie

"Nathie, please...."

"Nanti saja, James," Nathie mengibaskan tangan, kemudian berlalu meninggalkan pria itu.

"Ck ... ini takkan mudah," gerutu James.

ooOoo

MeetBooks

"Wow ... itu mantan istrinya?" Angel mengintip dari balik tirai tempat menyimpan stock kudapan.

"Luar biasa, wanita itu seperti dewi," Michele menimpali.

"Minggir! Kalian menghalangi jalan," ketus Nathie sambil membawa 2 toples macaron.

Berjalan cepat wanita itu meletakkan toples berisi macaron dan menggantikan toples lainnya yang nyaris kosong.

"Nathie, kau tak perlu melakukan itu. Ada waitress," ujar Michele.

"Demi Tuhan Missy ... Aku harus menyibukkan diri. Kau tau? Bisa mati kesal aku kalau harus lihat mereka," sembur Nathie.

"Kau cemburu?" Angel menatapnya penuh tanya.

"Sialan kalian! Memangnya kalau Josh atau Aaron menggandeng mantannya kalian tak cemburu?" Sembur Nathie tajam.

Michele dan Angel berjengit lalu meringis bersamaan.

"*Calm down,* Nathie," suara Rose menyentak Nathie.

MeetBooks

"Kau dan James harus bicara. Kurasa, James takkan membawa wanita itu tanpa alasan," lanjut Rose.

Nathie menghela nafas.

"Itu pilihannya Rose. Bukankah akan lebih baik seperti itu? Setidaknya Chloe mendapatkan orang tuanya secara utuh," lirih Nathie.

ooOoo

Pesta itu usai. Nathie dan keluarganya berdiri di halaman untuk melepas Niel dan Rose yang akan berbulan madu.

"*We need to talk*," bisik James yang berdiri disebelah Nathie.

"Aku sibuk James. Kau tau, aku harus membereskan banyak hal disini," balas Nathie melambaikan tangang pada mobil yang membawa kakak dan iparnya.

"Kau menghindariku," ujar James.

"*I'm not*," desis Nathie, segera berbalik menuju ballroom.

ooOoo

"Jam 11 Nath ... Kau tak menjemput Chloe?" tanya Michele mengingatkan.

MeetBooks

"Tak perlu. Ada Adriana," sahut Nathie tanpa menoleh.

"Apa ini? Kenapa harga bahan naik gila-gilaan?" gerutu Nathie kesal.

"Itu kan sudah kuberi tau hampir seminggu lalu, Nath," sahut Angel.

"Fokus Nath..." Lanjut Angel disambut dengus kesal Nathie.

Ruangan itu kembali hening. Hingga nyaris 2 jam kemudian ponsel Nathie berdering nyaring.

"*Hallo, Nathie speaking*," ujarnya tanpa mengalihkan mata dari laptopnya.

"Maaf Mrs. Anderson, ini saya Mrs. Wellingthon."

Nathie mengerutkan keningnya mendengar sapaan itu.

"Saya gurunya Chloe. Kenapa anda belum menjemput putri anda? Chloe sedang menangis sekarang."

Mata Nathie melebar. Dengan segera Nathie membereskan mejanya. Menyambar tas dan kunci mobil Niel yang diwariskan padanya sementara yang punya mobil sedang sibuk berbulan madu.

MeetBooks

"Shit!" umpat Nathie saat mobil itu memasuki pekarangan sekolah.

Di sana Mrs. Wellingthon terlihat sedang berusaha menghiburnya.

"Maaf, saya terlambat," ujar Nathie terengah.

"Mommy," pekik Chloe yang segera menghambur ke arahnya.

Meraup Chloe, Nathie menghujani gadis kecil itu dengan ciuman.

"Kenapa lama sekali?"

"Sorry, princess ... Tapi kupikir mamamu yang jemput."

"Mama bilang akan jemput, tapi tak ada yang datang. Aku hanya ingat nomer mommy. Apa aku mengganggu?" ucap Chloe sesenggukkan.

"Oh ... tidak sayang. Tentu tidak. Ayo kita pulang," ajaknya. Chloe mengangguk.

"Terima kasih, Mrs. Wellingthon. Maaf merepotkanmu," ujarnya kemudian.

"It's okay, itu sudah tugas saya," sahut sang guru.

ooOoo

MeetBooks

Nathie menidurkan Chloe dikamarnya. Mereka kembali ke apartemen Nathie setelah Nathie meminta Angel mengirimkan laporan keuangan cafetaria melalui email.

Berjalan perlahan agar tak membangunkan Chloe, Nathie mulai menghubungi James.

"*Yes, honey*..." Sapa James mengundang kerutan di dahi Nathie.

"James."

"Ada apa sayang?"

"Aku bukan sayangmu, James," sergah Nathie.

"Kenapa tak ada yang menjemput Chloe?" Sambungnya cepat.

James terdiam.

"James! Jawab aku. Kenapa tak ada yang menjemput Chloe? Mana mantan istrimu itu? Ah ... bukan, mana calon istrimu itu?" bentak Nathie kesal.

"Adriana tak datang?" tanya James, terdengar helaan nafas kesal.

"Yeah ... kurasa calon istrimu lupa pada putrinya. Mrs. Wellingthon menelponku tadi," sahut Nathie menahan emosi saat James tak membantah tentang kata-kata calon istri.

MeetBooks

"Kalian dimana?"

"Tenang saja James. Nanti aku akan mengantar Chloe ke tempatmu, setelah ia bangun."

"Katakan padaku dimana kalian?" bentak James.

Nathie berjengit. Telinganya berdenging.

"Sialan kau, James. Aku di apartemenku. Dan Chloe sedang tidur. Dan satu lagi jangan datang kemari," seru Nathie kesal.

"Demi Tuhan Nath ... Chloe itu putriku."

"Aku tak menculiknya James. Akan kuantar pulang setelah dia bangun okay?" Nathie memutus sambungannya, lalu melempar ponsel itu ke sofa.

ooOoo

Mata Nathie mengerjap.

"Gezzz ... aku ketiduran," gumamnya.

"Chloe ... honey, kau dimana?" serunya keluar dari kamar.

Wanita itu lalu melangkah mendengar suara tv.

"Mommy kau sudah bangun?" sapa Chloe.

MeetBooks

Nathie mematung, tak hanya Chloe yang ada di sofa itu. Ada James dengan tangan yang memegang popcorn, dengan senyum lebar melambaikan tangan ke arahnya."

"Mau apa kau?"

"Menjemput Chloe."

"Aku sudah bilang akan mengantarnya kan?"

James memutar mata, mengacuhkan pertanyaan Nathie.

"Mommymu sedang marah, nak," ujar James pada Chloe.

"Kenapa?" tanya Chloe.

"Mungkin dia cemburu."

"James..." Nathie mendesis tak suka.

"Chloe, ayo jemput mama," ajak James.

Pria itu lalu menggandeng Chloe dan mengucapkan salam lalu meninggalkan Nathie begitu saja.

ooOoo

Angel dan Michele terdiam menatap Nathie yang sejak tadi uring-uringan. Entah kenapa sejak memasuki cafetaria, semua hal terlihat salah dimatanya.

"Berhenti mendengus, Angie," bentak Nathie

MeetBooks

"Dan berhenti memutar bola mata, Missy," bentaknya lagi.

"Hey, Nath ... aku bernafas kau tau? Bukan mendengus," protes Angel.

"Kalau begitu berhenti bernafas," sembur Nathie.

Nah, kan...bahkan bernafas saja salah. Angel dan Michele memelototi Nathie.

"Apa? Mau kucongkel mata kalian?" sembur Nathie.

"Oh, ya Tuhan ... lama-lama aku bisa mati beneran, nih," seru Michele membereskan mapnya lalu meninggalkan ruangan disusul Angel yang menggerutukan hal sama.

ooOoo

"Ada apa?" tanya Rhea melihat kedua bosnya terduduk di bar chair.

"Oh ... siapa yang betah seruangan dengan naga yang mengamuk?" keluh Angel

"Dia gila. Bernafas saja salah," timpal Michele.

"Mungkin sedang datang bulan," sahut Rhea.

"Dia sedang cemburu Rhe. Wanita cemburu itu sangat mengerikan," bisik Michele.

MeetBooks

"Permisi, saya mengantar paket untuk Ms. Richardson," suara seorang pemuda menyentak mereka bertiga.

Angel menerima paket itu, lalu dengan enggan menyerahkannya pada Nathie.

"Gaun?" gumam Nathie saat membuka paket itu.

Ponselnya berdering.

"Nathie speaking...." sahutnya.

"Bisa kita bertemu?" suara lembut seorang wanita membuat Nathie tertegun.

ooOoo

MeetBooks

Bab 32

"Apa aku mengganggumu," tanya wanita itu.

"It's okay, Adriana," sahut Nathie.

"Kurasa kau tau apa yang ingin kubicarakan," ujar Adriana menyesap lattenya.

"Sorry, tapi aku tak tau. Katakan saja. Aku tak suka bertele-tele," Nathie mengendalikan suaranya agar tetap tenang.

Saat tadi menerima telpon dari Adriana hingga sekarang jantungnya berpacu cepat, membuat nafasnya sedikit tersengal. Berbagai pemikiran merasukinya. Membuat moodnya yang buruk menjadi lebih buruk.

MeetBooks

Tersenyum lembut Adriana melanjutkan.

"Ini tentang James dan Chloe putriku, putri kami."

Nathie menatap wanita cantik dihadapannya.

"Bisa kau menjauhi mereka?" tanya Adriana langsung.

"Kenapa? Kenapa aku harus menjauhi mereka?" tanya Nathie. Tangannya terkepal kuat menahan lilitan yang tiba-tiba muncul diperutnya.

"Aku terganggu, Nathie. Aku terganggu dengan keberadaanmu," ujar Adriana tanpa keramahan yang biasanya menghiasi wajah cantik itu.

"Kau takut?" tanya Nathie dengan senyum mengejek.

"Takut? Hahaha ... Kau bercanda?" Adriana tergelak.

"Ah ... aku tak takut, Nathie. Hanya saja aku kasihan padamu. Bagiku, kau bukan apa-apa. James masih mencintaiku. Sangat. Chloe juga," lanjutnya tersenyum jahat.

"Omong kosong," sentak Nathie. "Kau membuang mereka, Adriana. Kau mencampakkan mereka. Kau fikir James masih mau menerimamu?" sahut Nathie dengan senyum kemenangan.

MeetBooks

Sesaat wajah Adriana memucat. Wanita itu menundukkan kepala, lalu mengangkat kepalanya menatap Nathie dengan senyum terulas dibibirnya.

"Ya ... itu kesalahanku. Dan aku sudah mengakuinya dan meminta maaf pada James dan Chloe. Dan mereka memaafkanku."

"Mereka orang baik Adriana. Memaafkan bukan berarti mereka akan menerimamu."

"Benar mereka memang orang baik. Lalu menurutmu untuk apa James membujukku untuk datang kemari, kalau ia memang cukup denganmu saja?" tanya Adriana sinis.

"Dan ... oh aku lupa. Apa James juga mengundangmu ke pesta anniversary orangtuanya? Kurasa James akan mengumumkan tentang hubungan kami. Jadi kuharap kau mempersiapkan diri."

Tawa Adriana menggema menyakitkan di telinga Nathie. Meremas kuat ujung kemejanya, Nathie mencoba menetralkan jantungnya yang berdetak kencang.

"Ah, aku harus pergi. James akan mengajakku ke toko perhiasan. Aku harus memilih cincin yang bagus untuk acara nanti. Sampai jumpa Nathie," pamit wanita itu.

MeetBooks

Dengan mata basah Nathie memandang Adriana yang melangkah anggun. Terdiam beberapa saat, Nathie menghela nafas kasar. Menyusut kasar air matanya, lalu pergi meninggalkan tempat itu. Membelah gerimis yang mulai membasahi bumi.

ooOoo

Gedoran keras di pintu apartemennya menyentak Nathie dari tidurnya. Wanita itu tertidur, setelah lelah menangis dan memukuli boneka kelinci besarnya yang kini teronggok di lantai dengan telinga yang nyaris putus. Mungkin Nathie terlalu keras menariknya.

Gedoran itu terdengar lagi. Lebih keras dari sebelumnya. Melompat dari tempat tidur, Nathie melangkah cepat. Membuka pintu, sebelum siapapun itu menghancurkan pintu apartemennya.

"Oh, ya Tuhan, Nathie...." mata Rose membulat sempurna.

"Rose?" bisik Nathie tak percaya.

"Kau mengerikan. Kau lebih mirip zombie daripada manusia," komentar Rose.

MeetBooks

"Sedang apa kau disini? Kau kan sedang honeymoon?"

"*Honeymoon it's over baby*. Sekarang saatnya berpesta. Kau datang kan? *Anniversary Uncle Daniel*?" sahut Rose melesakkan bokongnya di sofa.

"Tak ada undangan untukku."

"Benarkah? Tapi Uncle Daniel sudah memberitahu Mommy."

Nathie menelpon ibunya.

"Mom ... ada undangan dari *uncle Daniel*?" tanyanya langsung.

"Iya ... bukankah aku sudah memberitahumu? Oh, apa aku lupa?"

"Mom..."

"Yah ... setidaknya sekarang kau tahu. Masih ada beberapa jam untuk bersiap. Sampai jumpa disana, nak," Cecil langsung menutup telpon tanpa mendengar protes Nathie.

"Apa....?" Nathie menatap ponselnya tak percaya.

"Uhmm ... sudah kuduga. Ayo bersiap. Gaun yang kukirim sudah sampai kan?"

"Itu darimu?"

MeetBooks

"Ya ... kau fikir dari siapa?" Rose tersenyum penuh arti.

"Sudahlah..." Nathie melangkah lesu menuju kamar mandi.

Mengisi bathup dengan air hangat dan sabun beraroma lavender, Nathie berendam menenangkan otot tubuhnya yang kaku.

"Ah ... nyamannya...." desah Nathie.

"Jangan lama-lama, Nath," teriak Rose.

"Ck ... *joy killer*," rutuk Nathie.

ooOoo

"*Perfect*," ujar Rose penuh kepuasan.

Wanita itu baru selesai saja mendandani adik iparnya. Nathie menatap pantulan bayangannya. Di cermin itu ia bisa melihat pantulan dirinya dalam balutan gaun hitam tanpa lengan yang membungkus rapat tubuhnya. Juga make up hasil sentuhan tangan Rose.

"*You're my masterpiece*," tunjuk Rose bangga.

"Kau berlebihan kakak ipar," sahut Nathie.

"Oh, ayolah Nath ... Beri aku pujian. Kau tau, aku merubahmu dari zombie menjadi bidadari."

MeetBooks

Nathie memutar matanya malas.

"Kalian siap?" seru sebuah suara dengan kepala Niel yang menyembul di pintu.

"Dasar tak sopan. Harusnya kau ketuk pintu dulu. Bagaimana kalau kami belum berpakaian?" gerutu Rose.

"Uhmm ... yang pasti aku akan mengusirmu keluar lil' sist. Lalu melanjutkan honeymoon kami," sahut Niel menatap istrinya menggoda.

"*Pervert*!" seru Rose dan Nathie bersamaan.

"Aku kan pria normal," protes Niel.

"Sudahlah. Ayo berangkat, atau kita akan terlambat," ajak Rose.

ooOoo

Halaman rumah James terlihat ramai. Untungnya hujan sudah reda sejak tadi. James terlihat sibuk menyambut tamu undangan sementara orang tuanya masih mempersiapkan diri.

"James," sapaan lembut Adriana membuat James membalikkan badan.

Tersenyum, pria itu mengecup lembut pipi Adriana. Selalu cantik dan sexy. Nilai James pada Adriana yang berbalut

MeetBooks

dress berwarna merah dengan belahan hingga paha yang mengekspos kaki jenjang dan paha mulusnya.

"Kuharap aku tak terlambat," ujar wanita itu.

"Pestanya belum dimulai. Orang tuaku bahkan masih bersiap. Masuklah," James mempersilahkan.

Sesaat setelah Adriana masuk, Mr. dan Mrs. Richardson datang.

"Oh, hallo James," sapa mereka.

"Uncle, aunty. Masuklah. Mom dan dad akan turun sebentar lagi," sahut pria itu.

"Nathie akan datang bersama Niel dan Rose," bisik Cecil. James tersenyum lalu menangguk kaku.

Semenjak pernikahan Niel dan Rose, belum sekalipun James dapat berbicara dengan wanita itu. Nathie menghindarinya. James menyadari itu. Berkali-kali ia mencari kesempatan untuk berbicara, namun nihil. James mendesah frustasi. Bagaimana ia akan menjelaskan hubungannya dengan Adriana pada Nathie jika menatapnya saja Nathie tak sudi.

Dan malam ini adalah kesempatan terakhir James untuk menjelaskan situasinya, sekaligus memberikan kejelasan tentang hubungan mereka. Dan di pesta ini pria itu akan

MeetBooks

mengungkapkan perasaannya pada wanita yang tak pernah hilang dari hatinya. Juga, ia akan memberikan sosok ibu yang selama ini tak ada untuk Chloe putrinya. James berdoa semoga saja keputusannya kali ini takkan salah.

"James," sapaan riang memutus lamunan James.

"Akhirnya kalian datang," seru James memeluk Rose lalu menjabat tangan Niel.

Matanya beralih pada Nathie. Meminta tangan wanita itu lalu mengecup buku jarinya dengan sopan. Nathie merasa seperti terlempar ke tahun 1800-an. Dimana seorang gentleman akan mencium punggung tangan seorang lady saat bertemu di season.

"Mari masuk," James berjalan cepat menunjukkan jalan. Sementara Niel menggandeng 2 wanita di sisinya.

"Oh, aku merasa seperti Don Juan," bisiknya penuh semangat, yang langsung dibalas dengan pukulan clutch Nathie di kepalanya.

"Sialan kau, Nath," makinya pelan.

ooOoo

Pesta berlangsung meriah. Percakapan dan tawa menghiasi suasana pesta itu. Melangkah menuju meja tempat

MeetBooks

minuman, Nathie berusaha menjaga wajah dan pikirannya juga perasaannya tetap datar.

Langkahnya terhenti saat mendengar namanya disebut.

"Kau bahkan belum membicarakan ini dengan Nathie," suara wanita yang Nathie yakini adalah Briana membuatnya berdiri kaku.

"Bagaimana akan bicara, kalau ia terus-menerus menghindariku?" suara James.

Nathie menurunkan tubuhnya agar tersembunyi dibalik meja minuman.

"Kau yakin dengan keputusanmu James?"

"Tentu Bri, tadi aku mengajak Adriana membeli cincin?"

"Kurasa ia akan salah paham."

"Siapa?"

"Ah, mereka maksudku. mereka berdua akan salah paham."

Nafas Nathie tercekat. Ternyata Adriana benar. James berniat kembali pada wanita itu.

MeetBooks

"Aku akan mengumumkannya, Bri," suara James terdengar lagi.

"Aku akan mengumumkan pada semua orang dan memberikan keluarga yang utuh untuk Chloe," lanjutnya.

"Oh Tuhan, kuharap semua akan baik-baik saja. Good luck, James," ucap Briana.

Nathie nyaris tak bisa menahan dirinya untuk terduduk. Menahan mati-matian tangisnya, wanita itu mengendap-endap meninggalkan pesta.

ooOoo

Mobil hitam itu melaju kencang. Sama seperti jantung sang pengemudi yang berdetak tak kalah kencang, membuatnya tersengal. Air mata sudah membasahi wajahnya semenjak meninggalkan pesta tadi. Nathie melarikan mobil Niel bagai kesetanan. Kesedihan dan kemarahannya membuat kakinya menginjak pedal gas kuat-kuat. Tujuannya hanya satu. Apartemennya. Untung saja tadi Niel menitipkan kunci mobil di clutchnya, jadi ia bisa pergi secepatnya dari pesta itu.

Mencengkram erat kemudi, Nathie nyaris gila saat otaknya mengulang percakapan James dan Briana bagai kaset rusak. Sedetik kemudian mata wanita itu melebar dan jeritan

MeetBooks

panjang keluar dari bibirnya, saat ia menginjak pedal rem sekuatnya akibat lampu merah. Mobil itu berdecit dan mengalami slip akibat jalan yang sedikit licin setelah hujan siang tadi.

Sakit. Hanya itu yang Nathie rasakan sebelum kegelapan merenggutnya.

ooOoo

MeetBooks

Bab 33

Di Pesta

"Good luck James," Briana memberi semangat pada James.

"Ya ... ya ... terima kasih," sahut James malas.

"Ah ... Bri, aku lupa. Aku sudah memberitahu semua pada Adriana. Tentang hubunganku dan Nathie. Jadi, ia takkan salah paham tenteng cincin itu," lanjut pria itu.

"Benarkah? Apa dia marah? Adriana maksudku."

"Jangan tanya. Ia mengamuk. Ia tak terima, memaki dan memukulku. Hah ... dia mengerikan dibalik wajah cantiknya."

MeetBooks

"Kapan kau memberitahunya?"

"Setelah aku membeli cincin itu. Dia bertanya cincin itu untuk siapa. Jadi kujelaskan."

"Kau benar-benar gila James. Kenapa malah mengajaknya sih?"

"Hei ... kupikir kami masih bisa berteman. Maksudku setelah sikapnya padaku dan Chloe bertahun lalu, kupikir kami masih bisa berteman. Lagipula, aku tau betul selera Adriana dalam memilih perhiasan tak perlu diragukan," sahut James.

"Aigo ... kau meminta mantan kekasihmu membantumu memilih cincin untuk calon istrimu. Ckckck ... kau benar-benar gila."

"Adriana yang mengatakan padaku, jika aku menemukan wanita yang mampu menaklukkan hatiku dan Chloe secara bersamaan maka dia yang akan membantuku mempersiapkan semuanya."

"Mana mungkin dia bilang begitu. Setahuku dia masih mengharapkan untuk kembali padamu."

"Kenapa kau tak percaya? Lagipula mana ku tau kalau ia masih berharap padaku."

MeetBooks

"Oh, ya Tuhan James ... Kau ini benar-benar bodoh," Briana mendengus jengkel.

"Yeobo, kau disini? Yong Mi mencarimu," suara Park Hyun Ji mengalihkan kekesalan Briana.

"Selamat malam, James," sapa Hyun Ji.

"Selamat malam," sahut James.

"Dimana mereka?" Tanya Briana pada suaminya.

"Di arena bermain bersama Chloe dan Jun Song. Juga anak-anak lainnya," jawab Hyun Ji.

"Aku pergi dulu, James. Sampai nanti. Dan ... *once again, good luck*," Briana menepuk ringan bahu James, kemudian berlalu mengikuti suaminya.

ooOoo

"Kau tau? Daddyku akan menikah dengan mommy," ujar Chloe bangga.

"Tapi eomma dan abeojiku sudah menikah dulu," sahut Jun Song

"Itu karena eomma dan abeojimu sudah bertemu sejak lama. Daddy dan mommyku kan baru saja bertemu."

"Yang kau bilang menemukan mommymu waktu di taman itu?"

MeetBooks

"Iya ... setelah lama daddy baru menjemputku. Dan kau tau? Daddy bukannya menjemputku dulu, dia malah mampir ke toko kue mommy."

"Kenapa kau memanggilnya mommy?" Tanya Jun Song

"Uhmmm ... tak tau. Kurasa karena dia cantik."

"Mamamu cantik. Dan sexy."

"Ssstt ... Jangan bilang sexy Jun Song. Para old man tidak suka kalau anak kecil seperti kita mengatakan kata-kata itu," Chloe menaruh satu jari di bibirnya dan satu tangannya menunjuk para grandpa dan uncle.

"*Jinjja*? Pantas saja eomma memarahiku," Jun Song melebarkan matanya.

"Oppa, mana eomma?" tanya Yong Mi.

"Tanya abeoji. Itu abeoji ada disana," tunjuk Jun Song, Yong Mi berlari menuju ayahnya.

"Jadi kenapa kau memanggilnya mommy?" tanya Jun Song.

"Sudah kubilang karena dia cantik. Lagipula waktu itu aku liat mommy sepertinya tersesat. Sama denganku yang waktu itu tersesat," jelas Chloe kembali menyusun puzzlenya.

MeetBooks

"Aku gak ngerti," ujar Jun Song.

"Aku juga," sahut Chloe sambil terkikik.

"Tapi aku senang mommy dan daddy akan menikah."

"Nanti, kalau aku sudah sebesar Abeojiku dan kau sudah sebesar mommymu kita akan menikah."

"Benarkah?" mata Chloe membesar.

"Iya," Jun Song tersenyum lebar hingga matanya menyipit.

"Chloe, kenapa mereka berkumpul?" tanya Jun Song menunjuk ke arah James dan yang lainnya, yang terlihat kebingungan.

"Uhmmm ... aku akan kesana. Kau mau ikut?" ujar Chloe.

"No, aku akan mencari eommaku," sahut Jun Song.

ooOoo

"Jadi dimana dia? Sebentar lagi acara puncak," tanya James menatap Niel dan Rose.

"Aku tak bisa menemukannya dimanapun," ujar Niel kebingungan.

"Kemana sih dia?" cemas Rose.

MeetBooks

"Chloe kau lihat mommymu, sayang?" Cecil bertanya pada Chloe yang baru saja tiba.

"No ... aku juga cari mommy dari tadi," sahut Chloe yang bergabung setelah puas bermain.

"Ia berpamitan mau mengambil minuman tadi," Angel mengangguk menyetujui ucapan Michele

"Niel, mobilmu hilang," lapor Josh yang muncul bersama Aaron.

"Ada yang mengatakan kalau seorang gadis bergaun hitam yang membawa mobilmu," sambung Aaron.

"*It's her*. Itu Nathie. Aku menitipkan kunci mobilku padanya," sahut Niel.

"Ponselnya mati," keluh James.

"Kemana anak itu? Apa dia pulang?" Dean mengerutkan keningnya.

Hening...semua orang berfikir, saat tiba-tiba ponsel Dean berdering.

"Hallo..."

"..................."

"Ya, saya Dean Richardson ayahnya."

"..................."

MeetBooks

"APA?!" suara Dean mengejutkan mereka semua.

"................."

"B-ba-baik, kami segera kesana," gugup Dean.

"Honey, ada apa?" Cecil bertanya cemas, melihat wajah pucat suaminya.

"Royal Hospital, Nathie kecelakaan," ucap Dean dengan tatapan kosong.

Raut terkejut menguasai mereka. Tersadar, James berlari menuju mobilnya lalu melarikannya dengan kecepatan penuh. Meninggalkan deru mesin yang menyentak mereka semua.

"Ada apa?" tanya Daniel cemas melihat putranya melarikan mobil bagai kesetanan.

"Nathie kecelakaan," ucap Cecil bergetar lalu mulai melangkah mengikuti suaminya.

"Tunggu kami ikut," ujar Lizzie.

"it's okay, Lizzie. Lanjutkan saja pestanya," hibur Cecil.

"*No ... the party it's over*," tegas Daniel.

"Douglas!" panggilnya pada seorang pria yang adalah asistennya.

MeetBooks

Douglas berlari menghampiri. "Yes, Sir!"

"Bubarkan pesta, handle semuanya. Calon menantuku kecelakaan," perintah Daniel, lalu menyambar tangan Lizzie.

Tak lama kemudian iringan mobil tampak meninggalkan pesta tersebut.

ooOoo

Decit rem menyeruak malam. Dengan tergesa James menghampiri meja resepsionis rumah sakit.

"Pasien kecelakaan, Natasha Richardson." ujarnya cepat.

Perawat itu mengangguk lalu mengetikkan sesuatu di komputer.

"Cepatlah," sentak James tak sabar.

"ICU. Anda bisa lewat lorong ini lalu berbelok ke kanan," ujar perawat itu cepat.

"*Thank you*," James berlari tergesa.

"Maaf anda belum bisa masuk," cegah seorang perawat saat James hampir membuka pintu ruang ICU.

"Demi Tuhan, aku hanya mau menemani calon istriku," sembur James galak.

MeetBooks

"Maaf, Sir. Dokter sedang menanganinya. Anda bisa menunggu disana," ujar perawat itu tegas, menunjuk pada kursi besi yang berjajar sepanjang lorong.

James terpaku, bersamaan saat seorang dokter keluar dari ruangan itu.

"Bagaimana keadaannya, dok?" tanya James.

"Anda?" Sang dokter mengerutkan kening.

"Saya calon suaminya, dok." Sahut James.

"Kami sedang berusaha. Sebaiknya anda menunggu."

"Kumohon selamatkan dia," pinta James memelas.

"Dok, kita perlu transfusi darah segera. B negatif," seorang perawat menyembulkan kepalanya.

"Ambil darahku," ujar James.

"Aku juga," ucap Niel dan Cecil yang tiba-tiba sudah disana.

"Kami juga," ucap Michele dan Angel bersamaan.

"Cek mereka," perintah sang dokter, yang langsung di kerjakan oleh sang perawat.

ooOoo

"Apa mommy akan sembuh?" tanya Chloe.

MeetBooks

"Tentu sayang. Mommy akan baik-baik saja." Ujar Rose menenangkan.

Hampir 2 Jam mereka menunggu.

"Ssstt ... *it's okay honey* ... mommy akan sembuh. Dokter pasti menyembuhkannya," bisik Rose mengelus punggung Chloe yang terisak.

"Chloe, bagaimana kalau kita berdoa?" Ajak Briana.

Chloe mengangguk, lalu berjalan mengikuti Briana yang menggendong Yong Mi dan menggandeng Jun Song.

Mendudukkan Yong Mi di sampingnya, Briana berbicara pada Chloe.

"Sayang, berdoa dan mintalah pada Tuhan agar mommy segera sembuh okay?"

Chloe mengangguk, lalu melipat tangan dan mulai berdoa.

"Tuhan ... tolong buat mommyku sembuh. Karena aku sayaaang ... sekali sama mommy. Buat mommy sembuh, supaya daddy bisa menikah dengan mommy dan memberi adik untukku. Buat mommy sembuh, supaya kami bisa tidur bersama lagi dan aku bisa mendengar dongeng mommy setiap

MeetBooks

hari. Aku janji akan jadi anak yang baik dan nggak nakal lagi. Bisa Kau dengarkan aku? Tolong sembuhkan mommyku."

Briana mengelus kepala Chloe.

"Bri ... Nathie," Rose muncul dengan terengah.

Briana menoleh cepat, menyambar Yong Mi dan menyeret Jun Song. Wanita itu berjalan tergesa nyaris berlari, menyusul Rose yang sudah lebih dulu berlari dengan menggendong Chloe.

ooOoo

MeetBooks

Bab 34

Pintu ruangan itu terbuka, menampakkan seorang gadis yang tertidur damai dengan berbagai peralatan untuk menunjang kehidupannya. Suara konstan dari mesin pendeteksi jantung, menjadi satu-satunya suara diruangan itu.

"Hai, honey ... apa kabar?" sapa James menggenggam tangan Nathie.

"Kau tidur lama sekali. Apa mimpimu indah?" James menciumi jemari wanita itu.

"Bangun sayang, kami merindukanmu," lanjut James bermonolog.

MeetBooks

"Kapan mommy bangun, daddy?" suara lirih Chloe membuat James menoleh.

"Nanti sayang, mommy masih mengantuk," sahut James pelan.

"Kemarilah," Chloe mendekat.

"Bicaralah pada mommy. Daddy akan berbicara pada dokter. Jika terjadi sesuatu, atau jika mommy bangun, panggil perawat. Kau lihat ini? Tekan tomobl hijau dan perawat akan datang," jelas James.

Chloe mengangguk, James tersenyum lalu meninggalkan ruangan itu.

ooOoo

"Demi Tuhan ini sudah hampir 6 bulan, dok!" raung James.

Dokter Adam melirik James.

"Sudah berkali-kali kukatakan James, pasien yang mengalami kejadian seperti Nathie cukup banyak. Dan hal yang bisa kita lakukan hanya menunggu dan berdoa," ujar sang dokter menghela nafas lelah.

Ini sudah kelima kalinya dalam minggu ini James memasuki ruangannya dengan marah-marah. Menanyakan

MeetBooks

kapan wanita itu, pasiennya yang kebetulan kekasih pria ini, sadar. Memarahi, memaki lalu berakhir dengan isakan. Adam benar-benar kehabisan akal untuk membuat James mengerti.

"Yang pasti keadaan Nathie stabil, James."

"Tapi sampai kapan?" James bertanya nyaris menggebrak meja.

"Dengar, aku akan memindahkan Nathie kerumah sakit lain dan mengganti dokter yang lebih becus daripada kau," ancam James.

Adam mendengus, lalu berkata santai

"Sudah kukatakan kita hanya bisa menunggu dan berdoa James. Tak perduli rumah sakit manapun, atau dokter sehebat apapun, dalam kasus ini hanya itu yang bisa kita lakukan."

"Oh, ya Tuhan ini membuatku gila."

"Akan kusiapkan dokter ahli jiwa untukmu, James. Kau tak perlu khawatir," sahut Adam.

"Kau fikir itu lucu?" James menyipit marah.

"Ayolah, aku hanya menghiburmu okay?" bujuk Adam.

MeetBooks

Dokter itu sedikit ngeri dengan emosi James yang sering meledak, terutama jika ia tak puas dengan penjelasan Adam yang selalu sama, apalagi bila ia memberikan kemungkinan terburuk jika Nathie bisa saja tak tertolong. Adam tak mau ambil resiko untuk merenovasi ruangannya atau mengganti perabotan yang dihancurkan James. Demi Tuhan, minggu ini bahkan ia harus mengganti 2 kursi yang dihancurkan James. Itu belum termasuk vas bunga dan poster-poster kesehatan yang menghiasi ruangan miliknya. Dan yang paling parah ia bahkan harus mengganti seluruh isi ruangan termasuk laptop pribadinya, saat ia menjelaskan kemungkinan James akan kehilangan Nathie. Dan itu terjadi 1 bulan yang lalu.

Ah, jangan lupakan keselamatan pribadinya. Entah sudah berapa kali James menghajarnya. Terutama saat mengatakan kemungkinan-kemungkinan buruk tentang Nathie. Sama seperti ruangannya dan isinya, Adam nyaris tinggal nama. Pria gila itu mematahkan hidungnya setelah menghancurkan seluruh ruangannya. Mengingat itu, Adam hanya bisa berjengit ngeri.

MeetBooks

Ketukan dipintu menyentak keduanya. Kepala seorang perawat muncul.

"Dok, Miss. Richardson sadar."

Dengan cepat Adam menyambar jas dokternya.

"Hubungi yang lain, aku akan memeriksanya." perintah Adam, kemudian melesat menyusul James yang sudah tak nampak lagi.

ooOoo

"Keluar, James! Aku perlu memeriksanya," usir Adam saat berhasil menyusul James.

"Hei...."

"Jangan membantah. Aku bilang keluar! Bawa putrimu," tegasnya, saat beberapa dokter menyerbu masuk.

"Sir, anda bisa memberitahu keluarganya jika pasien sudah sadar," bujuk seorang perawat.

"Kami perlu untuk memeriksa keadaan pasien dan memberikan beberapa tes. Jadi tunggulah diluar. Saya pastikan ini tak akan lama," sambung perawat itu.

James mengangguk lalu berjalan keluar ruangan dengan Chloe didalam gendongannya.

ooOoo

MeetBooks

Menunggu 30 menit sudah terasa bertahun-tahun bagi James. Para dokter itu masih belum keluar dari ruangan Nathie. James menahan diri sekuat tenaga agar tak mendobrak pintu itu.

"James, Chloe..." panggilan itu membuat James menoleh.

"Grandpa Dean," Chloe menyongsong pria itu.

"Uncle, aunty," sapa James.

"Bagaimana?"

"Para dokter masih memeriksanya."

"Mommy bangun tadi, ayah sedang bersama dokter, jadi aku panggil perawat," ujar Chloe polos.

"*Good girl*," puji Dean.

Niel, Rose dan orangtua James tiba tepat saat pintu ruangan itu terbuka. James tergesa ingin memasuki ruangan. Namun Adam menarik tangannya.

"*What*?" tanya James marah.

"Ada hal yang harus kukatakan. Tentang Nathie," ujar Adam.

James, Dean dan Niel mengikuti Adam. Sementara yang lain dipersilahkan menjenguk wanita itu.

MeetBooks

ooOoo

"Silahkan," Adam mempersilahkan para pria untuk duduk.

"Jadi, mengenai Nathie ... secara keseluruhan kondisinya baik."

James menghembuskan nafas lega, begitu juga Niel dan Dean.

"Hanya saja seperti pasien koma lainnya, mengingat Nathie sudah hampir 6 bulan ini mengalaminya, dia akan mengalami gangguan motorik sementara."

Para pria itu menahan nafas, menunggu perkataan Adam selanjutnya.

"Akan ada beberapa terapi untuknya. Agar motoriknya dapat bekerja normal kembali. Dan untuk itu, aku mengharapkan kerja sama kalian sebagai orang-orang terdekatnya untuk membantu dan mendukungnya. Ini masa sulit Nathie. Dorongan semangat dan perhatian kalian akan sangat menbantu."

Para pria menganggguk mengerti.

"Ah, sebelum aku menjadwalkan terapi, aku akan mengadakan beberapa tes lagi termasuk ct scan dan general

MeetBooks

check up. Aku perlu memastikan hasil keseluruhannya agar bisa mengambil tindakan selanjutnya. Untuk itu aku harus berdiskusi dengan para dokter lainnya. Nanti akan kuhubungi untuk jadwal semuanya termasuk jadwal terapinya."

"Dan kalian bisa menjenguk Nathie sekarang. Sampaikan semua perkataanku pada anggota keluarga lain," tutup Adam.

"*Thank you, Adam*," James bangkit dan menyalami dokter itu. Pria itu bahkan memeluk sang dokter.

"Stop, James. Kau seperti homo," ujar Adam terbahak.

"Sialan kau!" gerutu James memukul lengan Adam.

ooOoo

James perlahan memasuki ruangan itu. Matanya menangkap sosok Nathie yang tersenyum lalu tertawa mendengar celotehan Chloe. Pria itu terpaku ditempatnya, saat Nathie menoleh dan pandangan mereka terkunci.

"Masuklah," tepukan lembut Cecil menyadarkan James.

"Bicara dan selesaikan semuanya. Kau tau apa yang akan terjadi kalau kau menyakitinya lagi," ancam Dean.

MeetBooks

James mengangguk kaku. Melangkahkan kakinya mendekati Nathie, ketika tinggal mereka berdua diruangan itu.

"Hai..." sapa James, kemudian duduk di kursi sebelah ranjang Nathie.

"Mau apa?" Nathie memalingkan wajahnya.

"Aku...." James kebingungan.

"Kalau hanya ingin mengumumkan pertunangan dan pernikahanmu dengan Adriana, aku ucapkan selamat," ucap Nathie tanpa memandang wajah james.

Pria itu mengerutkan keningnya.

"Nath, lihat aku sebentar."

"Please..." mohonnya.

Nathie menatapnya tajam.

"Dengar, aku tak mengerti dengan apa yang kau katakan Nath. Tapi, yang pasti aku tidak bertunangan ataupun menikah dengan Adriana. Tidak pernah dan tidak akan pernah."

Nathie terperangah.

"Kau mendengarkanku kan? Nath?" James menyentuh lembut lengan Nathie.

"Tapi mantan istrimu...."

MeetBooks

"Dia bukan mantan istriku Nath. *For God sake*, kami tak pernah menikah dan tidak akan pernah," gusar James.

"Dia kekasihku dulu. Dan itu sudah selesai," tegas James.

"Kukira kalian sudah menikah," Nathie menggelengkan kepalanya.

"Dulu Nath, dulu sekali, saat kami masih bersama aku pernah mencoba melamarnya. Dan yah, kau tau, dia menolakku. Bukan sekali tapi berkali-kali," James menghela nafasnya. Sementara Nathie masih menatapnya.

"Dan semua perasaanku padanya hilang saat ia berkata, akan menggugurkan kandungannya. Aku membencinya. Sungguh. Dia wanita paling egois yang pernah aku kenal. Jika bukan karena bujukan ayah Adriana sendiri, aku takkan pernah mengajak Chloe menemuinya."

Nathie menundukkan kepala, entah ia harus percaya atau tidak pada pria dihadapannya.

"Nath, aku sudah menceritakan semuanya padamu. Entah kau percaya atau tidak. Atau kau mungkin ingin mengkonfirmasi semua hal pada Rose aku mempersilahkanmu. Tapi ada hal yang ingin kukatakan."

MeetBooks

Tatapan Nathie kembali pada pria itu, saat James berpindah duduk di ranjang lalu menggenggam jemari Nathie.

"*I love you, Nath. So much*," ucap James mencium jemari wanita itu.

Nathie menghela nafas. Memejamkan mata, mencoba menggali perasaannya.

"Ah, satu lagi," James merogoh sakunya dan mengeluarkan sebuah kotak beludru, lalu berlutut dengan satu kaki di sebelah ranjang Nathie, sambil membuka kotak itu. Mengangkat kotak itu tepat dihadapan Nathie.

"*Will you marry me*?"

James menatap wanita itu penuh harap. Ia sudah siap dengan segala resikonya. Jika Nathie menolak dan mengusirnya, maka ia akan berusaha lebih keras lagi untuk memenangkan hati wanita itu. Ia takkan melepas lagi cintanya.

"James ... kepalaku sakit. Bisa kau ulang nanti saat kepalaku tak sakit lagi?" lirih Nathie.

James terhenyak sebentar, lalu mengangguk sebelum akhirnya bangkit, dan menyimpan kembali cincinnya.

"Akan kupanggilkan dokter," ucapnya.

MeetBooks

"*No. It's okay*. Bisa panggilkan momku?" pinta Nathie.

"Okay," ucap James, memberi kecupan singkat di kening wanita itu, lalu keluar untuk memanggil Cecil.

ooOoo

MeetBooks

Bab 35

"Morning." James memasuki kamarnya.

Ya, sepulang Nathie dari rumah sakit, pria itu dengan keras kepala meminta bahkan memohon pada orangtua Nathie dan Niel agar mengijinkan wanita itu tinggal bersamanya. Di rumahnya, bukan di apartemennya. Dan setelah perdebatan panjang yang sangat melelahkan, yang mana James dengan licik menggunakan putrinya sebagai senjata, akhirnya semua setuju. Nathie hanya bisa memutar bola matanya kesal. Andai saja ia bisa menggerakkan tubuhnya dengan baik sudah tentu ia akan menghajar pria itu.

MeetBooks

"Sarapan," James meletakkan nampan penuh sarapan di depan Nathie.

"Apa ini?" Nathie mendelik tak percaya.

"Hei, ini sarapan yang dianjurkan dokter. Aku membuatnya dengan memperhatikan nilai gizinya. Vitamin, protein, karbohidrat. Ini lengkap Nath," Jelas James.

"Errr ... kurasa ini terlalu banyak," ucap Nathie.

"Makan saja sebisamu. Setelah itu Merge akan membantumu bersiap. Kita akan kerumah sakit untuk terapi pertamamu," sahut James mulai menyuapi wanita itu.

Merge atau Margaretha adalah seorang pelayan di mansion keluarga James. James meminta wanita yang dulunya adalah pengasuhnya untuk membantunya merawat Nathie. Tidak semua, hanya saat memandikan dan membantu wanita itu dalam beberapa kegiatan pribadinya.

"Kau sudah siap?" tanya James setelah Merge memberitahunya bahwa Nathie sudah siap.

"Hmm..." Nathie mengangguk.

"Apa masih pusing?" tanya James.

"Tidak," sahut Nathie.

MeetBooks

"*Marry me*," ujar James yang dengan dramatis berlutut dan mengangsurkan cincin yang sama saat ia melamar Nath di rumah sakit.

"Kau yang bilang untuk mengulanginya saat sudah tak pusing lagi," ujar James masih bertahan di posisi yang sama.

"Ya Tuhan, James...." Nathie menggeleng tak percaya.

"Uhm ... itu ... dengar, masih ada hal yang belum aku tanyakan," lanjut Nathie

"Apa?"

"Sebelum itu. Bisakah kau antar saja aku untuk terapi?"

"Masih ditolak?" James mengerutkan kening.

"James...."

"Baiklah ... baiklah. Ayo," James bangkit, lalu mengangkat tubuh Nathie.

"Kita akan menjemput ibumu, lalu berangkat kerumah sakit," ujar James sesaat ia menghidupkan mobilnya. Nathie mengangguk.

ooOoo

MeetBooks

"Sedang apa kau?" sinis James saat melihat Adam menggenggam jemari Nathie.

Ini minggu keenam wanita itu menjalani terapinya. James meninggalkannya sebentar untuk menghadiri meeting dengan clientnya. Lalu dengan tergesa menjemput Chloe dan membawa putrinya pada Cecil, kemudian kembali ke rumah sakit.

Adam dan Nathie serentak menoleh.

"Kenapa?" tanya Adam sambil tetap meremas jemari Nathie.

"Jauhkan tanganmu, dok," James menyipit marah.

"James," peringat Nathie.

"Demi Tuhan, dokter mesum itu menggenggam tanganmu Nath."

Adam dan Nathie saling berpandangan, lalu menatap James dan tautan tangan mereka bergantian. Kembali berpandangan, lalu tertawa terbahak tanpa memperdulikan James yang terlihat mengepalkan tinjunya kuat-kuat.

"Baiklah, sebaiknya kulepaskan saja. Sebelum hidungku patah atau mungkin gigiku rontok semua," ujar Adam

MeetBooks

melepaskan genggamannya, lalu mengangkat tangan tanda menyerah.

Nathie terkikik geli, mengingat cerita Adam tentang hidungnya yang patah saat mengatakan Nathie mungkin akan tiada pada James.

"*Stop it*, James. Kau menakutkan," ujar Nathie disela kikikannya. Tangannya melambai mengisyaratkan agar pria itu mendekat.

James melangkah mendekati wanita itu, wanitanya. Memeluk pinggang Nathie posesif sambil melemparkan tatapan tajam pada Adam, yang hanya ditanggapi malas oleh sang dokter.

"Sir, itu tadi bagian dari terapi," ujar Adam dengan nada sopan yang dibuat-buat.

"Menggenggam tangannya? Terapi? Kau hanya mencari kesempatan, dok," geram James.

"Gezzz ... pria ini menyebalkan," gerutu Adam disambut pelototan James.

"Jadi, sudah tak kebas lagi kan, Nath?" Adam mengalihkan pandangannya.

"Kadang-kadang saja," sahut Nathie

MeetBooks

"Hmm ... itu wajar. Berlatihlah terus. Aku senang kau pulih lebih cepat," ujar Adam.

"Terimakasih," Nathie tersenyum manis, sementara James mengeratkan pelukannya dengan wajah kesal luar biasa.

"Datanglah lagi minggu depan. Setelah itu aku akan menjadwalkan general check upmu. Semoga hasilnya bagus. Jadi, aku bisa terhindar dari tatapan membunuh pria itu," jelas Adam sembari menunjuk James.

Nathie terbahak, sementara James membuang muka. Setelah itu, Nathie berpamitan pulang.

"Tunggu disini sebentar, aku segera kembali," ujar James mendudukkan Nathie, lalu kembali masuk ke ruangan Adam.

"Dok."

"Ada apa, sir?"

"Apa ada dokter lain yang bisa menggantikanmu untuk memberi terapi pada Nathie?"

Adam dengan sukses mengerutkan kening.

"Kenapa? Aku dokter yang ahli dalam hal ini James. Kau lihat, Nathie pulih dengan cepat," ujar Adam bingung.

MeetBooks

"*Hell*, kau terlalu tampan sialan. Nathie bisa jatuh cinta padamu!" maki James.

Adam terperangah. Mulutnya terbuka tak elegan sebelum kemudian terbahak keras, bahkan nyaris terjungkal dari kursinya.

"Oh ... oh ... my ... oh ya Tuhan, haha ... James ... sungguh," Adam memegangi perutnya.

"*What*?!" galak James.

Adam tampak mengatur nafas, meredakan tawanya.

"Percaya padaku James. Aku tak terlibat *affair* apapun dengan kekasihmu. Aku masih sangat menyayangi hidupku. Kau mengerti?" ujar dokter itu bergetar menahan tawanya.

"Berani kau macam-macam, akan kuhabisi kau," ancam James.

Adam mengangguk keras masih menahan tawanya. Pintu terbanting keras saat James meninggalkan ruangan itu. Dan Adam kembali melanjutkan tawanya, kali ini dengan bebas.

"Ayo pulang," ajak James.

MeetBooks

"Ehem ... yah, ayo," sahut Nathie menyembunyikan senyumnya.

Sepertinya James lupa, kalau pintu ruangan dokter Adam sedikit terbuka tadi. Dengan posisi Nathie yang duduk di sebelah pintu, sudah tentu wanita itu bisa mendengar dengan jelas percakapan James dan Adam tadi.

ooOoo

"Menikahlah denganku," ucap James menyodorkan lagi cincin di hadapan Nathie.

Nathie memutar mata malas. Mereka sedang menonton tv, sesaat setelah James berhasil menidurkan putrinya.

"Demi Tuhan, James. Ini sudah tiga kali dalam bulan ini," sahut Nathie.

"Kau kan belum menjawabnya. Aku bahkan sudah melamarmu tiap minggu."

Nathie menatap malas pria itu.

"Okay, jadi katakan dan tanyakan semuanya padaku Nath. Semua yang membuatmu ragu."

"Hmmm ... baiklah, jadi apa yang terjadi pada Adriana? Bukankah kau akan melamarnya saat pesta

MeetBooks

orangtuamu? Bukannya kau sudah membeli cincin tunangan bersamanya? Lalu kenapa tak jadi? Seharusnya kalian sudah menikah kan? Dan Chloe bisa mendapatkan keluarganya utuh kembali. Kau dan Adriana. Begitu kan?"

James mengerutkan kening mendengar pertanyaan beruntun Nathie.

"Uhmmm ... sebentar, darimana kau tau aku membeli cincin bersama Adriana?"

"Adriana yang mengatakan padaku."

"Kalian bertemu?"

"James! Aku yang sedang menanyaimu," kesal Nathie

"Ya ... ya baiklah. Jadi begini, aku memang meminta Adriana menemaniku membeli cincin. Tapi itu untukmu Miss Natasha Claire Richardson. Calon tunanganku, calon istriku, calon ibu Chloe dan juga ibu untuk anak-anakku nanti."

"Ck ... singkat saja James," gerutu Nathie dengan wajah merona.

"Ya cuma itu jawabannya. Aku hanya minta tolong pada Adriana untuk memilihkan cincin yang akan kuberikan padamu. Malam itu rencananya aku akan melamarmu. Aku meminta Rose mengirimkan gaun terbaiknya dan juga

MeetBooks

memintanya untuk meriasmu, dan apalah itu. Intinya aku meminta Rose membuatmu tampak mempesona. Dan yah, sepupuku berhasil. Kau luar biasa malam itu. Aku bahkan nyaris mencolok setiap mata pria yang menatapmu."

Nathie mendengus.

"Lalu saat mendekati acara puncak, tiba-tiba kau menghilang. Dan setelahnya, Uncle Dean mendapat telpon dari rumah sakit yang mengatakan kalau kau mengalami kecelakaan," James sedikit bergidik mengingat kejadian itu.

"Lalu kenapa kau harus meminta tolong pada Adriana untuk memilih cincinnya? Kenapa bukan Rose? Atau Briana? Atau Michele? Atau Angel? Atau mungkin ibumu? Atau ibuku?" tuntut Nathie.

"Kau tau? Aku sudah memaksa sepupuku, Rose, yang saat itu tengah berbulan madu untuk pulang dan mempersiapkan gaun juga meriasmu, dan dia baru tiba saat hari H. Briana? Wanita itu bahkan baru saja tiba di Seoul saat aku memintanya membantuku memilih cincin. Kedua sahabatmu? Mereka terlalu sibuk dengan mendekor dan segala macam resep kue yang diminta ibuku. Ibuku dan ibumu bahkan terlalu sibuk berpindah dari satu toko ke toko lainnya

MeetBooks

untuk membeli perlengkapan pesta. Hanya ada Adriana, dan dia menawarkan diri untuk mengantarku. Kupikir tak apa, lagipula seleranya dalam memilih perhiasan patut diacungi jempol" Jabar James.

"Tak ada yang memberi tahu aku," gumam Nathie.

"Itu kejutan Nath. Kejutan tidak akan disebut kejutan, jika kau sudah tau duluan."

"Lalu kenapa kau harus meminta Adriana untuk datang kemari? Bahkan kau mengajaknya hadir di pesta pernikahan Niel."

"Aku tak memintanya. Kami bertemu dibandara hari itu. Dia bilang, ia datang karena ada beberapa sesi pemotretan disini. Sementara hari itu, aku baru saja tiba dari Belfast."

"Kau tak ke Paris?"

"No. Aku berada di Belfast."

"Lalu kau datang dengan memeluknya."

"Kau cemburu?"

"Lalu menurutmu aku harus apa? Tersenyum? Mengucapkan selamat datang?" Raung Nathie.

"Kau melakukannya saat itu Nath."

MeetBooks

"Dengan susah payah, James. Kau tak tau bagaimana rasanya," Nathie mulai terisak. James terkesiap.

"*I'm sorry Nath ... i'm so sorry*," lirih James berusaha memeluk Nathie.

"*No! Don't touch. We're not finish yet*," Nathie menepis tangan James.

James menarik tangannya lalu menghela nafas.

"*That's my fault*. Aku senang membuatmu cemburu. Aku merasa diperhatikan dan yah ... dicintai," Rona merah mewarnai wajah James.

"Tidak dengan menggunakan Adriana, James," sinis Nathie.

"Sorry..." James tertunduk.

"Aku membencimu."

"Beri aku satu kesempatan."

"Jangan menggunakan putrimu."

"*I will not*. Aku akan berusaha Nath. Tanpa menggunakan Chloe."

"Okay. *Just once*."

"I'll take it."

Nathie mengusap air matanya.

MeetBooks

"*Will you merry me*?" James kembali menyodorkan cincin itu.

"*Ck ... not yet,*" Nathie memutar malas matanya.

"Yah ... setidaknya aku sudah mulai berusaha," James mengangkat bahunya lalu menyimpan kembali cincin itu beserta kotaknya.

Nathie menatapnya kesal, lalu beranjak.

"Mau kemana?" tanya James.

"Tidur," jawab Nathie singkat. "Lain kali, ganti cincinnya saat melamarku. Aku tak sudi memakai cincin yang dipilihkan mantan kekasihmu itu," ujar Nathie sesaat sebelum menutup pintu.

"*Aye, lady*," James berdiri tegap dan memberi hormat ala militer pada Nathie, tepat saat pintu nyaris tertutup.

ooOoo

MeetBooks

Bab 36

Nathie menatap pantulan dirinya di kaca. Mendesah pelan, gadis itu memejamkan matanya. Lamaran James yang datang tiap minggu menyeruak dalam ingatannya. Membuka mata, gadis itu tersenyum.

"Setidaknya, dia sudah berusaha," gumam Nathie.

Pria itu benar-benar berusaha. Kali ini tanpa melibatkan Chloe ataupun yang lainnya. Hanya pria itu sendiri. Bunga, hadiah-hadiah, yang Nathie sendiri bingung akan diapakan, datang silih berganti. Belum lagi perhatian dan waktu yang dikorbankan pria itu. Tak mungkin jika Nathie tak tergugah.

MeetBooks

"Wow ... aku merasa seperti ada di ladang bunga," seru Rose saat memasuki kamarnya suatu kali.

"Wah ... kamarmu takkan perlu pengharum ruangan Nath," ujar Michele di lain hari.

"Sebaiknya kau buka toko bunga Nath. Aku yakin kau akan untung besar," kata Angel di lain waktu.

"Oh sayang, bisakah kau hentikan kegilaan ini? Mom tak tau dimana lagi akan meletakkan bunga ini," keluh Cecil.

"Nathieeee ... paket untukmu...." seru Niel atau Dean bergantian.

Lalu di tiap weekend pria itu akan melamarnya. Dengan cincin baru, seperti keinginan Nathie. Nathie tertawa pelan. Pria itu gila kan?

"Aku gila karenamu," selalu jawaban itu yang dilontarkan James.

Padahal Nathie tak pernah meminta semua hadiah itu. Yang sebenarnya Nathie inginkan hanya kejujuran James. Terkadang Nathie pikir James selalu berbohong padanya. Juga pada diri pria itu sendiri. Salah satunya menutupi hubungannya dengan Adriana.

MeetBooks

Nathie cemburu. Tentu saja, siapa yang tidak? Nathie hanya takut pria itu akan kembali pada wanita itu. Demi Tuhan, Adriana wanita yang cantik. Dan lagi, dari cara wanita itu berbicara hari itu, Nathie sadar wanita itu masih menginginkan James. Entah karena wanita itu merasa tersaingi atau karena menyadari kesalahannya, atau mungkin karena wanita itu memang masih mencintai pria itu. Nathie tak ingin memikirkannya. Untung saja wanita itu tak pernah terlihat lagi. Yang Nathie dengar, saat ini wanita itu sedang menjalin hubungan dengan seorang pengusaha besar di Paris. Dan Nathie harap mereka bahagia. Tentang James, entah bagaimana, sepertinya James berhasil sedikit mempengaruhinya dengan perkataannya.

"*I love you Nath. Just You*. Adriana itu masa lalu. Aku masih menjalin hubungan baik hanya karena ia adalah ibu kandung Chloe. Aku tak mau Chloe membenci ibunya, walau wanita itu pantas dibenci," ujar pria itu.

Jadi yang bisa Nathie lakukan hanya mencoba untuk percaya (lagi). Oh, katakan saja Nathie bodoh, tolol atau apapun. Tapi pada kenyataannya, ia benar-benar jatuh cinta pada pria itu. Sejak kapan? Entahlah... mungkin sejak James

MeetBooks

memasuki kantor kecil di cafetaria miliknya dan teman-temannya. Nathie juga tidak tahu.

Senyum Nathie bertambah lebar mengingat lamaran James 2 minggu lalu....

Flashback On

"Mom dan Dadmu yang akan menemanimu untuk terapi terakhir Nath," ujar James.

"Kau bahkan sudah tak menemani sesi terapiku selama 1 bulan ini," kesal Nathie.

"Aku sibuk kau tau?"

"Aku tak percaya," dengus Nathie.

"Hah ... terserah kau saja. Aku harus menemui client penting hari ini. Aku pergi," James mendesah saat Nathie menghindari kecupannya.

Saat pria itu berlalu, Nathie mulai semakin kesal. Sialan sekali, baru saja Nathie senang dengan segala perlakuan James dan nyaris memberikan lagi hatinya, pria itu malah bersikap menghindari Nathie. Bahkan bunga dan paket itu tak lagi datang kerumah Nathie. Ah iya, Nathie masih ingat James akhirnya dengan berat hati mengijinkannya untuk pulang kerumah orangtuanya.

MeetBooks

ooOoo

"Ini sesi terapi terakhirmu Nathie. Dan ini hasil check upmu. Semuanya bagus. Selamat kau sudah pulih," ujar Adam.

Dokter itu bahkan tak mau repot-repot mengajak Nathie keruangannya, dan malah memberikan hasil check up Nathie langsung di ruang terapi. Beberapa pasien lain yang belakangan cukup akrab dengan Nathie mengucapkan selamat. Nathie bersorak senang dan mengucapkan terima kasih, bahkan memeluk Adam dan mencium pipinya.

"Ah, kau akan membuat James membunuhku, Nath," ucap Adam, sementara Nathie terkikik geli.

"Tenang saja, dia sedang sibuk. Kau tau? Dia takkan datang," ujar Nathie mengibaskan tangannya.

"Bukan karena aku tak datang, lalu kau bisa bermesraan dengan dokter mesum ini, Nath," sebuah suara menyentak Nathie dan Adam.

"James..." bisik Nathie.

"K-ku ... kupikir kau tak datang," cicit Nathie, saat James menatapnya tajam.

MeetBooks

Pria itu melangkah mendekati Nathie, sementara Nathie melangkah mundur, sembari menghindari tatapan menusuk itu.

"James yang cemburu sangat menakutkan," batin Nathie.

Nathie terus melangkah mundur hingga kakinya tak sengaja menginjak salah satu alat bantu terapi. Wanita itu nyaris terjungkal, saat sebuah lengan kekar menggapainya.

"James..."

"Kenapa mundur-mundur, sih?"

"A-aku..."

James menegakkan tubuhnya. Lalu mulai berlutut dengan satu kaki.

"Natasha Claire Richardson, aku tau kau pasti bosan. Tapi aku akan tetap melakukannya sampai kau menerimaku. Jadi ... will you merry me?"

Seluruh isi ruangan terpana melihat James yang berlutut dan mengangkat tangannya yang menggenggam kotak kecil berisi cincin. Dan sebuah buket besar mawar merah di tangan lainnya.

MeetBooks

"Dengar Nathie, kali ini kuharap tak ada lagi penolakan. Aku sudah membawa semua saksi. Termasuk seluruh orang-orang diruangan ini."

Nathie menutup mulutnya, saat melihat kedua orangtuanya juga kedua orangtua James yang menggendong Chloe, ditambah Niel dan Rose, lalu kedua sahabatnya beserta pacar mereka.

Nathie mengerjap tak percaya. Bagaimana bisa James melakukan hal seromantis ini? Okay, ini sedikit berlebihan. Tapi Nathie benar-benar tersentuh. Matanya mulai basah.

"Please, Nath ... bisakah kau tak menangis? Aku tak suka melihat air matamu," ujar James. Nathie mengangguk haru.

"Jadi?" tanya James. Ruangan itu hening. Sementara semua mata memandang kearah mereka.

"I do, James ... I do," sahut Nathie terisak.

James tersenyum lebar dan segera bangkit memeluk wanita itu. Menghapus air matanya, lalu menciumnya lama. Dadanya nyaris meledak saat menunggu jawaban wanita itu. Dan kini ia benar-benar meledak dalam kebahagiaanya.

MeetBooks

"I love you, Nath," bisik James

"I love you more, James," lirih wanita itu.

Sementara ruangan itu penuh dengan tepuk tangan dan siulan panjang yang meriah. Chloe tampak melonjak dan bertepuk tangan keras dalam gendongan Daniel. Cecil dan Lizzie menyusut air mata haru mereka. Dean dan Daniel tersenyum lebar hingga rahang mereka terasa sakit. Rose dan Niel saling berpelukan. Sementara Angel dan Michele mengedip pada pacar masing-masing, mengisyaratkan jika mereka ingin merasakan hal yang sama.

"Baiklah ... kalian bisa melanjutkan ciuman itu nanti. Sekarang kalian bisa keluar, kalian membuat keributan diruangan ini," usir Adam dengan nada jahil yang kentara.

"Joy killer," rutuk James dan Nathie disambut tawa semua orang.

ooOoo

"Oh ... untung kau cepat menjawabnya tadi," ujar James. Mereka sedang dalam perjalanan menuju parkir.

"Kenapa? Kau bosan melamarku?" Tanya Nathie.

"Tidak. Hanya saja pose berlutut seperti itu, yang kata sebagian besar wanita terlihat romantis, sangat tidak

MeetBooks

nyaman. Tanganku pegal menyodorkan bunga dan cincin," sahut James dengan ekspresi yang dibuat-buat. Lalu terkekeh geli.

"Ck ... kau menyebalkan," ujar Nathie memukul keras lengan pria yang sedang menggandengnya.

"Haha ... aku bercanda, love. Kau tau, aku jadi cukup terlatih dengan lamaranku yang kemarin-kemarin."

"Sialan kau, James," maki Nathie disambut gelak tawa pria itu.

"Omong-omong, kok kau bisa seromantis itu?" Tanya Nathie penasaran.

"Tentu saja. Aku kan pria romantis."

"Geezzz...menjijikkan. Jawab saja James."

"Aku bertanya kesana kemari. Teman-temanmu, Rose, aunty Cecil dan juga ibuku adalah informan yang terpercaya. Ah, jangan lupakan Google dan Youtube. Mereka sungguh membantu." Sahut James panjang lebar.

"Dasar gila."

"Oh, sudah kukatakan, aku gila karenamu love."

"Kami mulai mual mendengar kalian. Sebaiknya kami pergi," ujar Rose mewakili yang lainnya.

MeetBooks

"Pergilah," usir James.

"Jangan lupa pernikahan kami 2 minggu lagi."

"APAAA???!!!" para wanita langsung terpekik kaget.

"Mana bisa begitu," protes Cecil dan Lizzie nyaris bersamaan.

"Kenapa tidak? Kalian fikir aku sibuk apa sebulan ini? Aku sibuk mempersiapkan pernikahanku," sahut James.

"Tanpa melibatkan kami?" Lizzie dan Cecil mendelik kesal.

"Tanpa gaun pengantin rancanganku?" tanya Rose tak percaya.

"Tanpa kudapan dan camilan dari kami?" tanya Michele dan Angel.

"Siapa bilang? Dengar kalian semua. Mom dan aunty, memangnya kenapa aku harus selalu bertanya tentang kesukaan dan keinginan Nathie saat menikah? Dan Rose, aku memesan gaun terbaikmu dengan nama Mr. Clairson. Dan aku juga memesan kudapan atas nama Mr. Clairson juga."

"Jadi itu kau?" pekik Rose dan Michele bersamaan. James hanya mengangguk.

MeetBooks

"Kau tak melibatkanku?" mata Nathie menyipit marah. "Memang kau tau gaun dan pesta seperti apa yang kuinginkan?"

"Aku melibatkanmu love. Yang kali ini aku sungguh minta maaf karena harus menggunakan Chloe lagi. Kau ingat ketika ia bertanya tentang gaun pernikahan atau tentang pesta pernikahan jika kau menikah dengan daddynya?"

"Kau_"

"Ya, aku yang memintanya," potong James.

"Oh, princess terima kasih untuk bantuannya," ujar James memandang putrinya.

Chloe terkikik sambil mengacungkan kedua jempolnya.

"Ini kejutan sayang," ujar pria itu lagi.

"Yah ... kejutan tak akan menjadi kejutan jika diketahui dari awal," desah Nathie pasrah.

"My smart lady," puji James menghadiahi Kecupan ringan di kening Nathie.

Flashback Off

Dan kini, di sinilah Nathie. Di kamarnya dengan gaun pengantin yang membungkus indah tubuhnya. Menanti

MeetBooks

orangtuanya yang akan mengantarkannya pada James. Jamesnya yang sedang menunggu di Kapel tempat mereka akan mengikat janji.

"Kau siap?" suara Cecil menyentak Nathie dari lamunannya.

Wanita mengangguk lalu bangkit memeluk ibunya.

"Oh ya Tuhan, kau sangat cantik," seru Cecil dengan air mata yang mulai mengalir.

"Kau juga mom," sahut Nathie.

"Oh, apa yang kulakukan? Sudah jangan menangis nanti riasanmu rusak," ujar Cecil panik.

"Tenang saja, mom. Riasannya *waterproof* kok," Rose mengedip jenaka sambil mengusap perut besarnya.

"Kenapa lama sekali? Ayo cepat_" ucapan Dean terhenti saat melihat Nathie.

"Oh, Tuhan. Kau benar-benar cantik, honey."

Dean nyaris tak bisa berkata-kata saat melihat putrinya. Putri yang dulu selalu bermanja dan di gendongnya, kini sudah dewasa, bahkan akan menikah dan menjadi milik orang lain.

MeetBooks

"Kau akan pergi, nak," ujar pria itu memeluk putri kesayangannya.

"Ayolah dad, Nathie takkan pergi jauh. Rumahnya hanya berjarak beberapa blok dari sini." Gerutu Niel, yang paling tidak suka melihat acara mengharu biru seperti ini.

"Kau merusak suasana, love." Tegur Rose.

"Demi Tuhan, jika kita tak berangkat sekarang kita akan terlambat. Apa kau mau sepupu gilamu itu datang dan menjemput sendiri calon istrinya, hah?" Kesal Niel.

"Oh, ya Tuhan. Ayo ... ayo nanti terlambat," panik Rose saat melirik jam di pergelangan tangannya.

"James takkan mau menunggu lebih lama lagi setelah acara pingitan itu," lanjut Rose yang langsung mendorong Nathie dan kedua orangtuanya, agar segera berangkat.

ooOoo

Pintu kapel terbuka, menampakkan Chloe dan Jun Song yang menebarkan bunga di sepanjang karpet merah yang akan dilalui pengantin wanita. Dibelakangnya Nathie yang digandeng ayahnya berjalan perlahan.

James tersenyum lebar, nampak seperti orang bodoh yang memandang Nathie dengan tatapan memuja. Pria itu

MeetBooks

merasa jalan dari pintu menuju altar sangat jauh. Dan Nathie berjalan begitu lambat. James bahkan harus menahan diri untuk tidak melompat dan menarik wanita itu menuju altar. Salahkan orangtua mereka dengan tradisi pingitan sialan itu. Daniel dan Lizzie bahkan sampai mengunci putra mereka, demi menjaga putra mereka yang tengah mabuk cinta untuk menemui calon istrinya. James kembali harus berterimakasih pada kemajuan teknologi. Setidaknya, ia bisa bervideo call dengan calon istrinya itu.

Nathie berjalan pelan, menjaga langkah agar tak terjerembab sambil menatap James. Pria yang sebentar lagi akan menjadi suaminya. Pria itu terlihat luar biasa tampan. Dengan tuxedo putihnya, pria itu berdiri disana dengan senyum yang nyaris membuat Nathie meleleh. Dada Nathie bergemuruh. Jantungnya meloncat-loncat tak karuan. Nathie rasa, ia harus memeriksa jantungnya untuk memastikan ia tak terkena serangan jantung.

"Jaga putriku, sayangi dia sama seperti kau menyayangi dirimu, keluargamu dan juga Chloe," ucap Dean saat menyerahkan tangan Nathie pad James.

MeetBooks

"*With all my life, dad*," sahut James mantap, sambil meletakkan tangan Nathie pada lekukan lengannya.

Acara itu berlangsung lancar. James bahkan mencium Nathie lebih lama dari yang seharusnya, saat pendeta mempersilahkannya untuk mencium istrinya. Sampai-sampai sang pendeta harus berdehem dan seruan-seruan frontal Niel menyadarkan bahwa mereka masih di altar.

Setelah itu, mereka menuju ballroom tempat resepsi akan dilaksanakan.

ooOoo

"Aku benar-benar lapar," ujar Nathie saat makan malam bersama keluarganya, sebelum mereka memutuskan untuk berangkat berbulan madu.

"Pelan-pelan sayang," ujar James.

"Korset itu menyiksaku," keluh Nathie.

"Itu yang terjadi padaku, Nath," sahut Rose mengingat pernikahannya.

"Mommy, daddy..." lirih Chloe.

"Ada apa princess?" tanya James.

"Boleh aku ikut berbulan madu?" tanyanya dengan mata memohon.

MeetBooks

"Pleaseeee....." mohonnya.

Jame dan Nathie saling berpandangan, saat yang lain tersedak dan terbatuk nyaris bersamaan.

"Sayang ... bulan madu itu ... uhm ... biasanya cuma untuk uhm ... pasangan yang baru menikah. Seperti mommy dan daddymu itu," ujar Rose sebelum James dan Nathie menjawab.

Chloe menunduk. "Tapi aku mau ikut...." lirihnya.

"Sayang ... kalau kau juga ikut nanti grandma dan grandpa siapa yang menemani?" bujuk Dean. Chloe merengut.

"Apa kau tak mau melihat sepupumu lahir?" tanya Niel.

"Aku mau bulan madu," sentak Chloe, membuat kesiap yang lainnya.

"Kan mommy dan daddymu tak pergi lama, sayang," Bujuk Lizzie kali ini.

"Aku mau ikuttt...." rengek Chloe dengan mata berkaca-kaca.

"Sudahlah ... tak apa," ujar Nathie menenangkan.

"Apa maksudnya dengan tak apa?" Daniel menyipit curiga.

MeetBooks

"Maksud Nathie, kami tak masalah," ucap James.

"Kami sudah menduganya., Nathie tersenyum menatap keluarganya.

"Kami sudah memutuskan mengajaknya ikut. Aku sudah meminta ijin pada Mrs. Welingthon. Jadi kami akan berbulan madu bertiga. Ya kan?" ucap James mengedipkan mata pada Nathie, yang disambut tawa wanita itu.

"Jadi aku boleh ikut?" tanya Chloe dengan mata melebar.

"*What*??" Dean dan Daniel melotot tak percaya.

"Kalian serius?" tanya Lizzie dan Cecil

"*No way*...!!!" seru Niel dan Rose yang langsung dihadiahi tatapan tajam Chloe.

"Kenapa? Uncle dan Aunty tak setuju?" galak Chloe.

"Hahaha ... sorry, princess. Itu hanya ... uhm ... tak biasa," Niel cengengesan menghadapi kegalakan Chloe.

James dan Nathie terkekeh geli.

"Nanti mereka tak bisa membuat adik untukmu, princess," sambung Niel, yang langsung mendapatkan pukulan keras Dean tepat di kepalanya.

MeetBooks

"Bisa uncle. Madame Camille pernah bilang, mereka membuat adik di kamar lainnya," ujar Chloe polos.

Sementara lagi-lagi suara batuk dan pekik tertahan terdengar riuh dari meja mereka.

ooOoo

"Kalian yakin akan mengajaknya?" tanya Lizzie sedikit cemas.

"*It's okay, mom*. Anggap saja kami liburan," ucap Nathie menenangkan.

"Padahal ini bulan madu kalian," desah Cecil.

"Tenang saja, mom. Ini akan menyenangkan," sahut James.

"Ayo cepat...." Chloe melambaikan tangannya.

"Oh, lihat. Dia sangat bersemangat."

"Chloe, berpamitan dulu pada semuanya," seru James.

Tampak gadis kecil itu berlari menghampiri mereka. Lalu berpamitan memeluk dan mencium kedua kakek neneknya dan juga paman dan bibinya.

ooOoo

Di pesawat

MeetBooks

"Omong-omong James ... Aku tak melihat Michele dan Angel juga Aaron dan Josh setelah resepsi kita. Bahkan mereka tak ikut makan malam keluarga. kemana mereka?" ujar Nathie. Menyelimuti Chloe yang tampak tertidur.

"Hmm ... mereka liburan sayang," jawab James.

"Liburan? Mereka tak memberitahuku," Nathie mengerutkan keningnya.

"Liburan ke Asia. Menikmati hadiah dariku," jawab James

"Kenapa kau memberi mereka hadiah?" Nathie menyipit curiga.

"Oh, itu ... karena mereka memberi petunjuk saat kau bersembunyi dariku."

"Apa? Jadi mereka yang memberitahumu? Dasar pengkhianat. Ya, Tuhan aku bersalah pada Niel. Bahkan aku memukulinya dengan boneka kelinciku," Nathie memijit keningnya.

"Tak langsung alamatmu, honey," sahut James.

"Lalu?"

"Mereka memberiku petunjuk."

"Petunjuk?"

MeetBooks

"Ya ... mereka hanya bilang Park Mansion."

"Hanya dengan 2 kata dan kau memberi mereka hadiah liburan?"

"Itu usahaku untuk menemukanmu, honey."

"Mereka tak bisa dipercaya."

"Mungkin hadiahku terlalu menggiurkan."

"James," pekik Nathie memukul lengan suaminya.

"Lalu apa yang terjadi?" tanya Nathie penasaran.

"Aku pergi ke mansion itu. Dan Jun Song memberiku ide untuk mengikutimu keesokan harinya."

"Oh, pria kecil yang baik," desah Nathie menggelengkan kepala tak percaya.

"Tidur Nath, perjalanan kita masih jauh," ujar James memejamkan matanya.

Di Pesawat Satu Jam Kemudian

"Mommy..." bisik Chloe.

"Hmm..." jawab Nathie setengah mengantuk.

"Jangan bilang daddy ya..." bisik gadis itu sambil menunjuk James yang terlihat tengah tertidur.

Nathie menangguk, sementara James yang hanya memejamkan matanya menajamkan telinganya.

MeetBooks

"Jun Song bilang dia akan mengajakku menikah, lalu berbulan madu. Hanya berdua," Chloe cekikikan dibawah tatapan horror Nathie yang terkejut karena mata James tiba-tiba terbuka lebar.

"Park Jun Song...." geram James meggertakkan giginya.

"Ups..." Chloe menutup mulutnya.

"Yah ... setidaknya daddymu tak salah lagi mengucapkan namanya," desah Nathie yang sukses mendapatkan pelototan kesal suaminya dan kikikan heboh Chloe, putrinya.

FIN

MeetBooks

EXTRA PART 1

Sinar matahari menyelinap dari balik tirai kamar. Mata Nathie membuka, lalu mengerjap silau.

“Ungh...” lenguhnya, menyentak sosok yang berdiri di depan jendela.

James berbalik menatap Nathie yang masih mengerjap, menyesuaikan pengelihatannya, juga Chloe yang mulai menggeliat.

“Morning, ladies,” sapa James.

“Morning, love,” sapa Nathie.

“Morning, daddy,” sapa Chloe.

MeetBooks

James menghampiri keduanya, lalu memberikan ciuman di kening masing-masing.

“*Ready for today*?” tanya pria itu.

“Kita akan kemana?” tanya Chloe antusias.

“Uhmm … kita akan jalan-jalan mengelilingi tempat ini,” ujar James.

“Aku akan bersiap,” sahut Chloe, melompat turun lalu melesat ke dalam kamar mandi.

James mendekati Nathie, mengecup lembut bibir wanita yang kini telah menjadi istrinya.

“Mmmhh … James … Chloe…” Nathie mendesah saat tangan pria menyusup ke balik baju tidurnya.

James melepaskan ciumannya, hanya tangannya yang tak berhenti menelusuri tubuh Nathie, membuat wanita itu menggigit bibirnya kuat, mencegah dirinya mendesah.

“Quicky?” tawar James tepat di telinga Nathie, membuat wanita itu merona.

“T-tapi … Chloe … ahh…” Nathie kembali mendesah saat tangan James bermain-main di puncak dadanya.

“Chloe akan lama,” rayu James.

MeetBooks

Nathie mengangguk pasrah, saat James dengan cepat menindih tubuhnya.

"DADDYYYY … AKU LUPA MEMBAWA HANDUKKU…." jeritan Chloe menyentak kedua orang yang nyaris larut dalam gairah.

"Arrgghhh…." James mengerang saat bokongnya menyentuh lantai dengan suara berdebum yang menyakitkan.

Nathie yang terkejut mendengar suara Chloe, bergerak refleks mendorong tubuh James yang tengah mencumbunya.

"Eh, s-sorry, honey," ujar Nathie dengan cengiran bersalah menghiasi wajahnya.

"Daddy, kau sedang apa?" tanya Chloe yang kepalanya tiba-tiba muncul dari balik pintu kamar mandi.

"Mandi saja, nak. Nanti kubawakan handuknya," ujar James mengibaskan tangannya sambil menahan kesal.

ooOoo

1 Bulan Kemudian

Nathie dan Chloe terduduk di ruang makan, sementara James tengah sibuk menyiapkan sarapan.

"Cepat, dad. Aku laparrr…" jerit Chloe.

MeetBooks

"Sabar, sayang," sahut James.

"Kau buat apa sih? Baunya membuatku mual," gerutu Nathie.

"Ini hanya salad, honey," sahut James mulai membagi masakannya menjadi tiga, lalu menghidangkannya di hadapan Nathie dan Chloe.

Dengan cepat Chloe menyendok saladnya dan menjejalkan makanan itu ke mulutnya.

"Pelan-pelan, princess," ujar James terkekeh geli.

Nathie mengernyit tajam saat menatap sarapannya.

"Ugh..." ujarnya menutup hidung dan mulutnya sebelum akhirnya melesat menuju kamar mandi.

"Eh, ada apa? Apa rasanya aneh?" tanya James bingung.

"No, ini enak. Mommy bahkan belum menyentuh makanannya," tunjuk Chloe pada piring Nathie yang tak tersentuh.

James bangkit dengan cepat, lalu menyusul Nathie setelah memberi kode pada Chloe untuk melanjutkan sarapannya.

MeetBooks

"*Honey, are you okay*?" tanya James memijat tengkuk Nathie yang merunduk di depan toilet.

"Jangan lihat, James. Nanti kau jijik," seru Nathie.

"*It's okay, honey*. Apa kau sakit? Kita ke dokter ya?" ajak James sambil mengelus punggung sang istri yang hanya bisa mengangguk lemas.

ooOoo

Berita gembira menguar di mansion Anderson, Nathie hamil. Setelah mendengar kabar itu, James segera memberi tahu seluruh keluarga agar berkumpul di Mansion orang tuanya untuk merayakan hal itu.

"Kau akan punya adik, princess," ujar Rose sambil menyesap minumannya.

"Aku sudah tau," jawab Chloe sambil mengunyah pie apel buatan Lizzie.

"Bagaimana kau tau?" tanya Cecil.

"Aku masih ingat dengan ramalan Madame Camille," ujar Chloe.

"Lagipula, saat bulan madu kemarin, mommy dan daddy sering menghilang dari kamar. Mereka pasti membuat adik di kamar lainnya," lanjut Chloe polos, sementara James

MeetBooks

dan Nathie tersedak seketika di bawah tatapan mencela keluarga lainnya.

"Kau di tinggal sendiri?" tanya Niel.

"Uh-huh. Kurasa mommy dan daddy meneyelinap saat aku tidur. Soalnya, waktu aku bangun di pagi hari, mereka sudah tak ada," jelas Chloe polos.

Nathie dan James meneguk banyak-banyak minuman mereka, menyembunyikan rasa malu dan wajah mereka yang kini semerah udang rebus.

"Tapi, kau senang kan, akhirnya kau akan punya adik?" tanya Dean.

"Ya, aku senang," sahut Chloe mengangguk lucu.

"Mommy, aku pinjam telponmu," ujar Chloe kemudian.

"Kau mau telpon siapa?" tanya Nathie.

"Aunty Briana. Aku mau beritau Jun Song, kalau aku juga akan punya adik," sahut Chloe.

"Kenapa harus memberitau si Go Song?" tanya James.

"Jun Song, daddy," koreksi Chloe.

MeetBooks

“Iya, kenapa kau hanya memberitau si Go Kong?” tanya Niel.

“Jun Song, uncle,” koreksi Chloe lagi.

“Ya, baiklah … baiklah … Jawab saja pertanyaan mereka, princess,” lerai Daniel.

“Tentu saja aku harus mengatakan semuanya pada Jun Song,” sahut Chloe.

“Kenapa?” tanya Nathie yang kini penasaran.

“Karena Jun Song itu kan pacarku,” sahut Chloe santai sambil tetap mengunyah pie apelnya.

“APAAAAAA????” raungan para pria menyentak Chloe dan para wanita.

Ella, putri Niel yang tengah tertidur dalam gendongan Rose, sampai terbangun dan menangis keras karena kaget mendengar raungan kompak itu.

“Kau apa?” tanya James melotot pada Chloe.

“Kau tidak boleh…” larang Niel.

“Jangan mengatakan hal yang bukan-bukan, nak,” tegur Dean.

“Demi Tuhan, kau masih kecil, princess,” ujar Daniel.

MeetBooks

Chloe hanya mengangkat bahu cuek sambil sibuk mengunyah pie apelnya.

ooOoo

Kening James berkerut saat tangannya menyentuh ranjang di sebelahnya yang kosong. Matanya terbuka lebar.

"Nath..." Panggilnya.

Dengan cepat pria itu bangkit, memeriksa sekeliling kamar. Nihil. Jantung James berdetak kencang. Dengan tergesa pria itu berlari keluar kamar.

"Nath ... Nathie ... Natasha," panggilnya berulang kali, hingga ia melihat sinar dari arah dapur.

Dengan kening berkerut, James menghampiri ruangan itu. Mata James melebar seketika saat mendapati Nathie terduduk di lantai, tepat di depan lemari es.

"Nath, kau sedang apa?" Tanya James perlahan.

Punggung Nathie menegang sejenak, sebelum akhirnya tubuh wanita itu berputar menghadap ke arah sang suami.

James ternganga melihat Nathie mengulas cengiran malu, sementara tangan kirinya memegang sekotak es krim

MeetBooks

dan tangan kanannya memegang sendok berisi es krim, yang James yakin akan segera di suap wanita itu.

"Maaf, James. Aku benar-benar ingin ini," ujar Nathie mengangkat tangannya yang menggenggam kotak es krim.

"Kau makan sebanyak apa?" tanya James terbelalak demi melihat kotak-kotak es krim dengan ukuran kecil berserak di sekitar Nathie.

"Dengan ini jadi lima," sahut Nathie sambil menyuap sesendok lagi.

"Stop, Nath. Nanti kau sakit perut," gusar James sambil menarik es krim di tangan Nathie.

"Noo … aku mau itu," rengek Nathie.

"Sudah cukup. Nanti kau sakit," ujar James.

Nathie menatap James, lalu mulai terisak.

"Kau jahat, kau mau anakmu berliur saat lahir nanti?" kesal Nathie di tengah isakkannya.

James menggeram kesal.

"Ya sudah, habiskan ini dan setelah itu kita akan kembali ke kamar. Okay?" tawar James.

Mata Nathie berbinar senang. Dengan cepat di suapnya lagi es krim itu, lalu mendesah nikmat saat es krim itu

MeetBooks

menyentuh lidahnya. Sementara itu James menggelengkan kepala melihat kelakuan istrinya itu.

ooOoo

"MOMMYYYY......!!!!!" jeritan Chloe menyentak James dan Nathie yang tengah menonton tv.

"Es krimku hilang!" lapor Chloe dengan wajah nyaris menangis.

"Hah?" James dan Nathie terperangah.

"Padahal aku mau memakannya sekara," isak Chloe.

"Eh, itu ... ituu ... ah, itu daddy yang habiskan semalam," gugup Nathie menunjuk James.

Chloe menatap marah pada daddynya.

"Eh, b-bukan da_"

"DADDY JAHAAAATTTTT!!!!" jerit Chloe memotong ucapan James.

"Tapi, bukan ... ouch..." James meringis saat pinggangnya di cubit keras oleh Nathie.

"Ah, eh ... begini saja, kita keluar untuk beli es krim. Ada gerai es krim baru di blok sebelah. Akan daddy belikan yang besar. Bagaimana?" tanya James.

MeetBooks

“Super besar,” timpal Nathie sambil mengusap perutnya yang mulai membesar.

“Yeah, super besar,” pasrah James.

“Okay,” sahut Chloe.

“Aku akan bersiap-siap,” ujar Chloe riang sambil melangkah ringan menuju kamarnya.

“Uhm … aku mau dua porsi ukuran besar, James,” ujar Nathie sambil melangkah meninggalkan James.

“Oh, ya Tuhan, aku merasa punya dua anak,” gerutu James kesal.

ooOoo

MeetBooks

EXTRA PART 2

Beberapa Bulan Kemudian

James tampak cemas, nyaris 1 jam pria itu berjalan mondar-mandir.

"Hentikan James! Kau membuat kami pusing," sergah Niel.

James memandang tajam kakak iparnya itu. Mendesah pelan, kembali pria itu berjalan mondar-mandir.

"James, please. Ini bahkan bukan yang pertama untukmu," tegur Rose sambil menggendong putri kecilnya, yang lagi-lagi hanya mendapatkan tatapan tajam pria itu.

MeetBooks

"Tenanglah, nak. Mereka akan baik-baik saja," bujuk Lizzie.

"Demi Tuhan, mom! Ini sudah satu jam," geram pria itu.

"Wajar saja nak, ini pertama kalinya untuk Nathie," Cecil menepuk-nepuk bahu menantunya.

"Kapan adikku lahir?" tanya Chloe.

"Sebentar lagi, honey," jawab Dean mengelus kepala gadis kecil itu.

Selang beberapa jam kemudian pintu itu terbuka, memunculkan seorang perawat yang langsung dihampiri James.

"Selamat Mr. Anderson. Putra anda tampan sekali. Kami sedang membersihkan istri dan putra anda. Anda bisa menemui mereka di ruang rawat.

James terpaku sejenak, lalu bibirnya menampilkan senyuman lebar. Sangat lebar, hingga James merasa pipinya nyaris robek.

"Kalian dengar itu? Mereka bilang putra? Oh, aku punya putra," serunya menahan diri agar tak melompat seperti anak kecil.

MeetBooks

Sementara yang lain terlihat saling memeluk dan memberi selamat.

"Adikku laki-laki?" tanya Chloe mengerutkan keningnnya.

"Kenapa sayang?" tanya James.

"Kalau laki-laki, aku tak bisa mengajaknya bermain boneka, daddy," keluh Chloe.

"Kau bisa mengajaknya bersepeda, princess," usul James.

Chloe menatap ayahnya, lalu tersenyum sumringah sebelum melemparkan diri ke gendongan James.

"Tak buruk. Apa aku bisa mengajaknya bersepatu roda?" tanya Chloe

"Ya," sahut James.

"Uhmm ... bermain layangan? Bermain bola? Bermain seluncur? Membuat boneka salju?"

"*Anything, princess. Anything you want*. Tapi, tunggu dia besar dulu okay?" sahut James sambil berjalan menuju ruang perawatan.

"Jadi kapan dia besar?" tanya Chloe dengan mata berbinar.

MeetBooks

"Nanti sayang. Kau akan melihatnya besar," sahut James.

"Silahkan," Perawat itu mempersilahkan James untuk masuk.

Saat James membuka lebar pintu, nampak Nathie memeluk bayi dan tersenyum lembut ke arahnya. Wanita itu mengisyaratkan James untuk mendekat.

James berjalan perlahan, menurunkan Chloe lalu menggendong bayi mungil yang diserahkan Nathie.

"Oh ya Tuhan, lihat dia..." Cecil dan Lizzie menangis haru.

"Dia sangat tampan," Dean dan Daniel menepuk bangga punggung James.

"Selamat, sayang," Rose memeluk Nathie.

"Aku mau lihat," Chloe melompat-lompat menggapai adiknya.

"Ini, princess," James berjongkok disamping putrinya.

"Uh, dia ... kecil sekali," Chloe memperhatikan adiknya. Jarinya memainkan tangan si bayi.

MeetBooks

"Daddy...dia memegang jariku. Lihat." jerit Chloe senang.

"Kau akan menyayanginya kan?" tanya James.

"Tentu saja. Kami akan bermain bersama," Chloe mengangguk semangat.

Merekapun tersenyum bahagia.

ooOoo

5 tahun kemudian

"Mommy ... Chloe memukulku...." Jerit anak laki-laki itu.

"Bohong! Nicky bohong!" jerit Chloe.

"Kid's, hentikan! Nanti Sam bisa bangun," tegur Nathie.

Sammuel Andrew Anderson atau Sam, 2 tahun. Lahir saat Nicholas James Anderson yang dipanggil Nicky, putra mereka berusia 3 tahun.

"Chloe memukulku," adu bocah laki-laki itu.

"Aku menjitaknya. Bukan memukul," Chloe berkeras.

"Stop! Ada apa ini?" ujar James tegas.

MeetBooks

Pria itu baru saja pulang bekerja dan membeli beberapa keperluan, saat mendengar keributan begitu menjejakkan kakinya dirumah.

"Dia memukulku," tunjuk Nicky.

"No! Aku menjitaknya," bantah Chloe.

"Itu sakit tau!" jerit Nicky.

"Siapa suruh kau merusak boneka saljuku?" galak Chloe.

"Oh, kid's ... Please, nanti adik kalian bangun. Mommy sudah menidurkannya dengan susah payah," keluh Nathie.

"Kalian berdua," tunjuk James pada Chloe dan Nicky.

"Ikut Daddy. Sekarang," perintahnya.

"Yes, daddy," Nicky dan Chloe menjawab pelan.

ooOoo

"Kalian tau, kalian ini kan bersaudara," mulai James, membelakangi kedua anaknya.

Melonggarkan ikatan dasinya, pria itu mencoba menahan kekesalannya. Ini bukan pertama kalinya kedua anaknya itu terlibat keributan. Mereka selalu bertengkar setiap

MeetBooks

hari. Hingga salah satu dari mereka menangis dan berakhir dengan hukuman dari James atau Nathie.

Sementara itu Nicky dan Chloe saling menjulurkan lidah.

"Yes, daddy," jawab serempak sambil menundukkan kepala saat James membalikkan tubuhnya.

"Jadi kenapa bertengkar?"

"Dia duluan!" tunjuk Chloe.

"No! Dia duluan!" bantah Nicky.

"Dia!"

"Dia!"

"Dia!"

"STOP!" raung James, membuat kedua anak itu kembali terdiam sambil menundukkan kepala.

"Oh ya Tuhan, kalian ini. Bisakah akur sehari saja?" keluh James.

"Chloe kau ini kan kakaknya, umurmu sudah 11 tahun. Harusnya kau bisa mengalah pada adikmu."

"Yes, daddy," Chloe menunduk, Nicky menjulurkan lidah mengejek.

MeetBooks

"Dan kau *little man*, Nicholas James Anderson. Bisakah kau berhenti mengganggu kakakmu? Bermainlah bersama okay?"

"Yes, daddy," giliran Nicky yang menunduk dan Chloe yang menjulurkan lidahnya.

"Ck ... kalian berdua. Berhenti saling mengejek," erang James kesal.

"Daddy minta kalian tak membuat keributan. Sam sedang sakit dan rewel. Mommy sudah lelah mengurusnya. Jadi jangan membuatnya tambah lelah." James berjongkok di depan kedua anaknya.

"Nicky menghancurkan boneka saljuku," adu Chloe.

"Chloe mengambil wortelku," adu Nicky tak mau kalah.

"Itu untuk membuat hidung boneka saljuku," sahut Chloe.

"Itu makanan kelinciku," sahut Nicky.

"Bisakah kalian membuat boneka salju bersama, lalu memberi makan kelinci itu bersama juga? Daddy sudah membeli wortel yang baru," ujar James.

Kedua anak itu mengangguk bersama.

MeetBooks

"Nah, begitu kan bagus," ujar James berdiri. Membalikkan badan menatap jendela.

"Kalian tau? Ayah dan aunty Rose tak pernah bertengkar. Sejak kecil kami selalu bermain bersama...."

Sementara James memulai ceritanya, kedua anak itu diam-diam keluar dari ruangan itu.

"Jadi kalian harus...." kalimat James terhenti saat membalikkan badan dan menyadari tak ad seorangpun diruangan itu selain dirinya.

"Oh, Shit!" makinya kesal.

"Minumlah, James," Nathie muncul membawakan secangkir coklat panas.

"Ada apa dengan anak-anak itu? Mereka pergi begitu saja?" James menatap Nathie dengan tatapan tak percaya.

"Sudahlah, mereka memang begitu. Namanya juga anak-anak," sahut Nathie menyerahkan cangkirnya.

"Kau terlalu memanjakan mereka," gerutu James.

"Terkadang aku juga memarahi mereka, honey," sahut Nathie tak terima.

"Benarkah?" James melingkarkan lengannya ke sekeliling pinggul istrinya.

MeetBooks

"Bagaimana keadaan Sam?" tanya James.

"Dia sudah tertidur. Panasnya sudah turun. Dokter bilang itu karena giginya tumbuh," sahut Nathie.

"Aku sudah mengabari orangtua kita. Mereka bilang, akan datang besok. Mereka merindukan cucu-cucunya," lanjut wanita itu.

"Hmmm...." sahut James mulai menempelkan bibirnya di ceruk leher Nathie.

"James..." lirih Nathie.

"Kau memabukkan," bisik James membuat pipi Nathie dijalari warna merah.

"Hentikan. Kau ini..." Nathie memukul dada James. Pria itu terkekeh.

"Setelah sekian lama, kau masih saja merona seperti itu. Menggemaskan sekali," ujar James, meletakkan cangkirnya lalu mulai mencium istrinya.

"Hentikan James. Dasar mesum," gerutu Nathie sedikit terengah.

"Sama istri sendiri kan boleh, sayang," James tersenyum jahil.

MeetBooks

"Ck ... apa kau berniat membuatkan adik untuk mereka bertiga?" tanya Nathie menggoda.

Tangisan bayi menyentak kedua orang dewasa itu. James mengangkat tinggi alisnya.

"Mommyyyy ... Daddyyyyy ... Nicky mengganggu Sam," jeritan Chloe terdengar keras.

"Noo Chloe yang membangunkannyaaa," bantahan Nicky meningkahi keributan itu.

"Sial!" gerutu James.

"Dengan semua kekacauan ini? Kurasa tidak," sahut James lemas.

"Nicky ... Chloe ....!!!" raung pria itu sembari keluar dari ruangan.

Sementara Nathie hanya menggeleng pasrah.

"Mereka selalu saja begitu," gerutunya lelah.

FIN

BUKUMOKU

MeetBooks

ABOUT AUTHOR

Gex Echa, kelahiran Denpasar 27 Oktober 1985. Menjadikan membaca dan menulis sebagai pelarian disela-sela sibuknya pekerjaan sebagai administrasi packing list, di salah satu perusahaan freight and forwarding yang ada di Bali. Dan "Mommy For Chloe" merupakan tulisan pertama, yang sebelum cetak pernah di publish di akun Wattpad author.

MeetBooks

Sequel Mommy for Chloe

SINOPSIS

KIDNAPPING THE PRINCESS

Park Jun Song, kembali menjejakkan kaki di London, setelah hampir 12 tahun meninggalkan negara itu.

Sebuah acara pemberian penghargaan, mempertemukannya kembali pada sahabat sekaligus kekasih masa kecilnya, Chloe Anderson.

Dapatkah Jun Song meraih kembali cintanya? Dan mampukah pemuda itu menaklukkan para pria pelindung Chloe, terutama sang ayah, yang begitu protektif pada sang putri?

Tunggu novelnya terbit ya...

MeetBooks